

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KESULITAN SISWA
BELAJAR EKONOMI DI KELAS X SMA NEGERI 1 JOGONALAN
KABUPATEN KLATEN TAHUN AJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh:
RATNA FITRIA ANGGRAENI
12804241016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

PERSETUJUAN

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KESULITAN SISWA
BELAJAR EKONOMI DI KELAS X SMA NEGERI 1 JOGONALAN
KABUPATEN KLATEN TAHUN AJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Oleh:

RATNA FITRIA ANGGRAENI

NIM. 12804241016

Telah disetujui oleh dosen pembimbing pada tanggal 19 Maret 2018

Untuk dipertahankan di depan TIM Pengaji Skripsi

Program Studi Pendidikan Ekonomi

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Mengetahui,

Dosen Pembimbing



Prof. Suyanto, Ph.D.

NIP. 19530302 197703 1 001

PENGESAHAN

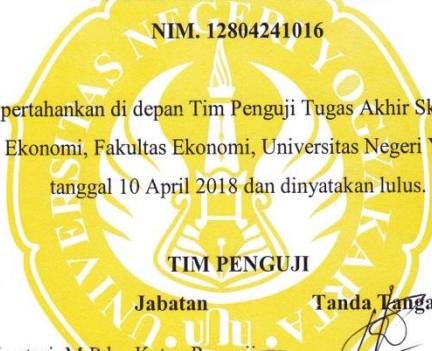
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KESULITAN SISWA BELAJAR EKONOMI DI KELAS X SMA NEGERI 1 JOGONALAN KABUPATEN KLATEN TAHUN AJARAN 2015/2016

SKRIPSI

Oleh:

RATNA FITRIA ANGGRAENI
NIM. 12804241016

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Jurusan
Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta pada
tanggal 10 April 2018 dan dinyatakan lulus.



Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Barkah Lestari, M.Pd	Ketua Penguji		08/05/2018
Prof. Suyanto, Ph.D	Sekretaris Penguji		08/05/2018
Tejo Nurseto, M.Pd	Penguji Utama		08/05/2018

Yogyakarta, 9 Mei 2018
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Sugiharsono, M.Si
NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ratna Fitria Anggraeni
NIM : 12804241016
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Belajar
Ekonomi Di Kelas X SMA Negeri 1 Jogonalan Kabupaten
Klaten Tahun Ajaran 2015/2016

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan oleh orang lain, kecuali pada bagian tertentu saya ambil sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 19 Maret 2018

Yang menyatakan,



Ratna Fitria Anggraeni

NIM. 12804241016

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmu lah engkau berharap.”

(QS. Al-Insyirah: 5-8)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah: 286)

PERSEMBAHAN

*Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT,
kupersembahkan karya ini untuk:*

♥ *Kedua orang tuaku tercinta, Ibu Lilis Kurnidah dan Bapak Hendrik Suwarto yang senantiasa mendoakaniku. Doa dan restu ibu dan bapak tercinta yang selalu mengiringi setiap langkahku. Terimakasih telah memberiku segalanya dan selalu memberikan cinta, kasih sayang, motivasi, perhatian, dan semangat kepadaku.*

Kubingkiskan karya ini untuk:

♥ *Kakakku dan adikku tersayang Syntha Selvia Sukmarati S.Pd. dan Intan Puspita Kurniasih. Terimakasih atas segala doa, dukungan, dan dorongan semangatnya kepadaku selama ini. Tetaplah menjadi saudara terbaikku selamanya yang selalu memberikan semangat.*

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KESULITAN SISWA
BELAJAR EKONOMI DI KELAS X SMA NEGERI 1 JOGONALAN
KABUPATEN KLATEN TAHUN AJARAN 2015/2016**

**Oleh:
RATNA FITRIA ANGGRAENI
12804241016**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: faktor-faktor penyebab kesulitan siswa belajar ekonomi di kelas X SMA Negeri 1 Jogonalan dilihat dari faktor minat, metode mengajar guru, substansi, dan cara belajar siswa.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex-post facto* dengan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Jogonalan tahun ajaran 2015/2016 sebanyak 277 siswa. Jumlah sampel yaitu sebanyak 150 siswa yang diambil dengan teknik *quota sampling* dan *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, kuesioner, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode tabulasi silang (*crosstab*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Faktor minat secara umum berada di kategori tinggi yaitu sebanyak 82 siswa (54,7%) yang terdiri dari 34 siswa yang tuntas (22,7%) dan 48 siswa yang belum tuntas (32,0%), sedangkan berdasarkan jenis kelamin siswa terdiri dari 35 siswa laki-laki (23,3%) dan 47 siswa perempuan (31,3%). (2) Faktor metode mengajar guru secara umum berada di kategori tinggi yaitu sebanyak 86 siswa (57,3%) yang terdiri dari 32 siswa yang tuntas (21,3%) dan 54 siswa yang belum tuntas (36,0%), sedangkan berdasarkan jenis kelamin siswa terdiri dari 47 siswa laki-laki (31,3%) dan 39 siswa perempuan (26,0%). (3) Faktor substansi secara umum berada di kategori tinggi yaitu sebanyak 102 siswa (68,0%) yang terdiri dari 44 siswa yang tuntas (29,3%) dan 58 siswa yang belum tuntas (38,7%), sedangkan berdasarkan jenis kelamin siswa terdiri dari 50 siswa laki-laki (33,3%) dan 52 siswa perempuan (34,7%). (4) Faktor cara belajar siswa secara umum berada di kategori tinggi yaitu sebanyak 84 siswa (56,0%) yang terdiri dari 31 siswa yang tuntas (20,7%) dan 53 siswa yang belum tuntas (35,3%), sedangkan berdasarkan jenis kelamin siswa terdiri dari 37 siswa laki-laki (24,7%) dan 47 siswa perempuan (31,3%). (5) Tes hasil belajar ekonomi menunjukkan bahwa nilai terendah sebesar 54, nilai tertinggi sebesar 88, nilai rata-rata sebesar 70,98, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 64 siswa (42,7%) yang terdiri dari 29 siswa laki-laki (19,3%) dan 35 siswa perempuan (23,3%), serta jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 86 siswa (57,3%) yang terdiri dari 46 siswa laki-laki (30,7%) dan 40 siswa perempuan (26,7%). (6) Siswa yang dinyatakan tuntas merupakan siswa yang sudah mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), sedangkan siswa yang dinyatakan belum tuntas merupakan siswa yang belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Kata Kunci: *Kesulitan Belajar Ekonomi, Minat, Metode Mengajar Guru, Substansi, Cara Belajar Siswa, Tes Hasil Belajar Ekonomi*

**AN ANALYSIS OF FACTORS CAUSING STUDENTS' DIFFICULTIES IN
ECONOMICS LEARNING IN GRADE X OF SMA NEGERI 1 JOGONALAN,
KLATEN REGENCY, IN THE 2015/2016 ACADEMIC YEAR**

By:
RATNA FITRIA ANGGRAENI
12804241016

ABSTRACT

This study aimed to find out factors causing students' difficulties in economics learning in Grade X of SMA Negeri 1 Jogonalan in terms of the factors of interest, teaching methods, substance, and students' learning styles.

This was an ex post facto study using the quantitative descriptive method. The research population comprised Grade X students of SMA Negeri 1 Jogonalan in the 2015/2016 academic year with a total of 277 students. The sample, consisting of 150 students, was selected by means of quota sampling and simple random sampling techniques. The data were collected using a test, a questionnaire, and documentation. The data analysis technique was cross tabulation.

The results of the study were as follows. (1) The interest factor was generally in the high category with 82 students (54,7%), consisting of 34 students who attained the mastery (22,7%) and 48 students who did not attain it (32,0%), while by gender they consisted of 35 male students (23,3%) and 47 female students (31,3%). (2) The teaching method factor in general was in the high category with 86 students (57,3%), consisting of 32 students who attained the mastery (21,3%) and 54 students who did not attain it (36,0%), while by gender they consisted of 47 male students (31,3%) and 39 female students (26,0%). (3) The substance factor was generally in the high category with 102 students (68,0%), consisting of 44 students who attained the mastery (29,3%) and 58 students who did not attain it (38,7%), while by gender they consisted of 50 male students (33,3%) and 52 female students (34,7%). (4) The factor of students' learning styles was generally in the high category with 84 students (56,0%), consisting of 31 students who attained the mastery (20,7%) and 53 students who did not attain it (35,3%), while by gender they consisted of 37 male students (24,7%) and 47 female students (31,3%). (5) The results of the economics learning achievement test showed that the lowest score was 54, the highest score was 88, the mean score was 70,98, a total of 64 students attained the mastery (42,7%), consisting of 29 male students (19,3%) and 35 female students (23,3%), and a total of 86 students did not attain the mastery (57,3%), consisting of 46 male students (30,7%) and 40 female students (26,7%). (6) The students who attained the mastery were they who attained the minimum mastery criterion (MMC) score, while the students who not attained the mastery were they who not attained the minimum mastery criterion (MMC) score.

Keywords: Economics Learning Difficulties, Interest, Teaching Methods, Substance, Students' Learning Styles, Economics Learning Achievement Test

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Belajar Ekonomi Di Kelas X SMA Negeri 1 Jogonalan Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2015/2016” dengan lancar. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

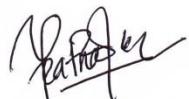
1. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan masa studi.
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak Tejo Nurseto, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan kelancaran pelaksanaan penelitian dan izin dalam penyelesaian skripsi. Serta selaku Narasumber dan Penguji Utama yang telah memberikan saran dan pengarahan selama penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Prof. Suyanto, Ph.D. selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar memberikan bimbingan, masukan, kritik, saran, dan motivasi selama penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dra. Barkah Lestari, M.Pd. selaku Ketua Penguji yang telah memberikan masukan, kritik, dan saran dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan bimbingan, pengalaman, dan ilmu yang bermanfaat.
7. Bapak Dating Sudrajat selaku admin Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Segenap staf karyawan Fakultas Ekonomi UNY yang telah memberikan pelayanan selama penulis menjalankan studi.

9. Bapak Prantiya, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Jogonalan yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini.
10. Ibu Dra. Cr. Sulastri selaku Guru Pengampu mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Jogonalan yang telah memberikan bantuan selama melaksanakan penelitian ini.
11. Orang tua, kakak, dan adik yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Seluruh teman-teman Pendidikan Ekonomi angkatan 2012, khususnya kelas A1 yang selalu memberikan bantuan, semangat, motivasi, dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu terselesaiannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk kesempurnaan karya yang lebih baik lagi di masa yang akan datang. Akhir kata, penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 19 Maret 2018

Penulis,



Ratna Fitria Anggraeni

NIM. 12804241016

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBERAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	 12
A. Kajian Teori	12
1. Belajar	12
a. Pengertian Belajar	12
b. Tujuan Belajar	13
c. Prinsip-prinsip Belajar	15
2. Kesulitan Belajar	17
a. Pengertian Kesulitan Belajar	17
b. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar	18
c. Diagnosis Kesulitan Belajar	31
d. Kiat Menghindari Kesulitan Belajar	32
3. Minat	38
a. Pengertian Minat	38
b. Jenis-jenis Minat	38
c. Ciri-ciri Minat	39
d. Indikator Minat	40
e. Cara Meningkatkan Minat Belajar	43
4. Metode Mengajar Guru	45
a. Pengertian Metode	45
b. Pengertian Mengajar	46

c.	Tugas Guru	46
d.	Pengertian Metode Mengajar Guru	48
e.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Mengajar	51
f.	Macam-macam Metode Mengajar	53
5.	Substansi	57
a.	Definisi Mata Pelajaran Ekonomi	57
b.	Materi Pelajaran Ekonomi	58
6.	Cara Belajar Siswa	65
a.	Pengertian Cara Belajar	65
b.	Macam-macam Cara Belajar	66
c.	Meningkatkan Cara Belajar yang Efektif	70
B.	Hasil Penelitian yang Relevan	75
C.	Kerangka Berpikir	77
D.	Paradigma Penelitian	80
BAB III. METODE PENELITIAN		81
A.	Desain Penelitian	81
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	81
C.	Variabel Penelitian	81
D.	Definisi Operasional Variabel	82
E.	Populasi dan Sampel	83
F.	Teknik Pengumpulan Data	84
G.	Instrumen Penelitian	86
H.	Uji Coba Instrumen Penelitian	90
I.	Teknik Analisis Data	96
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		101
A.	Hasil Penelitian	101
1.	Deskripsi Lokasi Penelitian	101
2.	Deskripsi Karakteristik Responden	103
3.	Deskripsi Data Penelitian	104
B.	Pembahasan	131
C.	Keterbatasan Penelitian	152
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN		153
A.	Kesimpulan	153
B.	Saran	156
DAFTAR PUSTAKA		158
LAMPIRAN		161

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Jumlah Siswa yang Belum Mencapai Nilai KKM Pada UTS Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Semester Ganjil Tahun Ajaran 2015/2016	4
2. Kisi-kisi Soal Tes Hasil Belajar Ekonomi	86
3. Kisi-kisi Angket Kesulitan Belajar Ekonomi	88
4. Penskoran Butir Pernyataan Angket	90
5. Hasil Uji Validitas Instrumen Minat	92
6. Hasil Uji Validitas Instrumen Metode Mengajar Guru	93
7. Hasil Uji Validitas Instrumen Substansi	94
8. Hasil Uji Validitas Instrumen Cara Belajar Siswa	95
9. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	96
10. Pedoman Menentukan Kategorisasi	100
11. Data Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Jogonalan Tahun Ajaran 2015/2016	102
12. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	103
13. Distribusi Frekuensi Variabel Minat	105
14. Kategorisasi Variabel Minat	106
15. Tingkat Kesulitan Belajar Ekonomi Menurut Minat	108
16. Tingkat Kesulitan Belajar Ekonomi Menurut Jenis Kelamin	109
17. Distribusi Frekuensi Variabel Metode Mengajar Guru	111
18. Kategorisasi Variabel Metode Mengajar Guru	112
19. Tingkat Kesulitan Belajar Ekonomi Menurut Metode Mengajar Guru	114
20. Tingkat Kesulitan Belajar Ekonomi Menurut Jenis Kelamin	115
21. Distribusi Frekuensi Variabel Substansi	117
22. Kategorisasi Variabel Substansi	118
23. Tingkat Kesulitan Belajar Ekonomi Menurut Substansi	120
24. Tingkat Kesulitan Belajar Ekonomi Menurut Jenis Kelamin	121
25. Distribusi Frekuensi Variabel Cara Belajar Siswa	123
26. Kategorisasi Variabel Cara Belajar Siswa	124
27. Tingkat Kesulitan Belajar Ekonomi Menurut Cara Belajar Siswa	126
28. Tingkat Kesulitan Belajar Ekonomi Menurut Jenis Kelamin	127
29. Proporsi Ketuntasan Belajar	129
30. Proporsi Ketuntasan Belajar Menurut Jenis Kelamin	130

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian	80
2. Diagram Lingkaran Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	104
3. Diagram Batang Variabel Minat	106
4. Diagram Lingkaran Kategorisasi Minat	107
5. Diagram Batang Tingkat Kesulitan Belajar Ekonomi Menurut Minat	109
6. Diagram Batang Tingkat Kesulitan Belajar Ekonomi Menurut Minat Dilihat Dari Jenis Kelamin	110
7. Diagram Batang Variabel Metode Mengajar Guru	112
8. Diagram Lingkaran Kategorisasi Metode Mengajar Guru	113
9. Diagram Batang Tingkat Kesulitan Belajar Ekonomi Menurut Metode Mengajar Guru	115
10. Diagram Batang Tingkat Kesulitan Belajar Ekonomi Menurut Metode Mengajar Guru Dilihat Dari Jenis Kelamin	116
11. Diagram Batang Variabel Substansi	118
12. Diagram Lingkaran Kategorisasi Substansi	119
13. Diagram Batang Tingkat Kesulitan Belajar Ekonomi Menurut Substansi	121
14. Diagram Batang Tingkat Kesulitan Belajar Ekonomi Menurut Substansi Dilihat Dari Jenis Kelamin	122
15. Diagram Batang Variabel Cara Belajar Siswa	124
16. Diagram Lingkaran Kategorisasi Cara Belajar Siswa	125
17. Diagram Batang Tingkat Kesulitan Belajar Ekonomi Menurut Cara Belajar Siswa	127
18. Diagram Batang Tingkat Kesulitan Belajar Ekonomi Menurut Cara Belajar Siswa Dilihat Dari Jenis Kelamin	128
19. Diagram Batang Proporsi Ketuntasan Belajar	130
20. Diagram Batang Proporsi Ketuntasan Belajar Menurut Jenis Kelamin	131

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Penelitian	162
2. Lembar Validasi Instrumen Penelitian	196
3. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian	198
4. Tabulasi Data Penelitian	219
5. Distribusi Frekuensi	248
6. Data Nilai Tes Hasil Belajar Ekonomi	252
7. Hasil Analisis <i>Crosstab</i>	258
8. Surat Izin Penelitian	264

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan modal yang harus dimiliki oleh manusia. Perkembangan zaman yang semakin hari semakin maju menuntut manusia untuk selalu menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi. Untuk bisa menyesuaikannya, manusia perlu suatu usaha yaitu belajar. Orang yang memiliki kemampuan inteligensi yang tinggi pun perlu belajar agar mereka tahu bagaimana menggunakan dan mengembangkan kemampuan inteligensi yang mereka miliki dengan baik. Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Dalam pasal 1 ayat 20 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Menurut Wina Sanjaya (2006: 64) suatu proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal dan keberhasilan tersebut merupakan indikator keberhasilan guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran.

Pembelajaran ekonomi merupakan pembelajaran yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dalam hidupnya, siswa akan selalu dihadapkan oleh persoalan ekonomi seperti menyusun skala prioritas, kebutuhan, kelangkaan, pilihan, untung atau rugi, dan lain sebagainya. Dekatnya kehidupan siswa dengan ekonomi maka seharusnya siswa lebih

memprioritaskan untuk mempelajari mata pelajaran ekonomi yang diajarkan di sekolahnya dengan baik. Hal ini dapat ditunjukkan dengan siswa memiliki minat atau ketertarikan yang tinggi pada pelajaran ekonomi yaitu dengan cara rajin membaca buku atau bahan bacaan yang berkaitan dengan ekonomi, memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pelajaran ekonomi, mencatat materi yang dijelaskan oleh guru, tidak mengobrol dengan teman pada saat pelajaran berlangsung, rajin mengerjakan soal latihan ekonomi, dan segera mengumpulkan tugas apabila diberikan oleh guru.

Pada umumnya, minat siswa dalam mempelajari mata pelajaran ekonomi tidak terlepas dari peran guru dalam menerapkan metode mengajar. Menurut Nana Sudjana (2005: 76) metode mengajar dapat dikatakan baik apabila metode mengajar tersebut dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa. Kegiatan belajar siswa yang semakin tinggi merupakan hasil dari penerapan metode mengajar guru yang baik sehingga minat siswa tinggi untuk mempelajari mata pelajaran ekonomi. Apabila guru menerapkan metode mengajar yang tepat, menarik, dan bervariasi maka diharapkan dapat memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran ekonomi, mendorong siswa untuk semangat dalam mempelajari mata pelajaran ekonomi, meningkatkan prestasi belajar siswa, dan meminimalisir kesulitan belajar ekonomi. Hal ini sesuai dengan pendapat Suyanto dan Djihad Hisyam (2000: 150) yang mengatakan bahwa para guru harus berani untuk mengajar secara dinamik, tematik dan kontekstual.

Di sisi lain, substansi atau materi pelajaran ekonomi yang akan diajarkan kepada siswa harus disusun dengan menyesuaikan sifat materi pelajaran dengan kemampuan dan tingkat perkembangan siswa. Secara umum, siswa seharusnya mempelajari materi dari tingkat yang paling mudah menuju yang paling sulit dan dari materi yang bersifat umum menuju yang khusus. Penyajian materi pelajaran ekonomi yang sistematis dapat membuat siswa untuk mudah memahami materi pelajaran tersebut. Selain itu dalam pembelajaran ekonomi, materi pelajaran tidak hanya ditekankan pada teori saja melainkan harus mengedepankan aplikasi analisis kasus ekonomi sehingga dapat merangsang pola pikir siswa yang kritis, analitis, bermakna, dan sesuai dengan kehidupan nyata siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Mustaqim (2008: 68) yang mengatakan bahwa untuk membantu terjadinya transfer ilmu guru harus selalu menunjukkan hubungan antara pelajaran yang sedang dipelajari dengan mata pelajaran lain atau kehidupan nyata siswa.

Untuk mewujudkan agar siswa tidak hanya mempelajari teori ekonomi saja melainkan harus mengedepankan aplikasi analisis kasus ekonomi maka siswa harus menerapkan cara belajar yang tepat untuk mempelajari mata pelajaran ekonomi. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2002: 27) siswa yang mengenali tipe belajarnya diharapkan dapat membantu untuk menguasai bahan pelajaran. Dengan mengenali dan menerapkan cara belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa maka siswa dapat mempelajari dan menguasai materi pelajaran ekonomi dengan baik.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Jogonalan, di mana salah satu mata pelajaran yang dipelajari adalah mata pelajaran ekonomi. Berdasarkan hasil observasi di lokasi penelitian, terdapat permasalahan pada pembelajaran ekonomi di kelas X yaitu sejumlah siswa belum mencapai nilai KKM dalam Ujian Tengah Semester (UTS) semester ganjil. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran ekonomi di kelas X belum optimal.

Tabel 1. Daftar Jumlah Siswa yang Belum Mencapai Nilai KKM Pada UTS Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Semester Ganjil Tahun Ajaran 2015/2016

Kelas	Jumlah Siswa Yang Belum Mencapai Nilai KKM (KKM = 76)		Jumlah Siswa
	Laki-laki	Perempuan	
X A	11	8	19
X B	4	5	9
X C	7	3	10
X D	4	0	4
X E	5	4	9
X F	8	5	13
X G	10	2	12
X H	8	4	12
Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin	57	31	88

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Jogonalan

Berdasarkan nilai UTS tersebut, terdapat 88 siswa yang belum mencapai nilai KKM pada mata pelajaran ekonomi dan mayoritas didominasi oleh siswa laki-laki dibandingkan dengan siswa perempuan. Siswa yang belum mencapai nilai KKM dapat dikatakan bahwa siswa tersebut mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran ekonomi.

Pelaksanaan belajar yang dilakukan oleh siswa baik secara formal maupun nonformal tidak selalu lancar dan berhasil dengan baik. Siswa yang

tidak berhasil dalam mempelajari mata pelajaran ekonomi dapat disebabkan oleh adanya hambatan atau kesulitan belajar. Kesulitan belajar merupakan fenomena yang sering terjadi di kalangan para siswa baik siswa laki-laki maupun siswa perempuan di setiap satuan pendidikan. Menurut M. Dalyono (2009: 229) kesulitan belajar adalah suatu keadaan di mana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Sedangkan, menurut Mulyadi (2010: 7) “Kesulitan belajar pada dasarnya suatu gejala yang nampak dalam berbagai jenis manifestasi tingkah laku baik secara langsung ataupun tidak langsung”. Secara umum, kesulitan belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti kondisi jasmani, keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu, bakat, minat, inteligensi, dan motivasi. Sedangkan, faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan keluarga, guru, lingkungan masyarakat, sarana dan prasarana sekolah, waktu belajar, rumah, dan alam (Eveline Siregar dan Hartini Nara, 2011: 175-181).

Salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan belajar adalah minat. Berdasarkan studi “*Most Littered Nation In The World*” yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada tahun 2016 Indonesia berada di peringkat ke-60 dari 61 negara terkait minat membaca (<https://lifestyle.okezone.com/read/2017/10/05/196/1789397/minat-baca-masih-rendah-indonesia-peringkat-ke-60-dari-61-negara-yang-disurvei-central-connecticut-state-university>). Minat baca yang rendah menyebabkan rendahnya minat belajar siswa terhadap suatu pelajaran. Jika melihat proses

belajar mengajar yang dilakukan di sekolah, minat siswa untuk mempelajari mata pelajaran ekonomi umumnya masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari sejumlah siswa masih terlihat pasif dalam mengikuti pelajaran, tidak mencatat materi yang dijelaskan oleh guru, mengobrol dengan temannya pada saat pelajaran berlangsung, dan apabila diberikan tugas siswa tidak segera mengumpulkannya. Untuk membangkitkan minat siswa agar mau belajar lebih giat, salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menerapkan metode mengajar.

Jika melihat metode mengajar guru di SMA Negeri 1 Jogonalan, guru ekonomi umumnya telah menggunakan beberapa metode mengajar seperti diskusi kelompok, penugasan, tanya jawab, dan ceramah. Akan tetapi, metode mengajar yang diterapkan oleh guru masih membuat sejumlah siswa cenderung bosan dan kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa. Apabila metode mengajar yang digunakan oleh guru menarik, bervariasi, dan mudah dipahami maka siswa terdorong untuk lebih semangat dalam mempelajari mata pelajaran ekonomi sehingga dapat meminimalisir kesulitan belajar. Sebaliknya, apabila metode mengajar yang digunakan oleh guru kurang menarik, kurang bervariasi, dan sulit dipahami maka siswa tidak terdorong untuk semangat dalam mempelajari mata pelajaran ekonomi sehingga siswa rentan mengalami kesulitan belajar.

Di sisi lain, apabila melihat substansi mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Jogonalan, masih terdapat sejumlah siswa yang belum mencapai

nilai KKM berdasarkan hasil nilai UTS mata pelajaran ekonomi kelas X semester ganjil. Hal ini mungkin dapat disebabkan oleh penyajian materi pelajaran yang kurang sistematis dari guru, pembelajaran ekonomi masih fokus pada teori saja sehingga kurang ditekankan pada analisis kasus-kasus ekonomi, dan terdapat tingkat kesulitan pada materi tertentu dalam mata pelajaran ekonomi sehingga siswa belum mampu menguasai materi pelajaran ekonomi secara keseluruhan. Siswa yang belum mampu menguasai materi pelajaran ekonomi secara keseluruhan kemungkinan juga dapat disebabkan oleh salah satu faktor yaitu penggunaan cara belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran ekonomi yang belum tepat.

Cara belajar yang digunakan oleh siswa dalam mempelajari mata pelajaran ekonomi dapat menentukan berhasil atau tidaknya siswa dalam menguasai materi pelajaran tersebut. Siswa yang menggunakan cara belajar yang tidak tepat dan tidak sesuai dengan karakteristik siswa tersebut, maka siswa mendapatkan kesulitan dalam belajar sehingga materi pelajaran ekonomi yang dipelajarinya tidak dapat dikuasai dengan baik. Berdasarkan hasil nilai UTS mata pelajaran ekonomi kelas X semester ganjil menunjukkan bahwa terdapat sejumlah siswa yang belum mencapai nilai KKM. Hal ini menandakan bahwa cara belajar yang digunakan oleh siswa belum tepat atau belum maksimal sehingga mengalami kesulitan belajar ekonomi.

Berdasarkan dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Siswa

Belajar Ekonomi Di Kelas X SMA Negeri 1 Jogonalan Kabupaten Klaten
Tahun Ajaran 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat sejumlah siswa yang belum mencapai nilai KKM dalam ujian tengah semester (UTS) mata pelajaran ekonomi pada semester ganjil.
2. Jumlah siswa laki-laki yang belum mencapai nilai KKM lebih banyak dibandingkan siswa perempuan dalam UTS mata pelajaran ekonomi pada semester ganjil.
3. Rendahnya minat siswa dalam mempelajari mata pelajaran ekonomi.
4. Metode mengajar yang digunakan oleh guru belum mengoptimalkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
5. Belum diketahui faktor substansi yang menyebabkan kesulitan siswa dalam mempelajari mata pelajaran ekonomi.
6. Materi pelajaran kurang ditekankan pada analisis kasus-kasus ekonomi.
7. Penggunaan cara belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran ekonomi belum maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka perlu dilakukan pembatasan masalah yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini agar lebih fokus dan mendalam. Penelitian ini difokuskan pada analisis faktor-faktor penyebab kesulitan siswa belajar ekonomi yang dialami oleh

siswa kelas X di SMA Negeri 1 Jogonalan yaitu variabel minat, metode mengajar guru, substansi, dan cara belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kesulitan siswa belajar ekonomi di kelas X SMA Negeri 1 Jogonalan yang disebabkan oleh faktor minat?
2. Bagaimana tingkat kesulitan siswa belajar ekonomi di kelas X SMA Negeri 1 Jogonalan yang disebabkan oleh faktor metode mengajar guru?
3. Bagaimana tingkat kesulitan siswa belajar ekonomi di kelas X SMA Negeri 1 Jogonalan yang disebabkan oleh faktor substansi?
4. Bagaimana tingkat kesulitan siswa belajar ekonomi di kelas X SMA Negeri 1 Jogonalan yang disebabkan oleh faktor cara belajar siswa?
5. Bagaimana perbandingan tingkat kesulitan belajar ekonomi antara siswa laki-laki dan siswa perempuan di kelas X SMA Negeri 1 Jogonalan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kesulitan siswa belajar ekonomi di kelas X SMA Negeri 1 Jogonalan yang disebabkan oleh faktor minat.
2. Untuk mengetahui tingkat kesulitan siswa belajar ekonomi di kelas X SMA Negeri 1 Jogonalan yang disebabkan oleh faktor metode mengajar guru.

3. Untuk mengetahui tingkat kesulitan siswa belajar ekonomi di kelas X SMA Negeri 1 Jogonalan yang disebabkan oleh faktor substansi.
4. Untuk mengetahui tingkat kesulitan siswa belajar ekonomi di kelas X SMA Negeri 1 Jogonalan yang disebabkan oleh faktor cara belajar siswa.
5. Untuk mengetahui perbandingan tingkat kesulitan belajar ekonomi antara siswa laki-laki dan siswa perempuan di kelas X SMA Negeri 1 Jogonalan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lainnya yang ingin meneliti lebih jauh mengenai analisis faktor-faktor penyebab kesulitan siswa belajar ekonomi yang dialami oleh siswa kelas X SMA.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk mengembangkan daya berpikir dan memberikan pengalaman belajar dari permasalahan yang diteliti dengan terjun langsung ke lapangan serta menerapkan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari di perguruan tinggi.

b. Bagi Guru

- 1) Hasil penelitian akan diketahui faktor-faktor penyebab kesulitan siswa belajar ekonomi yang dialami oleh siswa kelas X SMA

sehingga dapat dicari solusi untuk mengatasi kesulitan belajar ekonomi tersebut.

- 2) Sebagai bahan pertimbangan para guru khususnya guru ekonomi SMA dalam hal pembelajaran ekonomi.

- c. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan pengambilan kebijakan di lingkungan sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Jogonalan.

- d. Bagi Dinas Pendidikan

Sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan (kebijakan) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di seluruh SMA yang ada di Kabupaten Klaten.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Menurut M. Dalyono (2009: 49) “Belajar dapat didefinisikan suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya”. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa belajar adalah segala usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mengadakan perubahan dalam dirinya yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

M. Ngalim Purwanto (2013: 85) mengemukakan belajar adalah suatu perubahan yang dialami oleh seseorang, di mana perubahan tersebut dapat mengarah pada tingkah laku yang lebih baik atau yang lebih buruk. Di sisi lain, Slameto (2010: 2) menyatakan belajar secara lebih spesifik yaitu:

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Terdapat tiga komponen utama dalam belajar yaitu usaha, manusia, dan perubahan. Usaha terjadi apabila terdapat suatu tujuan yang ingin dicapai. Manusia merupakan pelaksana untuk melakukan

segala usaha dalam rangka memenuhi tujuan yang ingin dicapai tersebut. Perubahan merupakan hasil dari usaha yang telah dilakukan oleh manusia. Perubahan tersebut dapat mengarah pada hasil yang lebih baik atau yang lebih buruk.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan yang dialami oleh individu baik yang mengarah pada tingkah laku yang lebih baik maupun yang lebih buruk, di mana perubahan tersebut diperoleh berdasarkan pengalaman yang dialami dari hasil berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

b. Tujuan Belajar

Menurut Sardiman A.M. (2012: 26-28) secara umum terdapat tiga jenis dalam tujuan belajar yaitu:

1) Untuk mendapatkan pengetahuan

Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berpikir merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan, sebab untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa harus memiliki bahan pengetahuan dan dengan kemampuan berpikir siswa dapat memperkaya ilmu pengetahuan.

2) Penanaman konsep dan keterampilan

Dalam menanamkan konsep diperlukan suatu keterampilan, baik yang bersifat jasmani maupun rohani. Keterampilan jasmani dapat dilihat melalui keterampilan gerak seseorang yang sedang belajar termasuk dalam hal ini adalah masalah teknik dan pengulangan,

sedangkan keterampilan rohani menyangkut persoalan tentang penghayatan dan keterampilan berpikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu konsep.

3) Pembentukan sikap

Pembentukan sikap mental dan perilaku siswa tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi harus bisa menjadi seorang pendidik yang mampu memindahkan nilai-nilai itu kepada siswanya. Dengan dilandasi nilai-nilai itu, diharapkan akan tumbuh kesadaran dari siswa sehingga siswa mau mempraktikkan segala sesuatu yang telah dipelajarinya.

Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh M. Dalyono (2009: 49-50) bahwa tujuan belajar adalah:

- 1) Untuk mengadakan perubahan di dalam diri antara lain tingkah laku.
- 2) Untuk mengubah kebiasaan, dari yang buruk menjadi baik. Cara untuk menghilangkan kebiasaan buruk adalah dengan belajar melatih diri menjauhkan kebiasaan buruk dengan modal keyakinan dan tekad bulat harus berhasil.
- 3) Untuk mengubah sikap, dari negatif menjadi positif, tidak hormat menjadi hormat, benci menjadi sayang, dan sebagainya.
- 4) Dapat mengubah keterampilan.
- 5) Untuk menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar adalah: (1) untuk mendapatkan pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu; (2) untuk penanaman konsep dan keterampilan; (3) untuk pembentukan sikap dan mengubah kebiasaan dengan mengadakan perubahan di dalam diri dari yang tidak baik menjadi baik.

c. Prinsip-prinsip Belajar

Menurut Slameto (2010: 27-28), calon guru seharusnya sudah dapat membuat sendiri prinsip-prinsip belajar yang dapat dilaksanakan oleh setiap siswa secara individual serta dalam situasi dan kondisi yang berbeda. Prinsip-prinsip belajar tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar
 - a) Guru harus mampu mengusahakan siswa agar berpartisipasi aktif dalam belajar, meningkatkan minat belajar siswa, dan membimbing siswa dalam melaksanakan kegiatan belajarnya untuk mencapai tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
 - b) Belajar harus dapat menimbulkan penguatan sehingga tumbuh motivasi yang kuat dari siswa untuk mencapai tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
 - c) Kemampuan bereksplorasi dan efektivitas belajar dapat dikembangkan apabila siswa berada pada lingkungan belajar yang menantang.
 - d) Belajar merupakan hasil dari interaksi siswa dengan lingkungannya.

2) Sesuai hakikat belajar

- a) Belajar merupakan proses yang berkelanjutan sehingga belajar harus bertahap dan sesuai dengan tahap perkembangan siswa.
- b) Belajar merupakan proses organisasi, adaptasi (penyesuaian), eksplorasi, dan *discovery*.
- c) Belajar merupakan proses yang menghubungkan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain sehingga siswa memperoleh pengertian yang diharapkan.

3) Sesuai materi/bahan yang harus dipelajari

- a) Materi yang dipelajari oleh siswa harus terstruktur, menyeluruh, dan disajikan secara sederhana sehingga siswa mudah memahaminya.
- b) Dengan belajar, siswa dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapai.

4) Syarat keberhasilan belajar

- a) Siswa dapat belajar dengan tenang apabila tersedia sarana belajar yang cukup.
- b) Siswa perlu melakukan repetisi atau ulangan berkali-kali dalam belajar untuk mendapatkan pemahaman tentang pengertian, keterampilan atau sikap yang lebih mendalam.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penyusunan prinsip-prinsip belajar harus memperhatikan beberapa hal diantaranya yaitu berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar,

sesuai hakikat belajar, sesuai materi atau bahan yang harus dipelajari, dan syarat keberhasilan belajar.

2. Kesulitan Belajar

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Menurut Mulyadi (2010: 6-7) kesulitan belajar adalah suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Pada umumnya, kesulitan belajar mempunyai pengertian yang luas yaitu sebagai berikut:

- 1) *Learning disorder* (ketergangguan belajar) merupakan suatu kondisi di mana proses belajar siswa mengalami gangguan yang disebabkan oleh adanya respon yang bertentangan.
- 2) *Learning disabilities* (ketidakmampuan belajar) merupakan suatu kondisi di mana siswa tidak mampu belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh berada di bawah potensi intelektualnya.
- 3) *Learning dysfunction* (ketidakfungsian belajar) merupakan suatu kondisi di mana proses belajar yang dilakukan oleh siswa tidak berfungsi dengan baik meskipun tidak ada tanda-tanda subnormalitas mental dan gangguan alat indera atau gangguan psikologis lainnya.
- 4) *Under achiever* (pencapaian rendah) merupakan suatu kondisi di mana siswa mempunyai tingkat potensi intelektual di atas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah.
- 5) *Slow learner* (lambat belajar) merupakan suatu kondisi di mana siswa lambat dalam melakukan proses belajarnya sehingga

membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dibandingkan dengan siswa lainnya yang mempunyai taraf potensi intelektual yang sama.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menghambat siswa dalam melakukan proses belajar sehingga berdampak pada hasil belajar yang diperoleh. Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dapat berupa ketergangguan belajar (*learning disorder*), ketidakmampuan belajar (*learning disabilities*), ketidakfungsian belajar (*learning dysfunction*), pencapaian rendah (*under achiever*), dan lambat belajar (*slow learner*).

b. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Menurut Eveline Siregar dan Hartini Nara (2011: 175-181) terdapat beberapa faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh siswa diantaranya yaitu:

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa baik yang bersifat jasmani maupun rohani. Faktor internal terdiri dari faktor fisiologis dan faktor psikologis.

a) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis merupakan kondisi yang berhubungan dengan kondisi jasmani siswa. Faktor fisiologis yang mempengaruhi belajar siswa adalah tonus (kondisi) badan dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu.

(1) Tonus (kondisi) badan

Kondisi jasmani dapat mempengaruhi kegiatan belajar siswa sehingga berdampak pada hasil belajar yang diperoleh. Kondisi jasmani siswa dapat dilihat dari cukupnya asupan nutrisi makanan dan penyakit ringan yang diderita.

(2) Keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu

Fungsi fisiologis tertentu yang dimaksud adalah fungsi panca indera. Mata dan telinga merupakan panca indera yang memegang peranan penting dalam belajar. Apabila kedua panca indera tersebut kurang berfungsi maka siswa mengalami kesulitan dalam menerima tanggapan yang disampaikan oleh guru sehingga siswa tidak dapat menerima dan memahami bahan-bahan pelajaran, baik yang langsung disampaikan oleh guru maupun melalui buku bacaan.

b) Faktor psikologis

Faktor psikologis merupakan kondisi yang berhubungan dengan keadaan jiwa siswa. Faktor psikologis dapat ditinjau dari aspek bakat, minat, inteligensi, dan motivasi.

(1) Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki oleh siswa untuk mencapai keberhasilan. Setiap siswa mempunyai bakat yang berbeda. Bakat dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang studi tertentu, bahkan seseorang dapat

kehilangan bakatnya apabila tidak ada usaha dan faktor penunjang untuk mengembangkannya.

(2) Minat

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat dapat muncul karena adanya faktor pembawaan dan adanya pengaruh dari luar.

(3) Inteligensi

Inteligensi adalah kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa dapat mempengaruhi kemudahan dan kesulitan siswa dalam belajar.

(4) Motivasi

Motivasi adalah keadaan internal manusia yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Motivasi berfungsi sebagai pendorong agar siswa tertarik (*interest*) pada kegiatan yang akan dikerjakan, menentukan tujuan yang ingin dicapai, dan mendorong siswa untuk mencapai prestasi belajar.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal terdiri dari faktor sosial dan faktor non-sosial.

a) Faktor sosial

Faktor sosial dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu lingkungan keluarga, guru, dan lingkungan masyarakat.

(1) Lingkungan keluarga

Peran lingkungan keluarga dalam menyebabkan kesulitan belajar siswa dapat dilihat dari dorongan dan pengertian dari orang tua kepada anaknya, hubungan antar anggota keluarga, kemampuan ekonomi keluarga, dan latar belakang kebudayaan.

(2) Guru

Interaksi antara guru dan siswa, hubungan antar siswa, dan cara penyajian bahan pelajaran dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Kondisi ini dapat terjadi apabila guru kurang mampu berinteraksi dengan siswanya, tidak mengetahui bahwa di dalam kelas terdapat persaingan yang tidak sehat diantara para siswanya, dan cara mengajar yang kurang bervariasi sehingga siswa menjadi bosan, mengantuk, dan pasif dalam proses belajar mengajar.

(3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat seperti teman bergaul, pola hidup lingkungan, kegiatan dalam masyarakat, dan media massa dapat mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Kondisi ini dapat terjadi apabila siswa mempunyai teman pergaulan yang

tidak baik, lingkungan tetangga yang tidak mendukung ketika anak memerlukan teman belajar, siswa mengikuti kegiatan masyarakat secara berlebihan, dan pengaruh media massa seperti bioskop, radio, televisi, video, kaset, novel, majalah, dan lain sebagainya yang tidak ada hubungannya dengan pendidikan sehingga lupa dengan tugas belajarnya.

b) Faktor non-sosial

Faktor non-sosial dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu sarana dan prasarana sekolah, waktu belajar, rumah, dan alam.

(1) Sarana dan prasarana sekolah

Sarana dan prasarana sekolah dapat ditinjau dari beberapa aspek yaitu kurikulum, media pendidikan, keadaan gedung, dan sarana belajar. Kurikulum berarti sekolah harus menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa. Media pendidikan berarti buku-buku di perpustakaan, laboratorium, LCD, komputer, layanan internet yang kurang dapat menghambat kegiatan belajar siswa. Keadaan gedung yang kurang memadai, kebersihan dan kenyamanan di dalam kelas yang masih kurang dapat menghambat kegiatan belajar siswa. Sarana belajar yang tidak memenuhi syarat akan mempengaruhi kualitas belajar siswa sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.

(2) Waktu belajar

Belajar di pagi hari lebih efektif daripada belajar pada waktu lainnya. Namun waktu belajar di sekolah ditentukan oleh kondisi gedung sekolah. Sekolah yang gedung kelasnya terbatas sedangkan jumlah siswanya banyak menjadikan siswa harus terpaksa sekolah di siang hingga sore hari. Waktu tersebut seharusnya digunakan anak-anak untuk beristirahat tetapi harus masuk sekolah sehingga siswa mengantuk pada saat mengikuti pelajaran.

(3) Rumah

Kondisi rumah yang sempit dan berantakan serta perkampungan yang terlalu padat dan tidak memiliki sarana umum untuk kegiatan belajar anak akan mendorong siswa untuk mengunjungi tempat-tempat yang sebenarnya tidak pantas dikunjungi sehingga berpengaruh buruk terhadap kegiatan belajar siswa.

(4) Alam

Kondisi cuaca yang tidak mendukung untuk melangsungkan proses belajar mengajar, kalaupun berlangsung maka kondisi belajar siswapun kurang optimal.

Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh M. Dalyono (2009: 230-247) bahwa faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dapat berasal dari dua faktor yaitu faktor intern dan faktor

ekstern. Faktor intern adalah faktor dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor ekstern adalah faktor dari luar diri siswa.

1) Faktor intern

a) Sebab yang bersifat fisik

Siswa yang sakit akan mengalami kelemahan fisiknya sehingga saraf sensoris dan motorisnya lemah. Apabila sakitnya lama maka siswa tidak dapat masuk sekolah sehingga siswa tertinggal jauh dalam pelajarannya. Siswa yang kurang sehat juga mudah mengalami capek, mengantuk, pusing, daya konsentrasi hilang, kurang semangat, dan pikiran terganggu sehingga penerimaan dan respon pelajaran menjadi berkurang. Selain itu, cacat tubuh yang dimiliki oleh siswa baik cacat tubuh ringan maupun cacat tubuh yang tetap juga dapat menyebabkan kesulitan belajar.

b) Sebab yang bersifat rohani

(1) Inteligensi

Siswa yang memiliki IQ yang tinggi dapat menyelesaikan segala persoalan yang dihadapi. Semakin tinggi IQ siswa maka semakin cerdas siswa tersebut. Siswa yang memiliki IQ yang kurang dari 90 tergolong lemah mental (*mentally defective*) sehingga banyak mengalami kesulitan belajar.

(2) Bakat

Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda. Siswa akan mudah mempelajari sesuatu yang sesuai dengan bakatnya. Apabila siswa harus mempelajari sesuatu yang bukan dari bakatnya maka siswa akan cepat bosan, mudah putus asa, dan tidak senang sehingga sikap yang dimunculkan yaitu siswa suka mengganggu kelas, berbuat gaduh, tidak mau belajar yang dapat berakibat rendahnya hasil belajar yang diperoleh.

(3) Minat

Siswa yang tidak memiliki minat terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Ada tidaknya minat siswa terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari cara siswa mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, dan memperhatikan garis miring tidaknya dalam pelajaran tersebut.

(4) Motivasi

Siswa yang mempunyai motivasi yang besar akan giat berusaha, tidak menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya. Sebaliknya, siswa yang mempunyai motivasi yang kecil akan tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran,

suka mengganggu kelas, dan sering meninggalkan pelajaran sehingga rentan mengalami kesulitan belajar.

(5) Faktor kesehatan mental

Hubungan kesehatan mental dan ketenangan emosi akan menimbulkan hasil belajar yang baik. Di dalam hidupnya, siswa selalu mempunyai kebutuhan dan dorongan seperti memperoleh penghargaan, kepercayaan, rasa aman, rasa kemesraan, dan lain-lain. Apabila kebutuhan dan dorongan tersebut tidak terpenuhi maka akan membawa masalah-masalah emosional dan bentuk *maladjustment* yaitu sebagai manifestasi dari rasa emosional mental yang kurang sehat dapat merugikan belajar siswa.

(6) Tipe-tipe khusus seorang pelajar

Tipe belajar siswa terdiri dari tipe visual, auditif, dan motorik. Siswa yang bertipe visual akan cepat mempelajari bahan-bahan yang disajikan secara tertulis, bagan, grafik, dan gambar. Siswa yang bertipe auditif mudah mempelajari bahan yang disajikan dalam bentuk suara (ceramah). Siswa yang bertipe motorik mudah mempelajari bahan yang berupa tulisan dan gerakan.

2) Faktor ekstern

a) Faktor keluarga

(1) Faktor orang tua

Faktor orang tua terdiri dari cara mendidik anak, hubungan orang tua dan anak, dan contoh atau bimbingan dari orang tua. Cara mendidik anak dapat dilihat dari sikap orang tua yang tidak atau kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, mungkin acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan belajar anak-anaknya sehingga dapat menyebabkan kesulitan belajar pada anaknya. Hubungan orang tua dan anak dapat terlihat dari kasih sayang, penuh pengertian atau kebencian, sikap keras, acuh tak acuh, memanjakan, dan lain-lain. Contoh atau bimbingan dari orang tua berarti segala yang diperbuat orang tua tanpa disadari akan ditiru oleh anak-anaknya. Orang tua yang sibuk bekerja, terlalu banyak anak yang diawasi, dan sibuk organisasi maka anak tidak mendapatkan pengawasan atau bimbingan dari orang tua sehingga kemungkinan banyak mengalami kesulitan belajar.

(2) Suasana rumah/keluarga

Suasana keluarga yang sangat ramai atau gaduh tidak dapat membuat siswa belajar dengan baik. Siswa akan selalu terganggu konsentrasi seingga sulit untuk belajar.

(3) Keadaan ekonomi keluarga

Setiap siswa memiliki keadaan ekonomi yang berbeda-beda, ada yang keadaan ekonominya kurang (miskin) dan ada yang keadaan ekonominya lebih (kaya). Siswa yang tergolong ekonominya kurang maka siswa mengalami kesulitan belajar dalam hal kurangnya alat-alat belajar, kurangnya biaya yang disediakan oleh orang tua, dan tidak mempunyai tempat belajar yang baik. Sedangkan, siswa yang tergolong ekonominya lebih maka dapat menghambat kemajuan belajarnya karena dengan tersedianya fasilitas belajar yang lengkap dan dimanjakan oleh orang tua, siswa cenderung malas untuk belajar karena terlalu banyak bersenang-senang.

b) Faktor sekolah

(1) Guru

Penyebab kesulitan belajar siswa yang disebabkan oleh guru yaitu guru tidak berkualitas dalam pengambilan metode atau mata pelajaran yang dipegangnya, hubungan guru dengan siswa yang kurang baik, guru menuntut standar pelajaran di atas kemampuan anak, guru tidak memiliki kecapakan dalam usaha diagnosis kesulitan belajar, dan penggunaan metode mengajar guru yang dapat menimbulkan kesulitan belajar.

(2) Faktor alat

Alat pelajaran yang kurang lengkap dapat membuat penyajian pelajaran menjadi tidak baik.

(3) Kondisi gedung

Ditekankan pada ruang belajar siswa yaitu harus memiliki ventilasi yang cukup, dinding harus bersih dan putih, lantai tidak licin atau kotor, dan keadaan gedung yang jauh dari tempat keramaian sehingga siswa dapat mudah konsentrasi dalam belajar.

(4) Kurikulum

Bahan pelajaran yang terlalu tinggi, pembagian bahan pelajaran yang tidak seimbang, dan adanya pendataan materi dapat membuat siswa mengalami kesulitan belajar. Kurikulum harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa agar membawa kesuksesan dalam belajar.

(5) Waktu sekolah dan disiplin kurang

Apabila waktu untuk masuk sekolah sore, siang, atau malam maka kondisi siswa tidak lagi dalam keadaan optimal untuk menerima pelajaran. Waktu yang baik untuk belajar adalah pagi hari. Selain itu, pelaksanaan disiplin yang kurang seperti siswa liar, sering terlambat datang, tidak mengerjakan tugas yang diberikan, tidak melaksanakan kewajiban, sekolah

berjalan tanpa kendali, bahkan gurunya kurang disiplin dapat menghambat pelaksanaan pelajaran.

(6) Faktor mass media dan lingkungan sosial

Siswa yang terlalu banyak menggunakan waktu untuk menonton bioskop dan TV, membaca majalah dan buku komik dapat menghambat kegiatan belajarnya sehingga siswa lupa akan tugas belajarnya. Selain itu, lingkungan sosial seperti teman bergaul, lingkungan tetangga, aktivitas dalam masyarakat dapat menyebabkan kesulitan belajar. Siswa yang suka bergaul dengan anak-anak yang tidak sekolah maka ia akan malas belajar. Corak kehidupan tetangga yang suka main judi, mabok, menganggur, pedagang, tidak suka belajar akan mempengaruhi anak-anak yang bersekolah sehingga tidak ada motivasi bagi anak untuk belajar. Aktivitas dalam masyarakat berarti siswa terlalu banyak berorganisasi dan kursus akan menyebabkan siswa lupa untuk belajar. Dalam hal ini, orang tua harus mengawasi anaknya agar kegiatan ekstra di luar belajar dapat diikuti tanpa melupakan tugas belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar berasal dari faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal siswa yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar

diri siswa. Faktor internal terdiri dari kondisi jasmani, keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu, bakat, minat, inteligensi, motivasi, faktor kesehatan mental, dan tipe belajar siswa. Sedangkan, faktor eksternal terdiri dari lingkungan keluarga, guru, faktor mass media dan lingkungan masyarakat, sarana dan prasarana sekolah, kurikulum, waktu belajar, rumah, serta alam.

c. Diagnosis Kesulitan Belajar

Sebelum mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, guru harus melakukan identifikasi terlebih dahulu terhadap hal-hal yang menunjukkan siswa mengalami kesulitan belajar atau dalam kata lain mendiagnosis jenis kesulitan belajar siswa. Menurut Muhibbin Syah (2011: 186-187) terdapat langkah-langkah diagnostik kesulitan belajar yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan menggunakan prosedur Weener & Senf (1982) sebagaimana yang dikutip Wardani (1991), diantaranya adalah:

- 1) Guru melakukan observasi kelas untuk melihat perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa pada saat mengikuti pelajaran.
- 2) Guru melakukan pemeriksaan terhadap penglihatan dan pendengaran siswa khususnya siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar.
- 3) Guru melakukan wawancara dengan orang tua atau wali siswa untuk mengetahui sisi kondisi keluarga yang bagaimana yang mungkin menimbulkan kesulitan belajar pada siswa.

- 4) Guru memberikan tes diagnostik bidang kecakapan tertentu untuk mengetahui letak kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.
- 5) Guru memberikan tes kemampuan inteligensi (IQ) khususnya kepada siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar untuk mengetahui tingkat inteligensi siswa tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat prosedur yang dapat dilakukan oleh guru untuk mendiagnosis kesulitan belajar siswa yaitu dengan guru melakukan observasi kelas, guru memeriksa penglihatan dan pendengaran siswa, guru mewawancara orang tua atau wali siswa, guru memberikan tes diagnostik bidang kecakapan tertentu, dan guru memberikan tes kemampuan inteligensi (IQ).

d. Kiat Menghindari Kesulitan Belajar

Sebelum siswa mengalami kesulitan belajar, siswa dapat melakukan beberapa hal yang bisa menghindarinya dari kesulitan belajar. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2002: 24-38) terdapat beberapa kiat yang dapat dilakukan oleh siswa untuk menghindari kesulitan belajar, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Tentukan tujuan belajar

Siswa harus memiliki tujuan dalam belajar. Dengan adanya tujuan, belajar siswa menjadi terarah dan dapat membantu siswa dalam memusatkan perhatian terhadap apa yang dipelajari atau dibaca.

2) Kenali sistem ingatan

Siswa harus bisa mengenali sistem ingatannya sendiri, sebab hal ini menentukan berhasil tidaknya siswa dalam belajar. Daya ingat setiap siswa berbeda-beda. Ada yang mudah menerima pelajaran tetapi mudah lupa, ada yang sukar menerima pelajaran tetapi mudah mengingatnya dan menyimpannya dalam waktu yang cukup lama, ada yang kedua-duanya yaitu mudah menerima dan mengingatnya dalam waktu yang cukup lama. Apabila sistem ingatan siswa mudah lupa maka disarankan untuk mengulangi bahan pelajaran sesering mungkin.

3) Kenali rentang konsentrasi

Tidak semua siswa dapat berkonsentrasi dengan baik dalam jangka waktu yang relatif lama. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti kelelahan, suasana sekitar yang ribut, atau kesehatan badan yang terganggu oleh penyakit. Selain itu, lama tidaknya taraf konsentrasi siswa juga dipengaruhi oleh bahan pelajaran, iklim yang panas dan suasana yang ribut.

4) Kenali tipe belajar sendiri

Mengenali tipe belajar sendiri sangat penting bagi siswa karena dapat membantu dalam penguasaan bahan pelajaran. Macam-macam tipe belajar yaitu belajar sambil berbuat, belajar dengan bersuara, belajar tanpa suara, belajar lewat kata hati, dan belajar dengan gerakan mata. Siswa yang sudah mengenali tipe belajarnya maka

jadikanlah tipe balajar sendiri itu sebagai tipe belajar utama dan tidak diubah-ubah lagi. Sedangkan tipe belajar lainnya bisa digunakan sebagai pelengkap.

5) Kenali sifat buku

Buku sebagai bahan bacaan mempunyai sifat yang mudah, sedang, atau sukar untuk dibaca. Penilaian terhadap sifat buku tersebut relatif berbeda tiap orang. Setiap penulis juga mempunyai gaya tersendiri dalam memaparkan ide-idenya melalui tulisan. Untuk mengetahui gaya penulisan seseorang maka siswa harus banyak membaca karangan-karangannya. Kemudian, setelah siswa membaca suatu buku sebaiknya nama pengarang tetap diingat. Dengan demikian, sifat buku mudah dikenali dengan gaya kepenulisan dan nama pengarangnya.

6) Jauhi sifat malas

Salah satu kegagalan siswa adalah sifat malas untuk belajar. Untuk menjauhi sifat malas, salah satu cara yang dapat dilakukan siswa adalah menjauhkan diri dari sifat suka mencontek hasil pekerjaan orang lain dan rajin membaca buku atau literatur.

7) Penuhi keinginan sesaat

Dalam belajar, terkadang keinginan tertentu muncul dalam pemikiran siswa. Apabila keinginan tersebut tidak dipenuhi maka dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa. Walaupun dipaksakan belajar tanpa dipenuhi terlebih dahulu keinginan siswa tersebut maka

siswa tidak dapat berkonsentrasi dengan baik. Dengan adanya pemenuhan keinginan sesaat maka siswa dapat berkonsentrasi kembali dalam belajar.

8) Catat keinginan mendatang

Keinginan sesaat dapat dipenuhi dalam waktu yang dekat dengan memberhentikan kegiatan belajar sebentar dan setelah terpenuhi maka siswa dapat melakukan kegiatan belajar kembali. Tetapi, keinginan yang sifatnya memerlukan waktu yang cukup lama dan dengan menempuh jarak yang jauh tidak dapat dilakukan oleh siswa karena dapat memberhentikan kegiatan belajarnya dalam waktu yang lama sehingga merusak kegiatan belajar yang sedang dilakukannya. Oleh karena itu, agar kegiatan belajar siswa tetap berjalan dan keinginan yang mendatang tersebut tidak mudah hilang dari ingatan maka siswa dapat mencatatnya di atas kertas dan disimpan dengan rapi. Apabila kegiatan belajar sudah selesai maka siswa dapat memenuhi keinginan mendatang tersebut tanpa menganggu kegiatan belajarnya.

9) Catat tugas yang belum selesai

Tugas siswa yang belum selesai harus dicatat dalam jadwal kegiatan belajar agar tugas tersebut tidak menganggu konsentrasi dalam belajar. Dengan mencatatkan tugas-tugas tersebut maka membantu mengurangi beban otak siswa dalam hal mengingat-ingat sesuatu yang takut terlupakan.

10) Belum siap jangan belajar

Kesiapan siswa untuk belajar jangan dilihat dari arti fisik saja tetapi artikanlah dalam arti psikis (kejiwaan) dan materiil. Kesiapan diri untuk belajar sangat diperlukan untuk menghasilkan hasil belajar yang optimal.

11) Jaga kondisi tubuh

Tubuh siswa boleh lelah tetapi jangan sampai siswa mengalami sakit yang kronis. Kelelahan dapat dihilangkan dengan istirahat selama beberapa menit, tetapi sakit dapat disembuhkan dengan cara diobati dengan bantuan sesuatu. Lelah atau sakit dapat memecahkan konsentrasi siswa dalam belajar sehingga siswa harus menjaga kondisi tubuhnya agar selalu siap untuk menerima pelajaran.

12) Istirahatlah jika lelah

Dalam belajar perlu adanya istirahat. Apabila siswa mengalami kelelahan akibat belajar maka jangan terus dipaksakan untuk belajar, sebab jika dipaksakan terkadang materi yang dipelajari dapat terlupakan.

13) Kosongkan pikiran dari kesan lainnya

Bagi siswa, pengalaman masa silam adalah kenangan dan terkadang kenangan masa silam tersebut muncul secara tiba-tiba sehingga dapat membuyarkan konsentrasi ketika siswa sedang belajar. Untuk mengatasinya, cara yang sebaiknya dilakukan oleh

siswa adalah membaca dengan suara atau membaca sambil menggarisbawahi kata-kata atau kalimat tertentu yang dianggap penting pada sebuah buku atau menuliskan kenangan tersebut di atas kertas dalam bentuk cerita tetapi cara ini dapat membuat kegiatan belajar siswa berhenti sementara waktu dan lebih baik daripada memaksakan diri untuk belajar tanpa hasil.

14) Kuasai bahasa

Kesulitan siswa dalam belajar adalah kurangnya penguasaan bahasa yang terdapat dalam buku sehingga sulit memahami kata-kata atau kalimat. Agar siswa dapat memahami kalimat maka siswa harus menguasai konsep kata-kata yang terangkai menjadi kalimat (frase).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kiat yang dapat dilakukan oleh siswa untuk menghindari kesulitan belajar yaitu tentukan tujuan belajar, kenali sistem ingatan, kenali rentang konsentrasi, kenali tipe belajar sendiri, kenali sifat buku, jauhi sifat malas, penuhi keinginan sesaat, catat keinginan mendatang, catat tugas yang belum selesai, belum siap jangan belajar, jaga kondisi tubuh, istirahatlah jika lelah, kosongkan pikiran dari kesan lainnya, dan kuasai bahasa.

3. Minat

a. Pengertian Minat

Minat merupakan ketertarikan seseorang terhadap sesuatu dalam jangka waktu yang lama dan disertai rasa senang dalam mengikutinya. Menurut Muhibbin Syah (2011: 152) “minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Sedangkan menurut Slameto (2010: 180) “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu kondisi di mana seseorang mempunyai kegairahan yang tinggi atau rasa lebih suka pada sesuatu. Kegiatan yang diminati oleh seseorang maka kegiatan tersebut akan diperhatikan secara terus-menerus dan diikuti dengan rasa senang tanpa beban, sebab kegiatan itu telah menarik minat orang tersebut. Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar. Siswa yang memiliki minat yang tinggi dalam belajar maka siswa akan belajar dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya, siswa yang memiliki minat yang rendah dalam belajar maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya.

b. Jenis-jenis Minat

Menurut Eveline Siregar dan Hartini Nara (2011: 176), minat terbagi menjadi dua jenis yaitu minat pembawaan dan minat yang muncul karena adanya pengaruh dari luar.

1) Minat pembawaan

Minat pembawaan merupakan minat yang muncul dari dalam individu itu sendiri tanpa adanya pengaruh dari faktor-faktor lain, baik kebutuhan maupun lingkungan.

2) Minat yang muncul karena adanya pengaruh dari luar

Minat yang muncul karena adanya pengaruh dari luar merupakan minat yang muncul dari luar individu itu sendiri dan dapat berubah karena adanya pengaruh lingkungan dan kebutuhan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa minat terbagi menjadi dua jenis yaitu minat pembawaan dan minat yang muncul karena adanya pengaruh dari luar. Minat pembawaan adalah minat yang berasal dari dalam individu itu sendiri tanpa adanya pengaruh dari faktor-faktor lain. Sedangkan minat yang muncul karena adanya pengaruh dari luar adalah minat yang berasal dari luar individu yang disebabkan adanya pengaruh dari faktor-faktor lain. Dalam hal ini, lingkungan dan kebutuhan dapat mempengaruhi minat seseorang terhadap sesuatu.

c. Ciri-ciri Minat

Menurut Slameto (2010: 57) ciri-ciri seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.
- 2) Selalu diikuti dengan rasa senang pada sesuatu yang diminati.

- 3) Memperoleh kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati.
- 4) Lebih menyukai sesuatu yang menjadi minatnya daripada yang lainnya.
- 5) Adanya partisipasi pada aktivitas dan kegiatan terhadap sesuatu yang menjadi minatnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu adalah adanya perhatian, rasa senang, kebanggaan dan kepuasan, kesukaan, dan partisipasi. Perhatian berarti seseorang akan memperhatikan secara terus-menerus objek yang menjadi minatnya. Rasa senang berarti seseorang akan melakukan segala sesuatu dengan rasa senang dan tanpa beban terhadap objek yang menjadi minatnya. Kebanggaan dan kepuasan berarti seseorang merasa bangga dan memperoleh kepuasan dari objek yang menjadi minatnya. Kesukaan berarti seseorang akan lebih menyukai sesuatu yang menjadi minatnya sehingga sesuatu yang tidak menjadi minatnya kurang disukai. Partisipasi berarti seseorang akan melakukan sesuatu terhadap objek yang menjadi minatnya.

d. Indikator Minat

Indikator adalah sesuatu yang dapat memberikan petunjuk. Kaitannya dengan minat belajar siswa maka indikator adalah sesuatu yang memberikan petunjuk mengenai minat belajar siswa. Untuk mengetahui indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi dapat dikenali dari proses belajar yang dilakukannya baik di dalam

kelas maupun di luar kelas. Menurut Safari (2005: 152) dalam (<http://uinkediri.blogspot.co.id/2014/12/makalah-minat-belajar.html>), terdapat empat indikator yang dapat memberikan petunjuk mengenai minat belajar. Indikator minat belajar tersebut adalah sebagai berikut:

1) Perasaan senang

Siswa yang memiliki perasaan senang terhadap suatu mata pelajaran maka siswa tersebut akan mempelajari ilmu yang disenanginya secara terus-menerus dan tidak ada unsur paksaan untuk mempelajarinya.

2) Ketertarikan siswa

Berkaitan dengan daya gerak yang mendorong siswa untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, atau dapat berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

3) Perhatian siswa

Perhatian adalah konsentrasi terhadap pengamatan dan pengertian dengan mengesampingkan yang lain daripada itu. Siswa yang memiliki minat terhadap suatu objek maka ia dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

4) Keterlibatan siswa

Siswa yang tertarik pada suatu objek maka siswa tersebut senang dan tertarik untuk melakukan kegiatan dari objek tersebut.

Di sisi lain, terdapat empat indikator minat belajar menurut Siti Roichah dalam (<http://eprints.walisongo.ac.id/2413/3/093111271->

Bab2.pdf.) yaitu perasaan senang, perhatian dalam belajar, bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik, serta manfaat dan fungsi mata pelajaran.

1) Perasaan senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran ekonomi misalnya, maka ia harus terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan ekonomi. Siswa sama sekali tidak merasa terpaksa untuk mempelajari mata pelajaran tersebut.

2) Perhatian dalam belajar

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya siswa akan memperhatikan objek tersebut. Misalnya, seorang siswa menaruh minat terhadap mata pelajaran ekonomi maka siswa tersebut akan berusaha untuk memperhatikan penjelasan dari gurunya.

3) Bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik

Tidak semua siswa menyukai suatu mata pelajaran karena faktor minatnya sendiri. Ada yang mengembangkan minatnya terhadap bidang pelajaran tersebut karena pengaruh dari gurunya, teman sekelas, dan bahan pelajaran yang menarik. Jika siswa mampu mengembangkan minatnya yang kuat terhadap mata pelajaran maka

siswa dapat memperoleh prestasi yang berhasil meskipun siswa tersebut tergolong siswa yang berkemampuan rata-rata.

4) Manfaat dan fungsi mata pelajaran

Setiap mata pelajaran mempunyai manfaat dan fungsinya masing-masing. Contohnya adalah mata pelajaran ekonomi. Mata pelajaran tersebut banyak memberikan manfaat kepada siswa bila ekonomi tidak hanya dipelajari di sekolah tetapi juga dipelajari di luar sekolah. Sebaliknya, apabila siswa tidak membaca pelajaran ekonomi maka siswa tidak dapat merasakan manfaat dan fungsi yang terdapat dalam pelajaran ekonomi tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator minat belajar siswa dapat dilihat dari perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa dalam belajar, keterlibatan siswa, bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik, serta manfaat dan fungsi mata pelajaran.

e. Cara Meningkatkan Minat Belajar

Setiap siswa memiliki minat belajar yang berbeda-beda, ada yang minat belajarnya tinggi atau rendah. Untuk itu, perlu suatu usaha untuk meningkatkan minat belajar siswa agar hasil belajar yang diperoleh dapat optimal. Slameto (2010: 180-181) mengemukakan tiga cara untuk memgingkatkan minat belajar siswa yaitu:

1) Menggunakan minat-minat siswa yang telah ada

Cara ini dapat tercapai dengan jalan siswa pada awalnya sudah menaruh minat terhadap suatu hal, kemudian guru menarik perhatian siswa dengan menceritakan sedikit mengenai hal tersebut dan secara perlahan diarahkan ke materi pelajaran yang sesungguhnya.

2) Membentuk minat-minat baru pada diri siswa

Cara ini dapat tercapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pelajaran yang akan diberikan dengan bahan pelajaran yang lalu, dan menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa mendatang. Selain itu, untuk membentuk minat yang baru pada diri siswa dapat dilakukan dengan cara menghubungkan bahan pelajaran dengan suatu berita yang sudah diketahui oleh kebanyakan siswa.

3) Memberikan insentif

Pemberian insentif dilakukan untuk membujuk siswa agar melakukan sesuatu yang tidak ingin dilakukannya atau yang tidak dilakukannya dengan baik. Hal ini bertujuan agar siswa termotivasi untuk rajin belajar dan memunculkan minat siswa terhadap bahan pelajaran yang akan diajarkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan minat belajar siswa dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu menggunakan minat-minat siswa yang telah ada, membentuk minat-minat baru pada diri siswa, dan memberikan insentif. Dalam hal

ini, guru harus mengetahui terlebih dahulu minat belajar masing-masing siswanya sehingga apabila terdapat siswa yang memiliki minat belajar yang rendah maka guru dapat memilih cara yang paling tepat untuk meningkatkan minat belajar siswa tersebut.

4. Metode Mengajar Guru

a. Pengertian Metode

Istilah metode sering disebut juga dengan cara, teknik, atau prosedur, sebab dalam metode terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Wina Sanjaya (2006: 147) “metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”. Sedangkan menurut R. Warsito (2002: 31) “Metode adalah cara, yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara untuk merealisasikan rencana yang telah ditetapkan. Dalam menerapkan suatu metode tentu terdapat tujuan yang akan dicapai dari hasil penerapan metode tersebut. Untuk dapat menentukan suatu metode yang akan diterapkan maka perlu dirumuskan terlebih dahulu tujuan apa yang akan dicapai. Tujuan merupakan sasaran yang dituju dari setiap kegiatan yang telah dilakukan. Dengan demikian, semakin baik suatu metode maka semakin efektif dalam mencapai tujuan.

b. Pengertian Mengajar

Menurut Sardiman A.M. (2012: 48) “mengajar diartikan sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar”. Pendapat tersebut sejalan dengan Oemar Hamalik (2004: 58) yang mengatakan bahwa “mengajar adalah aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya sehingga menciptakan kesempatan bagi anak untuk melakukan proses belajar secara efektif”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah suatu upaya yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan kondisi yang kondusif agar siswa dapat melakukan proses belajar dengan baik. Pandangan tentang mengajar antara zaman dahulu dengan zaman sekarang sudah berbeda. Mengajar pada zaman dahulu lebih menekankan guru menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa sehingga guru merupakan sumber belajar yang paling penting dan utama bagi siswa. Sedangkan, mengajar pada zaman sekarang dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai sumber belajar yang relevan sehingga dalam kondisi ini guru bertindak sebagai fasilitator yaitu memfasilitasi dan membimbing agar siswa mau dan mampu dalam melaksanakan belajar.

c. Tugas Guru

Menurut Moh. Uzer Usman (2013: 6-7) guru mempunyai tiga jenis tugas yaitu tugas dalam bidang profesi, tugas dalam bidang

kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Sebagai profesi tugas guru adalah mendidik, mengajar, dan melatih. Dalam bidang kemanusiaan di sekolah guru harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua sehingga guru harus mampu menarik simpati agar bisa menjadi idola para siswanya. Dalam bidang kemasyarakatan guru mempunyai tugas yaitu mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.

Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah (2010: 37) bahwa tugas guru sebagai suatu profesi yaitu guru dituntut untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk tugas mendidik, mengajar, dan melatih siswa. Dalam tugas kemanusiaan, guru harus terlibat dengan kehidupan di masyarakat melalui interaksi sosial, menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada siswa agar mempunyai sifat kesetiakawanan sosial, serta menempatkan diri sebagai orang tua kedua dengan mengemban tugas yang dipercayakan orang tua atau wali siswa dalam jangka waktu tertentu. Dalam bidang kemasyarakatan, guru bertugas untuk mendidik dan mengajar masyarakat agar menjadi warga negara Indonesia yang bermoral Pancasila.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru mempunyai tiga tugas yaitu tugas dalam bidang profesi, tugas dalam bidang kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Tugas

guru dalam bidang profesi yaitu mendidik, mengajar, melatih, dan mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan yaitu guru harus mampu menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua siswa di sekolah dan terlibat dalam kehidupan di masyarakat melalui interaksi sosial dengan menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada siswa agar mempunyai sifat kesetiakawanan sosial. Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan yaitu mencerdaskan bangsa dengan mendidik dan mengajar masyarakat agar menjadi warga negara Indonesia yang bermoral Pancasila.

d. Pengertian Metode Mengajar Guru

Metode mengajar guru adalah cara yang digunakan oleh guru dalam merealisasikan rencana pengajaran yang telah dibuatnya dengan menciptakan kondisi yang kondusif agar siswa dapat melakukan proses belajar. Metode mengajar guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Metode mengajar tidak hanya memudahkan guru dalam mengajar tetapi juga memudahkan siswa dalam belajar yaitu belajar memahami materi pelajaran.

Untuk menciptakan kondisi yang kondusif agar siswa dapat melakukan proses belajar, guru harus mengetahui perbedaan karakteristik setiap siswanya mengingat tingkah laku dan perbuatan siswa selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Oleh karena

itu, metode mengajar yang diterapkan oleh guru harus dapat menyesuaikan dengan karakteristik siswa yang cenderung mengalami perubahan tersebut.

Selain itu, menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2002: 83) dalam mengajar guru jarang sekali menggunakan satu metode karena guru menyadari bahwa semua metode memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing. Apabila guru menggunakan satu metode mengajar maka cenderung membuat siswa jemuhan dan bosan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga siswa terlihat kurang semangat dan kurang bergairah dalam belajar. Kondisi ini sangat tidak diinginkan oleh guru dan siswa karena guru mendapatkan kegagalan dalam menyampaikan pesan-pesan pendidikannya dan siswa gagal dalam menyerap dan memahami pesan-pesan pendidikan yang disampaikan oleh gurunya. Penggunaan metode mengajar seharusnya dapat digunakan oleh guru sebagai alat motivasi untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar.

Di sisi lain, penggunaan metode mengajar harus tetap memperhatikan beberapa hal diantaranya yaitu situasi dan waktu pembelajaran, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, fasilitas belajar mengajar yang tersedia, dan kemampuan guru dalam menerapkan metode mengajar. Situasi dan waktu pembelajaran berarti ada perbedaan situasi dan waktu pembelajaran di setiap kelas. Ada kelas yang siswanya aktif dan pasif, situasi dan waktu pembelajaran yang

kondusif dan tidak kondusif atau mendukung dan tidak mendukung. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai berarti guru harus membawa kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Fasilitas belajar mengajar berarti tiap sekolah mempunyai fasilitas belajar mengajar yang berbeda-beda. Pada umumnya, fasilitas belajar mengajar di sekolah yang berada di daerah terpencil kurang memadai dibandingkan fasilitas belajar mengajar di sekolah perkotaan yang lebih memadai. Kemampuan guru dalam menerapkan metode mengajar berarti guru harus memiliki kemampuan untuk bisa menerapkan berbagai metode mengajar dengan baik. Dengan demikian, untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar guru harus mampu memilih dan menerapkan berbagai metode mengajar yang dinilai tepat untuk mengajar para siswanya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator yang menunjukkan metode mengajar guru adalah metode mengajar guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar karena memudahkan guru dalam mengajar dan siswa dalam belajar, perbedaan karakteristik tiap siswa mengharuskan guru untuk menyesuaikan dengan metode mengajar yang akan diterapkan, penggunaan metode mengajar seharusnya dapat digunakan oleh guru sebagai alat motivasi untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar, serta memperhatikan beberapa hal dalam menerapkan suatu metode mengajar diantaranya yaitu situasi dan

waktu pembelajaran, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, fasilitas belajar mengajar yang tersedia, dan kemampuan guru dalam menerapkan metode mengajar.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Mengajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2010: 229-231), pemilihan metode mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1) Berpedoman pada tujuan

Dengan adanya tujuan, guru mempunyai pedoman yang jelas untuk mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan pengajaran termasuk dalam pemilihan metode mengajar. Metode mengajar yang guru pilih harus sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan sehingga metode mengajar yang dipilih tersebut harus mendukung ke mana kegiatan interaksi edukatif berproses untuk mencapai tujuannya.

2) Perbedaan individual anak didik

Perbedaan individual anak didik dapat dilihat dari aspek biologis, intelektual, dan psikologis.

3) Kemampuan guru

Adanya perbedaan latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar menyebabkan kemampuan tiap guru bermacam-macam. Seorang guru dengan latar belakang pendidikan keguruan berbeda kemampuannya apabila dibandingkan dengan seseorang dengan latar belakang pendidikan bukan keguruan. Kemampuan guru yang

mempunyai banyak pengalaman dalam mengajar lebih berkualitas dibandingkan dengan kemampuan guru yang kurang mempunyai pengalaman dalam pendidikan dan mengajar.

4) Sifat bahan pelajaran

Setiap mata pelajaran mempunyai sifatnya masing-masing yang dapat dilihat dalam kategori mudah, sedang, dan sulit. Penggunaan metode mengajar tertentu mungkin cocok untuk mata pelajaran tertentu, tetapi belum tentu cocok untuk mata pelajaran lain.

5) Situasi kelas

Situasi kelas selalu mengalami perubahan sesuai dengan kondisi psikologis anak didik. Metode mengajar yang dipilih oleh guru harus sesuai dengan situasi kelas dan tujuan yang ingin dicapai.

6) Kelengkapan fasilitas

Dukungan fasilitas sangat diperlukan dalam menerapkan suatu metode mengajar. Metode mengajar yang dipilih harus sesuai dengan fasilitas yang tersedia. Sekolah-sekolah yang maju biasanya memiliki fasilitas belajar yang lengkap sehingga sangat membantu guru dalam melaksanakan pengajaran di dalam kelas. Sedangkan, sekolah-sekolah yang berada di daerah terpencil pada umumnya memiliki fasilitas belajar yang kurang lengkap sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan secara sederhana.

7) Kelebihan dan kelemahan metode

Setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaannya. Jumlah anak didik di kelas dan kelengkapan fasilitas belajar mempunyai peranan yang besar untuk menentukan tepat tidaknya suatu metode apabila diterapkan dalam kegiatan pengajaran. Penggabungan metode juga harus mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan masing-masing metode. Pemilihan metode yang terbaik yaitu dengan mencari kelemahan suatu metode kemudian dicarikan metode lain yang dapat menutupi kelemahan metode tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemilihan metode mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu berpedoman pada tujuan, perbedaan individual anak didik, kemampuan guru, sifat bahan pelajaran, situasi kelas, kelengkapan fasilitas, serta kelebihan dan kelemahan metode. Faktor-faktor tersebut merupakan syarat yang harus dipertimbangkan oleh guru dalam menerapkan suatu metode mengajar.

f. Macam-macam Metode Mengajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2010: 233-244), macam-macam metode mengajar adalah sebagai berikut:

1) Metode proyek

Metode proyek adalah suatu cara penyajian pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah, kemudian masalah tersebut dibahas dari

berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna.

2) Metode eksperimen

Metode eksperimen adalah suatu metode yang memberikan kesempatan kepada siswa baik perorangan maupun kelompok untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan.

3) Metode pemberian tugas dan resitasi

Metode pemberian tugas adalah metode yang memberikan suatu pekerjaan yang harus diselesaikan oleh siswa tanpa terikat dengan tempat. Resitasi adalah suatu persoalan yang berkaitan dengan masalah pelaporan siswa setelah mereka selesai mengerjakan suatu tugas. Adapun tugas yang diberikan bermacam-macam dan tergantung dari kebijakan guru.

4) Metode diskusi

Metode diskusi adalah metode yang memberikan alternatif jawaban untuk membantu memecahkan berbagai masalah kehidupan. Sebelum melakukan diskusi, siswa harus menguasai persoalan yang akan didiskusikan secara mendalam karena dalam diskusi nanti guru menyuruh siswa untuk memilih jawaban yang tepat dari berbagai kemungkinan alternatif jawaban yang tersedia.

5) Metode bermain peran

Metode bermain peran adalah suatu cara penguasaan bahan pelajaran melalui pengembangan dan penghayatan siswa dengan cara

memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati. Dengan menggunakan metode ini siswa dapat mengembangkan keterampilan mengamati, menarik kesimpulan, menerapkan, dan mengkomunikasikan.

6) Metode sosiodrama

Metode sosiodrama adalah cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memainkan peranan tertentu yang terdapat dalam kehidupan masyarakat. Pada prinsipnya metode sosiodrama hampir sama dengan metode bermain peran dan dalam pemakaiannya sering disilihgantikan.

7) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu metode yang memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkaitan dengan bahan pelajaran.

8) Metode karyawisata

Metode karyawisata adalah suatu cara penguasaan bahan pelajaran oleh siswa dengan membawa mereka ke objek yang berada di luar kelas atau di lingkungan kehidupan nyata dengan tujuan agar siswa dapat mengamati atau mengalami secara langsung.

9) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan memberikan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa. Metode ini bertujuan untuk memotivasi siswa agar bertanya selama

proses belajar mengajar atau guru yang memberikan pertanyaan kepada siswa kemudian siswa menjawabnya.

10) Metode latihan

Metode latihan (metode *training*) adalah cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu dan sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Metode ini juga dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.

11) Metode bercerita

Metode bercerita adalah cara mengajar dengan bercerita. Metode ini sama halnya dengan metode ceramah karena informasi disampaikan melalui penjelasan lisan dari seseorang kepada orang lain.

12) Metode ceramah

Metode ceramah adalah cara mengajar yang digunakan oleh guru untuk berkomunikasi secara lisan dengan siswanya dalam interaksi edukatif. Keampuhan metode ceramah terletak pada kompetensi guru dalam bermain kata-kata atau kalimat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode mengajar terdiri dari metode proyek, metode eksperimen, metode pemberian tugas dan resitasi, metode diskusi, metode bermain peran, metode sosiodrama, metode demonstrasi, metode karyawisata, metode tanya jawab, metode latihan, metode bercerita, dan metode ceramah.

Setiap metode mengajar mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing sehingga dalam penggunaannya perlu mempertimbangkan beberapa faktor.

5. Substansi

Istilah substansi sering disebut juga dengan isi, pokok, atau inti. Substansi merupakan isi, pokok, atau inti yang melatarbelakangi terjadinya sesuatu. Dalam hal ini, substansi yang dimaksud adalah materi pelajaran ekonomi yang melatarbelakangi terjadinya kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

a. Definisi Mata Pelajaran Ekonomi

Ekonomi merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari mengingat kehidupan manusia tidak akan lepas dari berbagai kebutuhan, sedangkan alat pemuas kebutuhan jumlahnya sangat terbatas. Hampir setiap jenjang pendidikan telah mengajarkan materi ekonomi kepada siswanya, ada yang tercantum dalam satu mata pelajaran secara umum yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan ada juga yang tercantum dalam satu mata pelajaran khusus yaitu Ekonomi.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah yang dimaksud dengan mata pelajaran ekonomi adalah sebagai berikut:

Mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran yang bersumber dari perilaku ekonomi dalam kehidupan sosial masyarakat yang diseleksi dengan menggunakan konsep-konsep ilmu ekonomi yang digunakan untuk kepentingan pembelajaran.

Mata pelajaran ekonomi adalah bagian dari mata pelajaran di sekolah yang mempelajari perilaku individu dan masyarakat dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya yang tak terbatas dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas jumlahnya (<http://eprints.uny.ac.id/8001/3/BAB%202-08404241039.pdf>).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran ekonomi adalah suatu mata pelajaran yang mempelajari usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang jumlahnya tidak terbatas dengan alat pemenuhan kebutuhan yang jumlahnya terbatas yang telah diseleksi menggunakan konsep ilmu ekonomi guna kepentingan pembelajaran ekonomi. Mata pelajaran ekonomi yang diajarkan di sekolah bertujuan agar siswa mengetahui cara menyusun skala prioritas kebutuhan dengan tepat dan siswa dapat memahami masalah-masalah ekonomi yang terjadi sehingga dapat dicari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Selain itu, diharapkan siswa dapat mengembangkan pola pikir kritis dalam memecahkan permasalahan ekonomi yang mungkin akan dihadapi kelak dalam kehidupannya dengan menggunakan ilmu ekonomi yang telah mereka pelajari di sekolah.

b. Materi Pelajaran Ekonomi

Setiap mata pelajaran mempunyai sifatnya masing-masing yaitu mudah, sedang, dan sulit (Syaiful Bahri Djamarah, 2010: 230). Sama halnya dengan mempelajari mata pelajaran ekonomi, tidak semua

materi dapat dipelajari dengan mudah oleh siswa, sebab setiap materi mempunyai sifatnya masing-masing yaitu mudah, sedang atau sulit untuk dipelajari oleh siswa. Secara umum, ada siswa yang cepat memahami materi tertentu hanya dengan satu kali membaca jika sifat materi yang dipelajarinya termasuk dalam kategori mudah. Akan tetapi, jika sifat materi yang dipelajarinya termasuk dalam kategori sulit maka siswa dapat membaca beberapa kali materi tersebut agar bisa memahaminya sehingga tidak menutup kemungkinan siswa akan mengalami kesulitan dalam mempelajari materi tersebut.

Untuk mengantisipasi agar kesulitan belajar tidak terjadi pada siswa, maka guru harus mampu menyeleksi buku teks pelajaran ekonomi yang akan dijadikan acuan (pedoman) siswa dalam belajar sehingga siswa memiliki acuan konseptual yang benar dan sesuai dengan kemampuan serta tingkat perkembangan siswa. Selain itu, guru dituntut harus bisa menyusun informasi-informasi yang sesungguhnya dalam bidang ilmu yang bersangkutan secara baik dan sistematis sehingga mudah dicerna dan diterima oleh siswanya (Mustaqim, 2008: 97). Materi pelajaran yang disusun secara sistematis akan memperhatikan tata urutan dalam penyampaiannya. Menurut Nana Sudjana (2005: 6), mengenai urutan penyampaian bahan yaitu pendistribusian pokok bahasan berdasarkan kelas atau semester harus menggunakan alur keilmuan yang ada dalam mata pelajaran tersebut seperti dari yang mudah menuju yang sulit, dari yang sederhana menuju

yang kompleks, dari yang sifatnya mendasar menuju yang lebih khusus, dan dari yang faktual menuju konseptual. Dengan demikian, dalam mempelajari mata pelajaran ekonomi perlu memperhatikan sistematika dalam penyampaiannya yaitu dari materi yang paling mudah menuju materi yang paling sulit, dari materi yang bersifat umum menuju materi yang bersifat khusus, dan ketika akan mempelajari materi tertentu sebelumnya siswa sudah menguasai materi yang menjadi syarat untuk bisa mempelajari materi tertentu tersebut. Untuk mengetahui materi pelajaran ekonomi yang dipelajari oleh siswa kelas X SMA semester ganjil yang menggunakan KTSP, maka dapat dilihat dari silabus pembelajaran ekonomi yaitu sebagai berikut:

1) Standar kompetensi

Memahami permasalahan ekonomi dalam kaitannya dengan kebutuhan manusia, kelangkaan, dan sistem ekonomi.

Kompetensi dasar:

a) 1.1 Mengidentifikasi kebutuhan manusia

Materi pembelajaran: (1) pengertian kebutuhan; (2) macam-macam kebutuhan; (3) hal-hal yang mempengaruhi kebutuhan; (4) pengertian benda pemuas kebutuhan; (5) macam-macam benda pemuas kebutuhan; (6) kegunaan benda pemuas kebutuhan.

b) 1.2 Mendeskripsikan berbagai sumber ekonomi yang langka dan kebutuhan manusia yang tidak terbatas

Materi pembelajaran: (1) pengertian kelangkaan; (2) penyebab kelangkaan; (3) penentuan alokasi sumber daya ekonomi; (4) sikap rasional dalam memenuhi kebutuhan.

- c) 1.3 Mengidentifikasi masalah pokok ekonomi, yaitu tentang apa, bagaimana dan untuk siapa barang diproduksi

Materi pembelajaran: (1) barang apa yang akan diproduksi dan berapa jumlahnya; (2) bagaimana cara memproduksi barang; (3) untuk siapa barang tersebut diproduksi.

- d) 1.4 Mengidentifikasi hilangnya kesempatan pada tenaga kerja bila melakukan produksi di bidang lain

Materi pembelajaran: (1) pengertian biaya sehari-hari dan biaya peluang; (2) kurva kemungkinan produksi.

- e) 1.5 Mengidentifikasi sistem ekonomi untuk memecahkan masalah ekonomi

Materi pembelajaran: (1) pengertian sistem ekonomi; (2) sistem ekonomi tradisional; (3) sistem ekonomi pasar; (4) sistem ekonomi komando; (5) sistem ekonomi campuran.

2) Standar kompetensi

Memahami konsep ekonomi dalam kaitannya dengan kegiatan ekonomi produsen dan konsumen

Kompetensi dasar:

- a) 2.1 Mendeskripsikan pola perilaku konsumen dan produsen dalam kegiatan ekonomi

Materi pembelajaran: (1) manfaat dan nilai suatu barang; (2) hukum Gossen I dan II; (3) teori perilaku konsumen; (4) pola hidup hemat dan bersahaja; (5) persamaan produksi; (6) teori produksi; (7) perilaku produsen yang mengutamakan kepentingan masyarakat dan yang merugikan masyarakat.

b) 2.2 Mendeskripsikan *circular flow diagram*

Materi pembelajaran: (1) *circular flow diagram*; (2) manfaat *circular flow diagram*.

c) 2.3 Mendeskripsikan peran konsumen dan produsen

Materi pembelajaran: (1) peran konsumen dan produsen.

3) Standar kompetensi

Memahami konsep ekonomi dalam kaitannya dengan permintaan, penawaran, harga keseimbangan, dan pasar

Kompetensi dasar:

a) 3.1 Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran

Materi pembelajaran: (1) pengertian permintaan; (2) pengertian penawaran; (3) faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan; (4) faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran.

b) 3.2 Menjelaskan hukum permintaan dan hukum penawaran serta asumsi yang mendasarinya

Materi pembelajaran: (1) hukum permintaan dan penawaran.

c) 3.3 Mendeskripsikan pengertian harga dan jumlah keseimbangan

Materi pembelajaran: (1) fungsi permintaan; (2) fungsi penawaran; (3) kurva permintaan; (4) kurva penawaran; (5) harga dan jumlah keseimbangan.

d) 3.4 Mendeskripsikan berbagai bentuk pasar barang

Materi pembelajaran: (1) pengertian berbagai bentuk pasar barang; (2) ciri-ciri pasar persaingan sempurna, pasar monopoli, pasar oligopoli, dan pasar persaingan monopolistik; (3) kebaikan dan keburukan pasar persaingan sempurna, pasar monopoli, pasar oligopoli, dan pasar persaingan monopolistik; (4) contoh berbagai bentuk pasar.

e) 3.5 Mendeskripsikan pasar input

Materi pembelajaran: (1) analisis harga faktor produksi; (2) TPP, MPP, dan MRP; (3) sewa tanah; (4) upah pekerja; (5) bunga modal; (6) laba pengusaha.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang semua kegiatan manusia dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan dengan memanfaatkan sumber daya yang terbatas. Tujuan mempelajari mata pelajaran ekonomi adalah agar siswa mengetahui cara menyusun skala prioritas kebutuhan dengan tepat, siswa dapat memahami masalah-masalah ekonomi yang terjadi sehingga dapat dicari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, dan siswa dapat mengembangkan pola pikir kritis dalam memecahkan

permasalahan ekonomi yang mungkin akan dihadapi kelak dalam kehidupannya dengan menggunakan ilmu ekonomi yang telah mereka pelajari di sekolah. Dalam hal mempelajari materi pelajaran ekonomi, setiap materi mempunyai sifatnya masing-masing yaitu mudah, sedang atau sulit dipelajari. Sifat yang terdapat dalam materi pelajaran dapat memberikan kemudahan atau kesulitan pada siswa untuk mempelajari materi tersebut. Selain itu, materi pelajaran yang disusun harus sistematis yaitu dari materi yang paling mudah menuju materi yang paling sulit, dari materi yang bersifat umum menuju materi yang bersifat khusus, dan ketika akan mempelajari materi tertentu sebelumnya siswa sudah menguasai materi yang menjadi syarat untuk bisa mempelajari materi tertentu tersebut.

Adapun materi pelajaran ekonomi yang dipelajari oleh siswa kelas X SMA semester ganjil yang menggunakan KTSP adalah kebutuhan, kelangkaan, penentuan alokasi sumber daya ekonomi, sikap rasional dalam memenuhi kebutuhan, masalah pokok ekonomi, biaya sehari-hari dan biaya peluang, kurva kemungkinan produksi, sistem ekonomi, pola perilaku konsumen dan produsen dalam kegiatan ekonomi, *circular flow diagram*, peran konsumen dan produsen, permintaan dan penawaran, hukum permintaan dan penawaran, fungsi permintaan dan penawaran, harga dan jumlah keseimbangan, macam-macam pasar barang meliputi: ciri-ciri, kebaikan, dan keburukan tiap pasar, serta pasar input.

6. Cara Belajar Siswa

a. Pengertian Cara Belajar

Menurut Esti Dwi Rohmawati dan Sukanti (2012: 155) dalam (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=52453&val=480.>) “Cara belajar adalah cara atau strategi siswa dalam melakukan kegiatan belajar untuk mencapai prestasi belajar yang diharapkannya”. Sedangkan menurut Slameto (2010: 82) yang dimaksud dengan cara belajar adalah cara atau jalan yang harus dilalui oleh siswa untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan sehingga cara-cara yang dipakai tersebut akan menjadi kebiasaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa cara belajar adalah suatu cara atau strategi belajar yang telah menjadi kebiasaan dan digunakan oleh siswa untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan agar mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Dalam mempelajari mata pelajaran ekonomi, siswa harus mengetahui cara belajar yang tepat dan sesuai karakteristik siswa itu sendiri. Hal ini bertujuan agar memudahkan siswa dalam mempelajari materi pelajaran tersebut sehingga materi yang dipelajari dapat dikuasai dengan baik oleh siswa.

Secara umum, siswa yang mengalami kesulitan belajar disebabkan oleh siswa tersebut tidak mengetahui cara belajarnya sendiri. Siswa banyak menghabiskan waktu berjam-jam untuk belajar tetapi hanya sedikit sekali materi pelajaran yang dapat dikuasai

sehingga cara belajar siswa tersebut tidak efektif. Selain itu, penggunaan cara belajar yang tidak tepat dapat menimbulkan kesulitan belajar pada siswa.

b. Macam-macam Cara Belajar

Menurut Dr. Rudolf Pintner dalam M. Ngalam Purwanto (2013: 113-116) ada beberapa macam cara belajar siswa, yaitu:

1) Metode keseluruhan kepada bagian (*whole to part method*)

Dalam mempelajari sesuatu siswa harus memulai dahulu dari keseluruhan, kemudian baru mendetail kepada bagian-bagiannya.

2) Metode keseluruhan lawan bagian (*whole versus part method*)

Bahan pelajaran yang lingkupnya tidak terlalu luas seperti menghafal syair, membaca buku cerita pendek, mempelajari unit-unit pelajaran tertentu, dan lain sebagainya lebih tepat jika menggunakan metode keseluruhan. Sedangkan, untuk bahan pelajaran yang sifanya nonverbal seperti keterampilan, mengetik, menulis, dan lain sebagainya lebih tepat jika menggunakan metode bagian.

3) Metode campuran antara keseluruhan dan bagian (*mediating method*)

Metode ini baik digunakan untuk bahan pelajaran yang lingkupnya sangat luas atau yang sulit seperti tata buku, akuntansi, dan bahan kuliah lain pada umumnya.

4) Metode resitasi (*recitation method*)

Metode resitasi yang dimaksud disini yaitu mengulangi atau mengucapkan kembali sesuatu yang telah dipelajari. Semua bahan

pelajaran yang bersifat verbal dan nonverbal dapat menggunakan metode ini. Metode resitasi ini juga disebut sebagai metode pemberian tugas. Pemberian tugas dimaksudkan agar siswa mengulangi pelajaran yang telah dipelajari atau diajarkan.

5) Jangka waktu belajar (*length of practice periods*)

Dari hasil-hasil eksperimen ternyata jangka waktu (periode) belajar yang produktif seperti menghafal, mengetik, mengerjakan soal hitungan, dan lain sebagainya yaitu antara 20 - 30 menit. Apabila jangka waktu yang digunakan untuk belajar yang benar-benar memerlukan konsentrasi lebih dari 30 menit maka perhatian relatif kurang atau tidak produktif. Tetapi jangka waktu tersebut tidak berlaku bagi mata pelajaran yang memerlukan “pemanasan” pada permulaan belajarnya seperti untuk belajar sejarah, geografi, ilmu filsafat, dan lain sebagainya. Namun, besarnya minat seseorang terhadap suatu pelajaran dapat memperpanjang jangka waktu belajarnya sehingga mungkin lebih dari 30 menit, bahkan pada orang dewasa dapat lebih lama lagi.

6) Pembagian waktu belajar (*distribution of practice periods*)

Berdasarkan berbagai percobaan yang telah dibuktikan bahwa belajar yang dilakukan secara terus-menerus dalam jangka waktu yang lama tanpa istirahat tidak efisien dan tidak efektif. Oleh karena itu, pembagian waktu belajar diperlukan agar kegiatan belajar yang dilakukan dapat produktif. Menurut hukum Jost tentang belajar, 30

menit 2 x sehari selama 6 hari lebih baik dan produktif daripada satu kali belajar selama 6 jam tanpa berhenti.

7) Membatasi kelupaan (*counteract forgetting*)

Agar tidak lupa terhadap bahan pelajaran yang sudah dipelajari maka dalam belajar diperlukan adanya “ulangan” atau *review* pada waktu-waktu tertentu atau pada akhir suatu tahap pelajaran diselesaikan. Ulangan atau *review* ini berguna untuk meninjau atau mengingatkan kembali bahan pelajaran yang telah dipelajari. Ulangan atau *review* ini sangat penting terutama pada bahan pelajaran yang cakupannya sangat luas dan memakan waktu beberapa semester untuk mempelajarinya.

8) Menghafal (*cramming*)

Metode ini berguna apabila tujuannya untuk menguasai dan mereproduksi kembali dengan cepat bahan-bahan pelajaran yang luas atau banyak dalam waktu yang relatif singkat seperti belajar untuk menghadapi ujian semester atau ujian akhir. Akan tetapi, metode ini sebenarnya kurang baik karena materi yang dihafalkan mudah dilupakan setelah ujian selesai.

9) Kecepatan belajar dalam hubungannya dengan ingatan

Di dalam ungkapan *quick learning means quick for getting* terdapat korelasi negatif antara kecepatan memperoleh suatu pengetahuan dengan daya ingatan terhadap pengetahuan itu. Hasil-hasil eksperimen yang pernah dilakukan tidak mempunyai cukup bukti

untuk menolak atau membenarkan generalisasi tersebut. Untuk bahan pelajaran yang kurang mempunyai arti, mungkin generalisasi tersebut tepat dan benar. Akan tetapi, untuk bahan pelajaran yang lain tidak dapat dipastikan kebenarannya karena terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya.

10) *Retroactive inhibition*

Inhibition berarti larangan atau penolakan, artinya terjadi penolakan atau penahanan dari suatu unit pengetahuan tertentu terhadap unit pengetahuan yang lain pada waktu siswa melakukan proses berpikir sehingga terjadi kesalahan dalam berpikir. *Retroactive inhibition* dapat terjadi pada pelajaran yang bersifat verbal maupun nonverbal. Pelajaran yang bersifat verbal seperti sejarah, bahasa, ilmu ekonomi, dan sebagainya. Pelajaran yang bersifat nonverbal seperti mengetik, bermain piano, menjahit, bermain tenis, dan sebagainya. Untuk mencegah terjadinya *retroactive inhibition* maka siswa disarankan agar tidak mencampur aduk mata pelajaran yang akan dipelajari atau dengan kata lain siswa tidak mempelajari beberapa mata pelajaran dalam waktu yang bersamaan. Oleh karena itu, siswa perlu menyusun jadwal dalam belajar dan jadwal tersebut harus ditaati secara teratur.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa cara belajar siswa terdiri dari metode keseluruhan kepada bagian (*whole to part*

method), metode keseluruhan lawan bagian (whole versus part method), metode campuran antara keseluruhan dan bagian (mediating method), metode resitasi (recitation method), jangka waktu belajar (length of practice periods), pembagian waktu belajar (distribution of practice periods), membatasi kelupaan (counteract forgetting), menghafal (cramming), kecepatan belajar dalam hubungannya dengan ingatan, dan retroactive inhibition.

Cara belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Cara belajar yang baik dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena cara belajar tersebut memudahkan siswa dalam memahami pelajaran sehingga siswa tidak menghadapi kesulitan belajar. Sebaliknya, cara belajar yang tidak baik dapat menurunkan hasil belajar siswa karena cara belajar tersebut menyulitkan siswa dalam memahami pelajaran sehingga siswa menghadapi kesulitan belajar.

c. Meningkatkan Cara Belajar yang Efektif

Setiap kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa tidak semua dapat memberikan hasil yang diharapkan. Siswa yang melakukan kegiatan belajar secara rutin dan teratur cenderung memiliki pemahaman yang mendalam dan materi yang dipelajari tersebut relatif lebih lama diingat dibandingkan dengan siswa yang melakukan kegiatan belajar dalam satu waktu sekaligus yang cenderung pemahamannya kurang begitu mendalam dan materi yang dipelajari

tersebut relatif mudah terlupakan. Oleh karena itu, agar kegiatan belajar yang dilakukan siswa dapat memberikan hasil yang memuaskan maka siswa harus melakukan beberapa hal untuk meningkatkan cara belajar yang efektif. Menurut Slameto (2010: 74-80), untuk meningkatkan cara belajar yang efektif perlu memperhatikan beberapa hal berikut ini:

1) Kondisi internal

Kondisi internal yaitu kondisi yang ada di dalam diri siswa. Siswa dapat belajar dengan baik apabila kebutuhan-kebutuhan internalnya dapat dipenuhi.

2) Kondisi eksternal

Kondisi eksternal yaitu kondisi yang ada di luar diri siswa. Agar siswa dapat belajar secara efektif diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur seperti ruang belajar harus bersih dan penerangannya cukup, serta tersedianya sarana belajar yang lengkap.

3) Strategi belajar

Siswa dapat belajar secara efisien apabila menggunakan strategi belajar yang tepat. Strategi belajar diperlukan agar hasil belajar yang diperoleh siswa dapat semaksimal mungkin. Berikut adalah petunjuk cara belajar yang baik:

a) Keadaan jasmani

Dalam belajar siswa membutuhkan tenaga. Oleh karena itu, agar hasil belajarnya baik diperlukan keadaan jasmani yang sehat.

b) Keadaan emosional dan sosial

Siswa tidak dapat belajar secara efektif apabila jiwanya merasa tertekan, takut akan kegagalan, dan mengalami kegoncangan karena emosi yang kuat. Selain itu, siswa akan menemui kesulitan belajar apabila siswa tersebut tidak disukai oleh temannya.

c) Keadaan lingkungan

Dalam belajar siswa perlu konsentrasi pikiran, oleh karena itu tempat belajar siswa hendaknya tenang dan tidak diganggu oleh perangsang-perangsang dari sekitar. Selain itu, siswa harus menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan sebelum memulai pelajaran agar waktu belajar siswa tidak terputus-putus karena mencari alat-alat belajar yang belum dipersiapkan.

d) Memulai belajar

Apabila siswa merasakan kelambatan dan keengganhan pada permulaan belajar maka belajar sering diundurkan bahkan tidak dikerjakan. Untuk mengatasinya siswa dapat memberikan “perintah” kepada diri sendiri untuk memulai belajar tepat pada waktunya dan mematuhi perintah tersebut.

e) Membagi pekerjaan

Sebelum memulai belajar, siswa harus menentukan terlebih dahulu apa yang dapat dan harus diselesaikan dalam waktu tertentu. Menyelesaikan tugas yang dengan direncanakan dapat

membuat siswa merasa senang dan sukses serta menambah kegiatan belajar.

f) Adakan kontrol

Pada akhir belajar, siswa harus menyelidiki sampai manakah bahan pelajaran yang telah dikuasai. Apabila terdapat kekurangan maka siswa memerlukan latihan khusus.

g) Pupuk sikap optimistik

Siswa harus memupuk sikap yang optimis untuk mencapai prestasi. Selain itu, dalam melakukan segala sesuatu siswa harus melakukannya dengan sebaik-baiknya karena pekerjaan yang baik dapat memupuk suasana kerja yang menyenangkan.

h) Waktu bekerja

Biasanya orang dapat bekerja dengan penuh perhatian selama 40 menit. Siswa yang ingin sungguh-sungguh dalam belajar harus bertekad seperti tidak meninggalkan tempat duduknya selama 40 menit apa pun yang terjadi. Kemudian, siswa beristirahat selama 5 menit dan belajar lagi selama 40 menit dan seterusnya.

i) Buatlah suatu rencana kerja

Dengan membuat rencana kerja maka siswa dapat menggunakan waktu untuk belajar secara efisien.

j) Menggunakan waktu

Belajar yang sungguh-sungguh bukan berarti diburu-buru oleh waktu, tetapi belajar dengan tenang, teliti, dan penuh konsentrasi.

k) Belajar keras tidak merusak

Menggunakan waktu tidur untuk belajar adalah belajar yang merusak karena mengurangi waktu istirahat. Belajar sungguh-sungguh selama 4 – 8 jam sehari secara teratur sudah cukup memberikan hasil yang memuaskan.

l) Cara mempelajari buku

Sebelum mulai membaca buku, siswa dapat memperoleh gambaran tentang buku secara garis besar dengan menyelidiki daftar isi buku. Apabila ingin memperoleh gambaran isi suatu bab tertentu maka dapat dilihat dari judul atau bagian-bagian dalam bab tersebut, dan daftar indeks.

m) Mempertinggi kecepatan membaca

Siswa harus sanggup membaca isi buku yang sebanyak-banyaknya dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Oleh karena itu, siswa harus berusaha untuk mempertinggi efisiensi membaca sampai perguruan tinggi.

n) Jangan membaca belaka

Dalam membaca siswa harus dapat mengatakan kembali isi materi yang dibacanya dengan kata-kata sendiri sambil merenungkan isi bacaannya secara kritis dan membandingkannya dengan apa yang telah diketahui oleh siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan cara belajar

yang efektif seperti kondisi internal, kondisi eksternal, dan strategi belajar yang meliputi: keadaan jasmani, keadaan emosional dan sosial, keadaan lingkungan, memulai belajar, membagi pekerjaan, adakan kontrol, pupuk sikap optimistis, waktu bekerja, buatlah suatu rencana kerja, menggunakan waktu, belajar keras tidak merusak, cara mempelajari buku, mempertinggi kecepatan membaca, serta jangan membaca belaka.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Nur Adika (2010) dalam skripsinya yang berjudul “Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas X IPS Di SMA Negeri 2 Teluk Kuantan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya perhatian siswa dalam belajar ekonomi sebesar 6,94%, kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru sebesar 30,55%, motivasi siswa kurang untuk belajar ekonomi sebesar 6,94%, siswa tidak memiliki atau tidak mempunyai tujuan dalam belajar ekonomi sebesar 9,72%, tugas yang dikerjakan siswa tidak tepat pada waktu sebesar 5,22%, siswa kurang mempelajari materi terlebih dahulu sebesar 48,61%, bahan atau materi yang disampaikan guru tidak dicatat siswa dengan baik sebesar 20,83%. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kesulitan belajar ekonomi siswa kelas X SMA dan menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif dengan persentase. Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel, teknik pengambilan sampel, dan lokasi penelitian yang digunakan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Amissa Frenita, Sulistyarini, dan F.Y. Khosmas (2013) dengan judul “Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA”. Adapun lokasi penelitian yaitu kelas X B SMA Negeri 02 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas X B mengalami kesulitan belajar yang lebih besar terdapat pada faktor motivasi dari dalam diri siswa itu sendiri untuk mengulang kembali pelajaran yang telah diberikan oleh guru di rumah. Sebanyak 71,9% siswa menyatakan kadang-kadang mengulang materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran ekonomi, 65,6% siswa menyatakan tidak pernah mengalami pusing, mengantuk ataupun mudah lelah selama jam pelajaran berlangsung, 71,9% siswa menyatakan tidak mempunyai buku paket ekonomi, dan 81,25% siswa menyatakan di perpustakaan tidak tersedia buku-buku paket pelajaran ekonomi. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kesulitan belajar ekonomi siswa kelas X SMA dan menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif dengan persentase. Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel, teknik pengambilan sampel, dan lokasi penelitian yang digunakan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Markus Maas (2004) dengan judul “Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Akuntansi Siswa IPS SMAK BPK PENABUR Sukabumi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 75% siswa ingin mendapat nilai yang baik, 55% siswa merasa sangat bermanfaat belajar akuntansi, 75% siswa merasa sangat sulit belajar akuntansi, 20% siswa

merasa sangat senang belajar akuntansi, 25% siswa sangat aktif, 60% siswa selalu bertanya kepada guru jika belum mengerti, 80% siswa merasa guru sangat mampu dalam mengajar, 70% siswa menyatakan tulisan guru sulit dibaca, 55% siswa menyatakan cukup mudah menangkap materi yang disampaikan guru, 50% siswa merasa senang mendapat tugas/latihan akuntansi, 60% siswa tidak memiliki buku paket, 60% siswa menyatakan persediaan buku-buku akuntansi di perpustakan belum mencukupi, dan 65% siswa belum pernah berusaha menambah pelajaran akuntansi di luar sekolah (ekstrakurikuler, les). Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kesulitan belajar siswa dan menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif dengan persentase. Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel, mata pelajaran yang dijadikan objek penelitian, teknik pengambilan sampel, dan lokasi penelitian yang digunakan.

C. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini, akan dicari tahu faktor-faktor penyebab kesulitan siswa belajar ekonomi di kelas X SMA Negeri 1 Jogonalan yang dilihat dari aspek minat, metode mengajar guru, substansi, dan cara belajar siswa. Apabila siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran ekonomi, maka hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran tersebut akan rendah.

1. Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka atau kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan sesuatu yang diikuti dengan rasa senang ketika melakukannya. Siswa yang memiliki minat yang rendah dalam mempelajari mata pelajaran ekonomi maka siswa akan mengalami kesulitan dalam mempelajarinya karena mata pelajaran tersebut tidak ada daya tarik baginya sehingga tidak dipelajari secara sungguh-sungguh oleh siswa. Sebaliknya, siswa yang memiliki minat yang tinggi dalam mempelajari mata pelajaran ekonomi maka siswa akan mendapatkan kemudahan dalam mempelajarinya karena mata pelajaran tersebut ada daya tarik baginya sehingga dipelajari secara sungguh-sungguh oleh siswa.

2. Metode mengajar guru

Metode mengajar guru adalah cara yang digunakan oleh guru dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa untuk melakukan proses belajar dengan baik. Apabila metode mengajar yang digunakan oleh guru menarik, bervariasi, dan mudah dipahami maka siswa terdorong untuk lebih semangat dalam mempelajari mata pelajaran ekonomi sehingga dapat meminimalisir kesulitan belajar. Sebaliknya, apabila metode mengajar yang digunakan oleh guru kurang menarik, kurang bervariasi, dan sulit dipahami maka siswa tidak terdorong untuk semangat dalam mempelajari mata pelajaran ekonomi sehingga siswa rentan mengalami kesulitan belajar.

3. Substansi

Substansi adalah isi, pokok, atau inti yang melatarbelakangi terjadinya kesulitan belajar yaitu materi pelajaran ekonomi. Satuan pendidikan yang menerapkan KTSP, guru sebagai pelaksana pembelajaran diikutsertakan dalam penyusunan kurikulum salah satunya yaitu berupa materi pelajaran. Dalam penyusunan materi pelajaran ekonomi, para guru harus menyesuaikan antara sifat materi pelajaran yang akan disusun dengan kemampuan dan tingkat perkembangan siswa. Selain itu, penyajian materi pelajaran dari guru harus sistematis yaitu dari yang paling mudah menuju yang paling sulit dan dari materi yang bersifat umum menuju yang khusus. Semakin sistematis penyajian materi pelajaran maka semakin mudah dipahami oleh siswa. Sebaliknya, semakin tidak sistematis penyajian materi pelajaran maka semakin sulit dipahami oleh siswa sehingga siswa rentan mengalami kesulitan belajar.

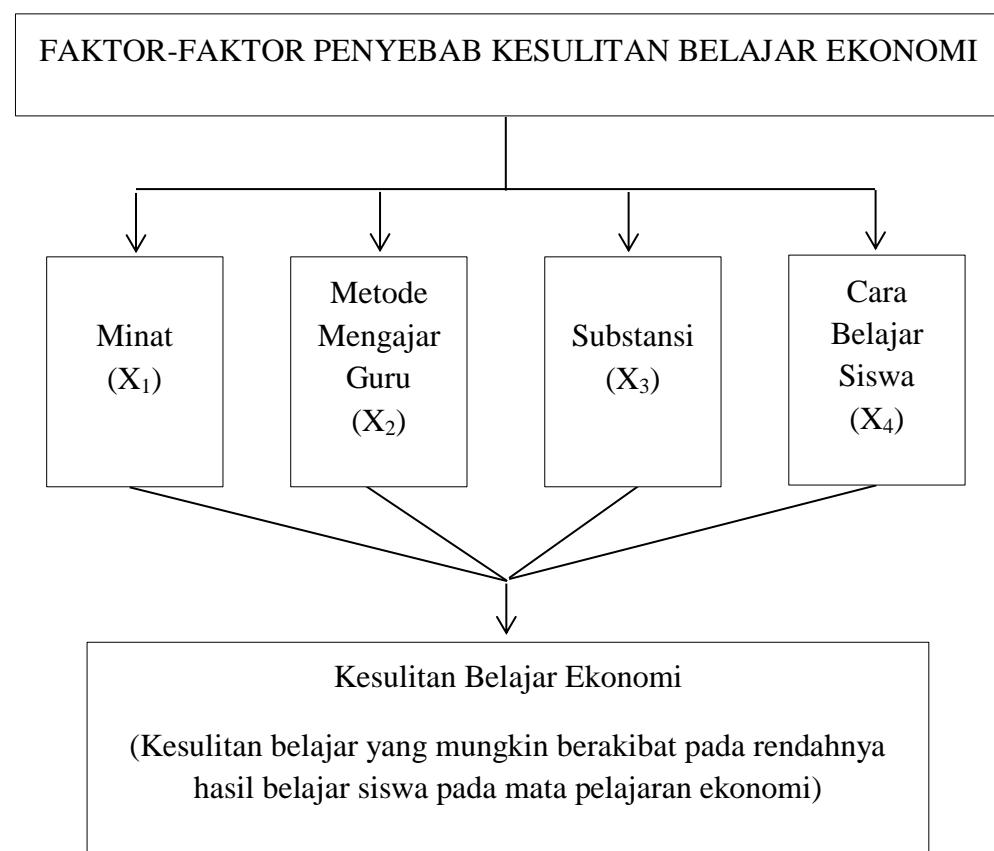
4. Cara belajar siswa

Cara belajar siswa adalah suatu cara atau strategi belajar yang telah menjadi kebiasaan dan digunakan oleh siswa untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan agar mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Apabila cara belajar yang digunakan oleh siswa tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa tersebut, maka siswa mendapatkan kemudahan dalam belajar sehingga materi pelajaran ekonomi yang dipelajarinya dapat dikuasai dengan baik. Sebaliknya, apabila cara belajar yang digunakan oleh siswa tidak tepat dan tidak sesuai

dengan karakteristik siswa tersebut, maka siswa mendapatkan kesulitan dalam belajar sehingga materi pelajaran ekonomi yang dipelajarinya tidak dapat dikuasai dengan baik.

D. Paradigma Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dijelaskan di atas, dapat dibuat paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian *ex-post facto*. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2013: 55) penelitian *expost facto* adalah suatu penelitian yang meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan oleh peneliti.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini memaparkan informasi dalam bentuk persentase angka-angka, kemudian dideskripsikan menggunakan analisis tabulasi silang (*crosstab*) mengenai faktor-faktor penyebab kesulitan siswa belajar ekonomi di kelas X SMA Negeri 1 Jogonalan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Jogonalan yang beralamat di Jalan Raya Klaten-Jogja Km 7/23, Prawatan, Jogonalan, Klaten. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2016 sampai dengan April 2016.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu objek yang mempunyai variasi dan telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah faktor-faktor penyebab kesulitan siswa belajar ekonomi di kelas X SMA Negeri 1 Jogonalan yaitu:

1. Minat sebagai X_1
2. Metode mengajar guru sebagai X_2

3. Substansi sebagai X_3
4. Cara belajar siswa sebagai X_4

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk membantu memperjelas data yang harus dikumpulkan dan instrumen yang diperlukan, maka perlu adanya pembatasan definisi operasional. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Minat

Minat adalah ketertarikan atau kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat berasal dari faktor pembawaan dan dapat muncul akibat adanya pengaruh dari luar. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur minat adalah perhatian siswa yang besar dalam belajar ekonomi, ketertarikan siswa dalam mempelajari ekonomi, rasa senang dalam mengikuti pelajaran ekonomi, dan keterlibatan siswa dalam belajar ekonomi.

2. Metode mengajar guru

Metode mengajar guru adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menciptakan suatu kondisi belajar yang memungkinkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan baik. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur metode mengajar guru adalah kesesuaian penggunaan metode mengajar dengan materi yang diajarkan, variasi metode mengajar guru, dan kemampuan guru dalam menggunakan metode mengajar.

3. Substansi

Substansi adalah isi, pokok, atau inti yang melatarbelakangi terjadinya kesulitan belajar yaitu materi pelajaran ekonomi. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur substansi adalah penguasaan siswa terhadap materi ekonomi yang diajarkan, sistematika dalam mempelajari materi ekonomi, kesesuaian materi ulangan dengan materi ekonomi yang diajarkan, dan manfaat yang diperoleh siswa dalam mempelajari ekonomi.

4. Cara belajar siswa

Cara belajar siswa adalah cara yang sudah menjadi kebiasaan dan digunakan oleh siswa untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan agar mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur cara belajar siswa adalah pembagian waktu yang digunakan untuk belajar, kesesuaian penggunaan cara belajar dengan karakteristik siswa, kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas, mempelajari materi yang disampaikan oleh guru, dan ketersediaan alat-alat untuk menunjang kegiatan belajar.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 1 Jogonalan pada tahun ajaran 2015/2016. Jumlah seluruh

siswa kelas X yaitu 277 siswa dan tersebar di 8 kelas yaitu kelas X A, X B, X C, X D, X E, X F, X G, dan X H.

2. Sampel

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *quota sampling*, yaitu suatu teknik pengambilan sampel dengan cara menentukan jumlah sampel yang diinginkan dan diambil dari populasi yang memiliki ciri-ciri tertentu. Adapun kuota sampel yang ditentukan yaitu sebanyak 150 responden. Selanjutnya, responden diambil menggunakan *simple random sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang terdapat dalam populasi tersebut sehingga setiap responden memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai responden. Jumlah sampel yang diambil secara acak berdasarkan jenis kelamin siswa laki-laki dan siswa perempuan masing-masing sebanyak 75 responden dan dipilih menggunakan sistem undian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang benar, relevan, dan akurat. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa dalam kompetensi mata pelajaran tertentu.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar. Tes hasil belajar bertujuan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa setelah mempelajari mata pelajaran ekonomi kelas X SMA di semester ganjil.

2. Angket (Kuesioner)

Angket (kuesioner) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab sesuai dengan kondisi atau peristiwa yang dialami oleh responden. Jenis angket dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Dalam angket tersebut, peneliti sudah menyediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban pada kolom yang sudah disediakan dengan memberi tanda *checklist* (). Variabel dalam penelitian ini adalah minat, metode mengajar guru, substansi, dan cara belajar siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan berbagai dokumen, catatan, buku, gambar, dan lain sebagainya yang mendukung data yang akan diteliti. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi dengan mempelajari dan mencatat mengenai kesulitan belajar ekonomi yang dihadapi oleh siswa yaitu dengan melihat catatan-catatan yang ada di sekolah seperti daftar jumlah siswa, daftar nama siswa, daftar nilai UTS

mata pelajaran ekonomi kelas X semester ganjil tahun ajaran 2015/2016, dan profil sekolah.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan sejumlah informasi (data) terhadap suatu fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk mengungkapkan data mengenai kesulitan siswa belajar ekonomi adalah tes hasil belajar ekonomi dan angket (kuesioner). Adapun penjelasan dari masing-masing instrumen penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Tes Hasil Belajar Ekonomi

Tes hasil belajar ekonomi adalah tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa setelah mempelajari mata pelajaran ekonomi kelas X SMA di semester ganjil. Soal tes ini berupa 50 soal pilihan ganda yang berisi 5 alternatif jawaban yaitu a, b, c, d, dan e. Materi pelajaran ekonomi yang diujikan dalam soal tes mencakup seluruh materi ekonomi yang terdapat di kelas X SMA pada semester ganjil. Adapun kisi-kisi soal tes hasil belajar ekonomi adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Soal Tes Hasil Belajar Ekonomi

Indikator Pencapaian	Nomor Soal	Bentuk Instrumen
Mendeskripsikan pengertian kebutuhan	1	Pilihan Ganda
Mengidentifikasi jenis-jenis kebutuhan	2	Pilihan Ganda
Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan	3	Pilihan Ganda
Mendeskripsikan macam-macam benda-benda pemuas kebutuhan	4, 5	Pilihan Ganda
Membedakan kegunaan benda pemuas kebutuhan	6	Pilihan Ganda
Menjelaskan pengertian kelangkaan	7	Pilihan Ganda

Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kelangkaan	8	Pilihan Ganda
Mengidentifikasi pengalokasian sumber daya ekonomi	9	Pilihan Ganda
Menerapkan sikap rasional dalam memenuhi kebutuhan	10	Pilihan Ganda
Menyebutkan masalah pokok ekonomi modern	11	Pilihan Ganda
Mengidentifikasi masalah pokok ekonomi modern	12, 13	Pilihan Ganda
Mendeskripsikan pengertian biaya peluang	14	Pilihan Ganda
Mendeskripsikan pengertian kurva kemungkinan produksi	15	Pilihan Ganda
Mendeskripsikan pengertian sistem ekonomi	16	Pilihan Ganda
Menyebutkan ciri-ciri sistem ekonomi tradisional	17	Pilihan Ganda
Menjelaskan keburukan sistem ekonomi pasar	18	Pilihan Ganda
Menyebutkan kebaikan sistem ekonomi komando	19	Pilihan Ganda
Menyebutkan kebaikan sistem ekonomi campuran	20	Pilihan Ganda
Mendeskripsikan nilai suatu barang	21	Pilihan Ganda
Menjelaskan isi hukum Gossen II	22	Pilihan Ganda
Mendeskripsikan teori perilaku konsumen	23, 24	Pilihan Ganda
Menjelaskan perilaku produsen yang merugikan masyarakat	25	Pilihan Ganda
Menjelaskan <i>circular flow diagram</i>	26	Pilihan Ganda
Menjelaskan manfaat <i>circular flow diagram</i>	27	Pilihan Ganda
Mengidentifikasi peran rumah tangga konsumen dalam kegiatan ekonomi	28	Pilihan Ganda
Mengidentifikasi peran rumah tangga produsen dalam kegiatan ekonomi	29	Pilihan Ganda
Mendekripsi pengertian permintaan potensial	30	Pilihan Ganda
Mendeskripsikan pengertian penawaran	31	Pilihan Ganda
Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan	32	Pilihan Ganda
Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran	33	Pilihan Ganda
Menjelaskan hukum permintaan	34	Pilihan Ganda
Menjelaskan hukum penawaran	35	Pilihan Ganda
Menghitung persamaan fungsi permintaan	36	Pilihan Ganda

Menghitung persamaan fungsi penawaran	37	Pilihan Ganda
Menghitung harga dan output keseimbangan	38	Pilihan Ganda
Mendeskripsikan permintaan inelastis sempurna	39	Pilihan Ganda
Menghitung elastisitas permintaan	40	Pilihan Ganda
Memberikan contoh pasar internasional	41	Pilihan Ganda
Menyebutkan ciri-ciri pasar persaingan monopolistik	42	Pilihan Ganda
Menjelaskan keburukan pasar persaingan sempurna	43	Pilihan Ganda
Memberikan contoh pasar oligopoli	44	Pilihan Ganda
Menyebutkan rumus untuk menghitung marginal product	45	Pilihan Ganda
Mendeskripsikan pengertian marginal physical product	46	Pilihan Ganda
Menyebutkan teori sewa tanah menurut David Ricardo	47	Pilihan Ganda
Mendeskripsikan pengertian upah riil	48	Pilihan Ganda
Menjelaskan pengertian bunga modal menurut J.M Keynes	49	Pilihan Ganda
Menjelaskan pengertian extraordinary profit	50	Pilihan Ganda

2. Angket (kuesioner)

Angket (kuesioner) digunakan untuk mendapatkan data mengenai kesulitan siswa belajar ekonomi. Dalam angket ini, siswa akan diberi sejumlah pernyataan mengenai faktor-faktor penyebab kesulitan belajar ekonomi yang dilihat dari aspek minat, metode mengajar guru, substansi, dan cara belajar siswa. Adapun kisi-kisi angket adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Angket Kesulitan Belajar Ekonomi

No.	Variabel	Indikator	No. Butir
1	Minat	a. Perhatian siswa yang besar dalam belajar ekonomi	1, 2, 3, 4, 5*, 6, 7, 8
		b. Ketertarikan siswa dalam mempelajari ekonomi	9, 10*, 11, 12, 13, 14, 15*, 16, 17
		c. Rasa senang dalam mengikuti pelajaran ekonomi	18, 19, 20, 21*, 22, 23

		d. Keterlibatan siswa dalam belajar ekonomi	24, 25*, 26, 27, 28, 29, 30
2	Metode Mengajar Guru	a. Kesesuaian penggunaan metode mengajar dengan materi yang diajarkan	1, 2, 3, 4, 5, 6
		b. Variasi metode mengajar guru	7, 8, 9, 10, 11, 12
		c. Kemampuan guru dalam menggunakan metode mengajar	13, 14, 15, 16*, 17, 18, 19, 20, 21, 22*, 23, 24, 25*
3	Substansi	a. Siswa perlu menguasai materi pelajaran ekonomi	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18*
		b. Sistematika dalam mempelajari materi ekonomi	19, 20, 21*
		c. Kesesuaian materi ulangan dengan materi ekonomi yang diajarkan	22, 23*
		d. Manfaat yang diperoleh siswa dalam mempelajari ekonomi	24, 25, 26*
4	Cara Belajar Siswa	a. Pembagian waktu yang digunakan untuk belajar	1, 2, 3, 4*, 5
		b. Kesesuaian penggunaan cara belajar dengan karakteristik siswa	6*, 7, 8, 9, 10, 11*, 12, 13, 14
		c. Kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas	15*, 16, 17, 18, 19*
		d. Mempelajari materi yang disampaikan oleh guru	20, 21, 22, 23
		e. Ketersediaan alat-alat untuk menunjang kegiatan belajar	24, 25, 26, 27, 28

* = pernyataan negatif

Setiap butir pernyataan dalam angket disesuaikan dengan kisi-kisi angket seperti pada Tabel 3. Skala pengukuran yang digunakan dalam angket adalah skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2013: 132) “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Dengan menggunakan skala

Likert, responden diminta untuk memberikan respon terhadap setiap pernyataan yang telah disediakan dengan cara memilih salah satu alternatif jawaban yang dianggap paling benar atau sesuai dengan kondisi yang dialami oleh responden. Adapun alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor setiap alternatif jawaban yang diberikan oleh responden pada pernyataan positif (+) dan pernyataan negatif (-) adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Penskoran Butir Pernyataan Angket

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan Positif (+)	Skor Pernyataan Negatif (-)
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

H. Uji Coba Instrumen Penelitian

Instrumen yang baik adalah instrumen yang memenuhi dua persyaratan yaitu valid dan reliabel. Oleh karena itu, untuk mengetahui baik buruknya instrumen penelitian yang telah dibuat maka instrumen penelitian harus diuji cobakan. Responden yang digunakan dalam uji coba adalah siswa kelas XH di SMA Negeri 1 Jogonalan yang berjumlah 30 siswa. Setelah melakukan uji coba instrumen maka diperoleh hasil uji coba instrumen. Instrumen yang valid dan reliabel akan digunakan untuk analisis data selanjutnya, sedangkan instrumen yang tidak valid dan tidak reliabel akan dikeluarkan dari instrumen penelitian.

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Instrumen yang valid adalah instrumen yang dapat mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis item, yaitu skor tiap item dikorelasikan dengan skor total. Untuk menghitung tingkat validitas instrumen maka digunakan rumus korelasi *product moment* dari Karl Pearson dengan menggunakan program SPSS versi 20 *for windows*. Kriteria dikatakan valid jika koefisien korelasi melebihi atau sama dengan 0,3 (Ali Muhson, 2009: 4). Sebelum instrumen digunakan untuk uji coba dan pengambilan data yang sesungguhnya, instrumen penelitian akan diuji terlebih dahulu validitas isinya. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2013: 229) “Validitas isi (*content validity*), berkenaan dengan isi dan format dari instrumen”. Dalam hal ini, peneliti meminta pendapat dari ahli (*expert judgement*) yaitu dosen pembimbing untuk menguji validitas isi instrumen penelitian.

a. Uji Validitas Instrumen Minat

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen minat yang terdiri dari 30 butir pernyataan, dapat diketahui bahwa terdapat 25 butir pernyataan yang valid dan 5 butir pernyataan yang tidak valid. Butir pernyataan yang tidak valid dikeluarkan dari instrumen penelitian yaitu nomor 3, 10, 11, 25, dan 27. Hal ini dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen Minat

No. Butir	Pearson Correlation	Keterangan
1	0,646	Valid
2	0,616	Valid
3	0,231	Tidak Valid
4	0,694	Valid
5	0,617	Valid
6	0,672	Valid
7	0,610	Valid
8	0,568	Valid
9	0,697	Valid
10	0,229	Tidak Valid
11	0,280	Tidak Valid
12	0,576	Valid
13	0,668	Valid
14	0,750	Valid
15	0,549	Valid
16	0,578	Valid
17	0,649	Valid
18	0,540	Valid
19	0,731	Valid
20	0,785	Valid
21	0,772	Valid
22	0,646	Valid
23	0,590	Valid
24	0,576	Valid
25	0,223	Tidak Valid
26	0,710	Valid
27	0,059	Tidak Valid
28	0,623	Valid
29	0,666	Valid
30	0,706	Valid

b. Uji Validitas Instrumen Metode Mengajar Guru

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen metode mengajar guru yang terdiri dari 25 butir pernyataan, dapat diketahui bahwa terdapat 19 butir pernyataan yang valid dan 6 butir pernyataan yang tidak valid. Butir pernyataan yang tidak valid dikeluarkan dari

instrumen penelitian yaitu nomor 1, 2, 11, 12, 16, dan 23. Hal ini dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Instrumen Metode Mengajar Guru

No. Butir	Pearson Correlation	Keterangan
1	0,162	Tidak Valid
2	0,265	Tidak Valid
3	0,603	Valid
4	0,723	Valid
5	0,681	Valid
6	0,567	Valid
7	0,751	Valid
8	0,528	Valid
9	0,589	Valid
10	0,599	Valid
11	0,188	Tidak Valid
12	0,292	Tidak Valid
13	0,644	Valid
14	0,563	Valid
15	0,599	Valid
16	0,109	Tidak Valid
17	0,536	Valid
18	0,739	Valid
19	0,784	Valid
20	0,560	Valid
21	0,539	Valid
22	0,557	Valid
23	0,134	Tidak Valid
24	0,598	Valid
25	0,564	Valid

c. Uji Validitas Instrumen Substansi

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen substansi yang terdiri dari 26 butir pernyataan, dapat diketahui bahwa semua butir pernyataan dinyatakan valid. Dengan demikian, semua butir pernyataan yang terdapat pada variabel substansi dapat digunakan

dalam instrumen penelitian. Hal ini dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Instrumen Substansi

No. Butir	Pearson Correlation	Keterangan
1	0,670	Valid
2	0,585	Valid
3	0,601	Valid
4	0,529	Valid
5	0,868	Valid
6	0,711	Valid
7	0,597	Valid
8	0,651	Valid
9	0,668	Valid
10	0,583	Valid
11	0,538	Valid
12	0,729	Valid
13	0,569	Valid
14	0,504	Valid
15	0,874	Valid
16	0,584	Valid
17	0,629	Valid
18	0,579	Valid
19	0,734	Valid
20	0,664	Valid
21	0,599	Valid
22	0,641	Valid
23	0,540	Valid
24	0,542	Valid
25	0,577	Valid
26	0,511	Valid

d. Uji Validitas Instrumen Cara Belajar Siswa

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen cara belajar siswa yang terdiri dari 28 butir pernyataan, dapat diketahui bahwa terdapat 23 butir pernyataan yang valid dan 5 butir pernyataan yang tidak valid. Butir pernyataan yang tidak valid dikeluarkan dari instrumen

penelitian yaitu nomor 4, 10, 11, 12, dan 25. Hal ini dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Instrumen Cara Belajar Siswa

No. Butir	Pearson Correlation	Keterangan
1	0,530	Valid
2	0,583	Valid
3	0,578	Valid
4	0,174	Tidak Valid
5	0,573	Valid
6	0,578	Valid
7	0,608	Valid
8	0,690	Valid
9	0,555	Valid
10	0,108	Tidak Valid
11	0,134	Tidak Valid
12	0,174	Tidak Valid
13	0,563	Valid
14	0,577	Valid
15	0,724	Valid
16	0,608	Valid
17	0,614	Valid
18	0,594	Valid
19	0,570	Valid
20	0,667	Valid
21	0,702	Valid
22	0,624	Valid
23	0,560	Valid
24	0,600	Valid
25	0,235	Tidak Valid
26	0,612	Valid
27	0,564	Valid
28	0,654	Valid

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2013: 172-173). Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus uji statistik *Cronbach's Alpha* dengan

menggunakan program SPSS versi 20 *for windows*. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai koefisien *alpha* melebihi 0,6 (Ali Muhson, 2009: 3). Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 239), uji statistik untuk mencari koefisien reliabilitas dengan rumus *alpha* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

$\sigma^2 t$ = varians total

Berdasarkan uji reliabilitas terhadap variabel minat, metode mengajar guru, substansi, dan cara belajar siswa dapat diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No.	Variabel	Koefisien <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	Minat	0,928	Reliabel
2	Metode Mengajar Guru	0,869	Reliabel
3	Substansi	0,916	Reliabel
4	Cara Belajar Siswa	0,893	Reliabel

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif dengan menggunakan persentase dan tabulasi silang (*crosstab*). Statistik deskriptif adalah statistik yang tingkat pekerjaannya mencakup cara-cara menghimpun, menyusun, mengolah,

menyajikan, dan menganalisis data angka sehingga diperoleh gambaran yang teratur, ringkas, dan jelas mengenai suatu peristiwa (Anas Sudijono, 2005: 4).

Dalam penelitian ini, jawaban tes hasil belajar ekonomi dan angket yang telah diisi oleh siswa dianalisis. Untuk mengolah data penelitian ini, peneliti menggunakan cara sebagai berikut:

1. *Tabulating*

Pada tahap ini, peneliti melakukan dua tabulasi yaitu tabulasi jawaban tes dan jawaban angket.

a. Tabulasi jawaban tes

Untuk data jawaban tes akan diolah menggunakan program SPSS versi 20 *for windows* sehingga diperoleh nilai tiap siswa, nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata siswa, dan proporsi ketuntasan belajar ekonomi antara siswa yang tuntas dan belum tuntas. Selain itu, dengan menggunakan program SPSS versi 20 *for windows* juga dilakukan tabulasi silang (*crosstab*) antara prestasi hasil belajar dan variabel minat, metode mengajar guru, substansi, cara belajar siswa, serta tabulasi silang (*crosstab*) antara prestasi hasil belajar dan jenis kelamin siswa.

b. Tabulasi jawaban angket

Jawaban responden dalam angket diberi kode seperti jenis kelamin dan jawaban responden terhadap isi angket. Kemudian, data tersebut dimasukan ke dalam tabel dan diolah hingga hasil angket dinyatakan sah. Selanjutnya, dengan menggunakan program SPSS versi 20 *for*

windows diperoleh harga mean, modus, median, nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi, dan variansi setiap variabel. Selain itu, dengan menggunakan program SPSS versi 20 *for windows* juga dilakukan tabulasi silang (*crosstab*) antara jawaban responden dan jenis kelamin responden sehingga diketahui persentase tingkat kesulitan belajar ekonomi antara siswa laki-laki dan siswa perempuan untuk setiap variabel. Untuk mencari persentase skor tiap variabel dalam angket menggunakan rumus dari Anas Sudijono (2005: 43) yaitu:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

p = angka persentase

2. Analisis dan Interpretasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis dan interpretasi terhadap jawaban tes dan jawaban angket.

a. Analisis dan interpretasi jawaban tes

Untuk jawaban tes, peneliti menganalisis hasil tabulasi silang (*crosstab*) antara prestasi hasil belajar dan variabel minat, metode mengajar guru, substansi, serta cara belajar siswa. Selain itu, analisis hasil tabulasi silang (*crosstab*) dilakukan untuk melihat proporsi ketuntasan belajar yaitu tuntas dan belum tuntas antara siswa laki-

laki dan siswa perempuan. Adapun nilai KKM yang ditetapkan dalam tes hasil belajar ekonomi ini adalah sesuai dengan nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 76. Siswa yang termasuk dalam kategori belum tuntas atau nilai tesnya berada di bawah nilai KKM dapat dikatakan bahwa siswa tersebut mengalami kesulitan belajar ekonomi. Sedangkan, siswa yang termasuk dalam kategori tuntas atau nilai tesnya berada di atas nilai KKM dapat dikatakan bahwa siswa tersebut tidak mengalami kesulitan belajar ekonomi walaupun mengalami kesulitan belajar ekonomi tapi tingkat kesulitannya masih berada pada kategori rendah. Dengan melihat proporsi ketuntasan belajar maka diperoleh informasi apakah siswa laki-laki atau siswa perempuan yang paling banyak mengalami kesulitan belajar ekonomi.

b. Analisis dan interpretasi jawaban angket

Untuk jawaban angket, peneliti menganalisis data jawaban angket yang sudah diperoleh secara deskriptif agar hasil penelitian mudah dipahami. Untuk memudahkan dalam proses identifikasi dan menentukan kategori hasil maka digunakan patokan nilai mean (M) dan standar deviasi (SD). Untuk menghitung mean (M) dan standar deviasi (SD) digunakan rumus:

$$M = \frac{1}{2} (\text{nilai tertinggi} + \text{nilai terendah})$$

$$SD = \frac{1}{6} (\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah})$$

Nilai tertinggi adalah nilai total dari hasil seluruh skor pilihan alternatif jawaban tertinggi dari angket yang digunakan. Sedangkan nilai terendah adalah nilai total dari hasil seluruh skor pilihan alternatif jawaban terendah dari angket yang digunakan. Selanjutnya, untuk menentukan kategorisasi tiap variabel menggunakan skala dari Saifuddin Azwar (2009: 108) yaitu sebagai berikut:

Tabel 10. Pedoman Menentukan Kategorisasi

Tingkat Kategori	Interval Skor
Sangat Tinggi	$X > M + 1,5 \text{ SD}$
Tinggi	$M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$
Sedang	$M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$
Rendah	$M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$
Sangat Rendah	$X \leq M - 1,5 \text{ SD}$

3. *Concluding*

Setelah melakukan analisis data, langkah terakhir adalah membuat kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan. Data yang diperoleh dari tes, angket, dan dokumentasi disimpulkan secara deskriptif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

SMA Negeri 1 Jogonalan merupakan lembaga pendidikan yang berada di wilayah Kabupaten Klaten. Lokasi SMA Negeri 1 Jogonalan yaitu di Jalan Raya Klaten-Jogja Km 7/23, Prawatan, Jogonalan, Klaten. Sekolah ini didirikan pada tahun 1990. SMA Negeri 1 Jogonalan mempunyai visi, misi, dan tujuan sebagai berikut:

a. Visi Sekolah

Unggul dalam prestasi, mulia dalam budi pekerti, berdaya saing tinggi di era globalisasi.

b. Misi Sekolah

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berbudi pekerti luhur serta berdaya saing tinggi di era global.
- 2) Menumbuhkan semangat pada siswa untuk berprestasi dalam bidang olah raga, seni dan berkarya pada bidang lain yang berakar pada budaya bangsa.
- 3) Meningkatkan kepedulian seluruh warga sekolah terhadap lingkungan agar memiliki sikap “*RUMONGSO MELU HANDARBENI WAJIB MELU HANGRUNGKEBI*”.

c. Tujuan Sekolah

Menghasilkan lulusan yang berkualitas baik akademik maupun non akademik, berbudi pekerti luhur dan mampu bersaing di era global.

SMA Negeri 1 Jogonalan memiliki luas bangunan dengan panjang 240 m dan lebar 169 m. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Jogonalan yaitu ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha (TU), ruang BK, laboratorium, perpustakaan, ruang serbaguna, ruang UKS, mushola, koperasi, kantin, halaman sekolah yang dapat digunakan untuk kegiatan upacara bendera dan olahraga, kamar mandi/WC guru, kamar mandi/WC murid, gudang, dan beberapa ruang penunjang lainnya. Untuk ruang kelasnya, SMA Negeri 1 Jogonalan memiliki ruang kelas X, XI, dan XII. Adapun jumlah siswa SMA Negeri 1 Jogonalan tahun ajaran 2015/2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Data Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Jogonalan Tahun Ajaran 2015/2016

No.	Kelas	Jumlah
1	X A	35
2	X B	35
3	X C	36
4	X D	35
5	X E	31
6	X F	35
7	X G	36
8	X H	34
9	XI IPA 1	32
10	XI IPA 2	34
11	XI IPA 3	32
12	XI IPA 4	32
13	XI IPS 1	27
14	XI IPS 2	30
15	XI IPS 3	30
16	XI IPS 4	28

17	XII IPA 1	34
18	XII IPA 2	35
19	XII IPA 3	33
20	XII IPA 4	36
21	XII IPS 1	30
22	XII IPS 2	34
23	XII IPS 3	34
	JUMLAH	758

SMA Negeri 1 Jogonalan memiliki kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi siswa yang secara struktural berada di bawah koordinasi sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi siswa yang dilaksanakan di sekolah tersebut antara lain Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), Pramuka, Paskibra, Palang Merah Remaja, Paduan Suara, Sepak Bola, Tilawah, Kelompok Ilmiah Remaja, Bola Volly, Pecinta Alam, Seni Tari, Desain Grafis, Basket, dan Karate.

2. Deskripsi Karakteristik Responden

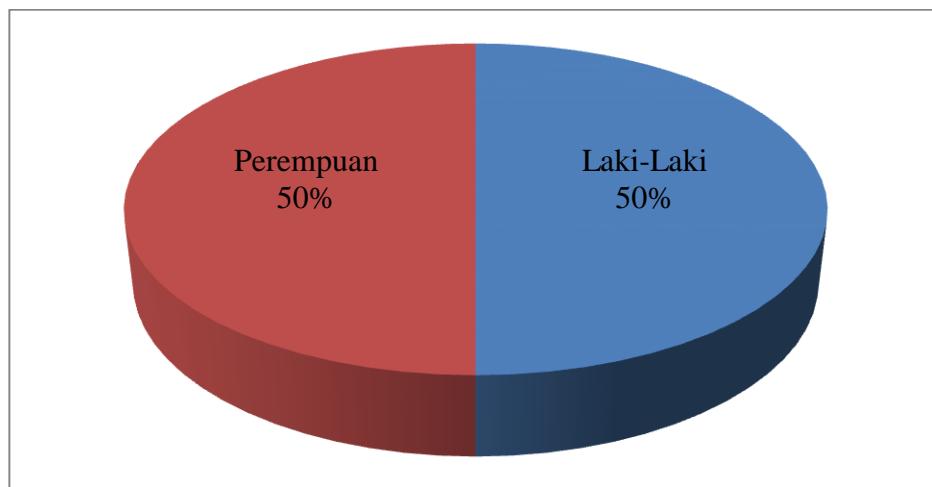
Responden dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Jogonalan tahun ajaran 2015/2016 yang terdiri dari 8 kelas. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel 12 berikut ini:

Tabel 12. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-Laki	75	50
2	Perempuan	75	50
	Jumlah	150	100

Berdasarkan tabel 12 dapat disimpulkan bahwa dari 150 responden dalam penelitian ini, siswa laki-laki sebanyak 75 orang (50%) dan siswa perempuan sebanyak 75 orang (50%). Karakteristik responden

berdasarkan jenis kelamin dapat digambarkan dalam diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Lingkaran Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

3. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Jogonalan. Data penelitian ini terdiri dari empat variabel yaitu variabel Minat (X_1), Metode Mengajar Guru (X_2), Substansi (X_3), dan Cara Belajar Siswa (X_4). Deskripsi data variabel penelitian yang disajikan meliputi: Mean (M), Modus (Mo), Median (Me), nilai maksimum, nilai minimum, dan Standar Deviasi (SD). Untuk mengolah data tersebut menggunakan program SPSS versi 20 *for windows*. Adapun hasil pengolahan data yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Minat

Data variabel minat diperoleh dari angket yang terdiri dari 25 butir pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 150 siswa. Untuk data variabel minat diperoleh nilai Mean (M) 75,9867; Modus

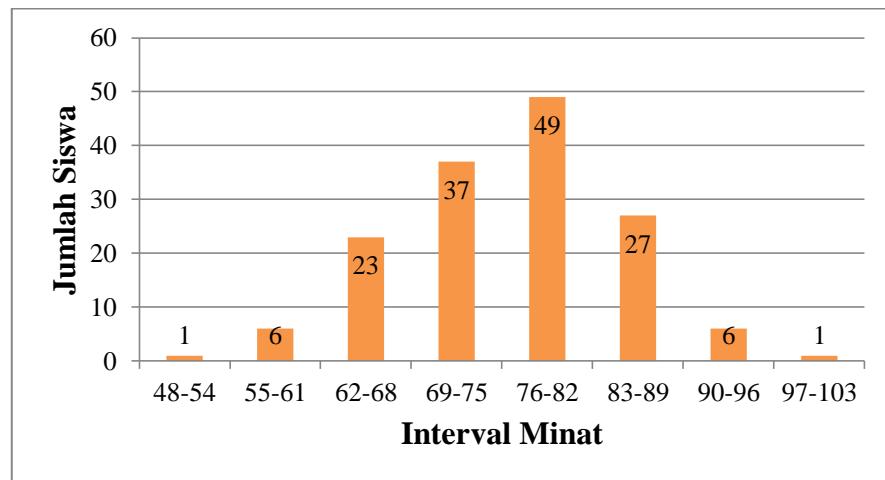
(Mo) 77; Median (Me) 77; nilai maksimum 98; nilai minimum 48; dan Standar Deviasi (SD) 8,57418.

Jumlah kelas interval (K) dihitung dengan menggunakan rumus Sturges yaitu $K = 1 + 3,3 \log n$ sehingga jumlah kelas interval yang digunakan yaitu 8 kelas. Rentang data (*range*) diperoleh dari $98 - 48 = 50$. Dengan diketahui rentang data, maka dapat diperoleh panjang kelas dengan menggunakan rumus $P = \frac{\text{Rentang data}}{K} = \frac{50}{8} = 6,25$ (dibulatkan menjadi 6). Tabel distribusi frekuensi minat dapat dilihat pada tabel 13 berikut ini:

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Variabel Minat

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
1	97 – 103	1	0,67%	0,67%
2	90 – 96	6	4,00%	4,67%
3	83 – 89	27	18,00%	22,67%
4	76 – 82	49	32,67%	55,33%
5	69 – 75	37	24,67%	80,00%
6	62 – 68	23	15,33%	95,33%
7	55 – 61	6	4,00%	99,33%
8	48 – 54	1	0,67%	100,00%
Jumlah		150	100,00%	100,00%

Hasil distribusi frekuensi variabel minat pada tabel 13 dapat digambarkan dalam diagram batang sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Variabel Minat

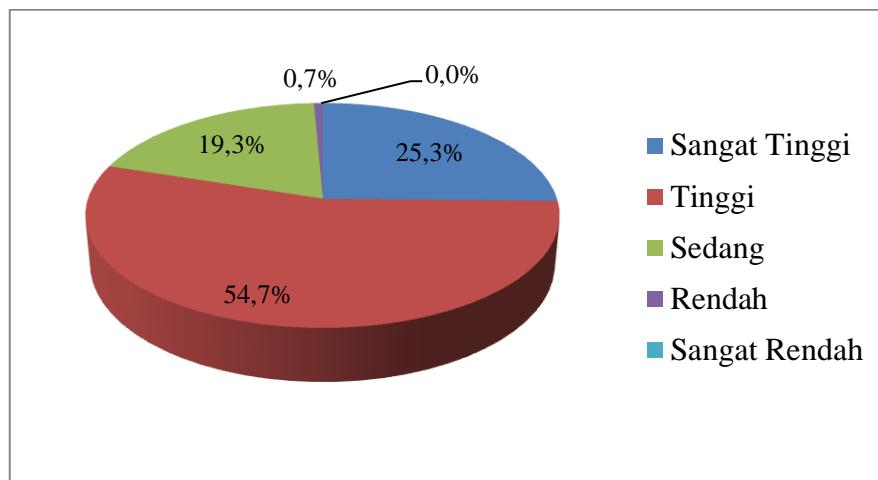
Berdasarkan tabel 13 dan diagram batang gambar 3, dapat diketahui bahwa frekuensi terbesar variabel minat terletak pada kelas interval 76-82 yaitu sebanyak 49 siswa (32,67%), sedangkan frekuensi terkecil variabel minat terletak pada kelas interval 48-54 dan 97-103 yaitu sebanyak 1 siswa (0,67%).

Selanjutnya, untuk menghitung kategorisasi variabel minat menggunakan nilai Mean (M) dan Standar Deviasi (SD). Berikut adalah hasil perhitungan kategorisasi variabel minat:

Tabel 14. Kategorisasi Variabel Minat

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
1	Sangat Tinggi ($X > 81,3$)	38	25,3%	25,3%
2	Tinggi ($68,8 < X \leq 81,3$)	82	54,7%	80,0%
3	Sedang ($56,3 < X \leq 68,8$)	29	19,3%	99,3%
4	Rendah ($43,8 < X \leq 56,3$)	1	0,7%	100,0%
5	Sangat Rendah ($X \leq 43,8$)	0	0,0%	
Jumlah		150	100,0%	100,0%

Berdasarkan tabel kategorisasi variabel minat di atas, maka dapat digambarkan dalam diagram lingkaran sebagai berikut:



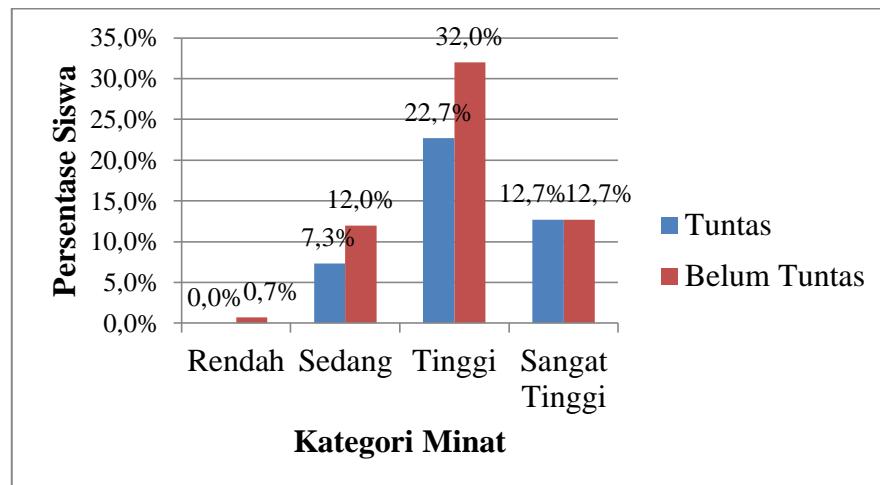
Gambar 4. Diagram Lingkaran Kategorisasi Minat

Tabel 14 dan gambar 4 menunjukkan bahwa minat berada di kategori sangat tinggi sebanyak 38 siswa (25,3%), kategori tinggi sebanyak 82 siswa (54,7%), kategori sedang sebanyak 29 siswa (19,3%), kategori rendah sebanyak 1 siswa (0,7%), dan kategori sangat rendah tidak ada (0,0%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel minat berada di kategori tinggi yaitu sebanyak 82 siswa (54,7%). Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar ekonomi yang disebabkan oleh faktor minat antara siswa yang tuntas dan belum tuntas maka dilakukan analisis *crosstab*. Hasil analisis *crosstab* faktor minat dapat dilihat dalam tabel 15 berikut ini:

Tabel 15. Tingkat Kesulitan Belajar Ekonomi Menurut Minat

Minat	Kesulitan Belajar		Total
	Tuntas	Belum Tuntas	
Rendah	0	1	1
	0,0%	0,7%	0,7%
Sedang	11	18	29
	7,3%	12,0%	19,3%
Tinggi	34	48	82
	22,7%	32,0%	54,7%
Sangat Tinggi	19	19	38
	12,7%	12,7%	25,3%
Total	64	86	150
	42,7%	57,3%	100,0%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat kesulitan belajar ekonomi yang disebabkan oleh faktor minat berada di kategori rendah sebanyak 1 siswa (0,7%) yang terdiri dari 1 siswa yang belum tuntas (0,7%) dan tidak ada siswa yang tuntas (0,0%), kategori sedang sebanyak 29 siswa (19,3%) yang terdiri dari 11 siswa yang tuntas (7,3%) dan 18 siswa yang belum tuntas (12,0%), kategori tinggi sebanyak 82 siswa (54,7%) yang terdiri dari 34 siswa yang tuntas (22,7%) dan 48 siswa yang belum tuntas (32,0%), serta kategori sangat tinggi sebanyak 38 siswa (25,3%) yang masing-masing terdiri dari 19 siswa yang tuntas dan belum tuntas (12,7%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesulitan belajar ekonomi yang disebabkan oleh faktor minat berada di kategori tinggi yaitu sebanyak 82 siswa (54,7%) yang terdiri dari 34 siswa yang tuntas (22,7%) dan 48 siswa yang belum tuntas (32,0%). Hal tersebut dapat dilihat dalam diagram batang berikut ini:



Gambar 5. Diagram Batang Tingkat Kesulitan Belajar Ekonomi Menurut Minat

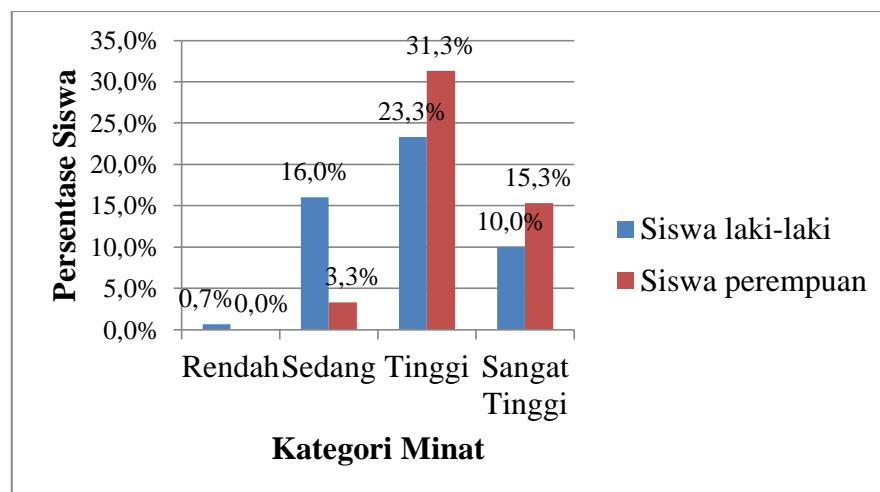
Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar ekonomi yang disebabkan oleh faktor minat menurut jenis kelamin siswa dapat dilihat dalam tabel 16 berikut ini:

Tabel 16. Tingkat Kesulitan Belajar Ekonomi Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin Siswa	Minat				Total
	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
Laki-Laki	1	24	35	15	75
	0,7%	16,0%	23,3%	10,0%	50,0%
Perempuan	0	5	47	23	75
	0,0%	3,3%	31,3%	15,3%	50,0%
Total	1	29	82	38	150
	0,7%	19,3%	54,7%	25,3%	100,0%

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat kesulitan belajar ekonomi yang disebabkan oleh faktor minat berada di kategori rendah sebanyak 1 siswa (0,7%) yang terdiri dari 1 siswa laki-laki (0,7%) dan tidak ada siswa perempuan (0,0%), kategori sedang sebanyak 29 siswa (19,3%) yang terdiri dari 24 siswa laki-laki (16,0%) dan 5 siswa perempuan (3,3%), kategori tinggi sebanyak 82 siswa (54,7%) yang terdiri dari 35 siswa laki-laki (23,3%) dan 47 siswa perempuan (31,3%), kategori sangat tinggi sebanyak 38 siswa (25,3%) yang terdiri dari 15 siswa laki-laki (10,0%) dan 23 siswa perempuan (15,3%).

(16,0%) dan 5 siswa perempuan (3,3%), kategori tinggi sebanyak 82 siswa (54,7%) yang terdiri dari 35 siswa laki-laki (23,3%) dan 47 siswa perempuan (31,3%), serta kategori sangat tinggi sebanyak 38 siswa (25,3%) yang terdiri dari 15 siswa laki-laki (10,0%) dan 23 siswa perempuan (15,3%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesulitan belajar ekonomi yang disebabkan oleh faktor minat berada di kategori tinggi yaitu sebanyak 82 siswa (54,7%) yang terdiri dari 35 siswa laki-laki (23,3%) dan 47 siswa perempuan (31,3%). Hal tersebut dapat dilihat dalam diagram batang berikut ini:



Gambar 6. Diagram Batang Tingkat Kesulitan Belajar Ekonomi Menurut Minat Dilihat Dari Jenis Kelamin

b. Metode Mengajar Guru

Data variabel metode mengajar guru diperoleh dari angket yang terdiri dari 19 butir pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 150 siswa. Untuk data variabel metode mengajar guru diperoleh nilai Mean (M) 57,6267; Modus (Mo) 55; Median (Me)

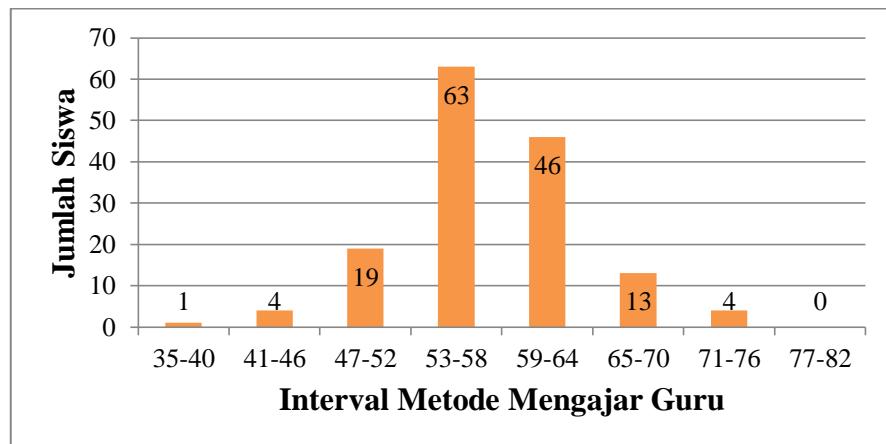
57; nilai maksimum 76; nilai minimum 35; dan Standar Deviasi (SD) 6,12241.

Jumlah kelas interval (K) dihitung dengan menggunakan rumus Sturges yaitu $K = 1 + 3,3 \log n$ sehingga jumlah kelas interval yang digunakan yaitu 8 kelas. Rentang data (*range*) diperoleh dari $76 - 35 = 41$. Dengan diketahui rentang data, maka dapat diperoleh panjang kelas dengan menggunakan rumus $P = \frac{\text{Rentang data}}{K} = \frac{41}{8} = 5,125$ (dibulatkan menjadi 5). Tabel distribusi frekuensi metode mengajar guru dapat dilihat pada tabel 17 berikut ini:

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Variabel Metode Mengajar Guru

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
1	77 – 82	0	0,00%	0,00%
2	71 – 76	4	2,67%	2,67%
3	65 – 70	13	8,67%	11,33%
4	59 – 64	46	30,67%	42,00%
5	53 – 58	63	42,00%	84,00%
6	47 – 52	19	12,67%	96,67%
7	41 – 46	4	2,67%	99,33%
8	35 – 40	1	0,67%	100,00%
Jumlah		150	100,00%	100,00%

Hasil distribusi frekuensi variabel metode mengajar guru pada tabel 17 dapat digambarkan dalam diagram batang sebagai berikut:



Gambar 7. Diagram Batang Variabel Metode Mengajar Guru

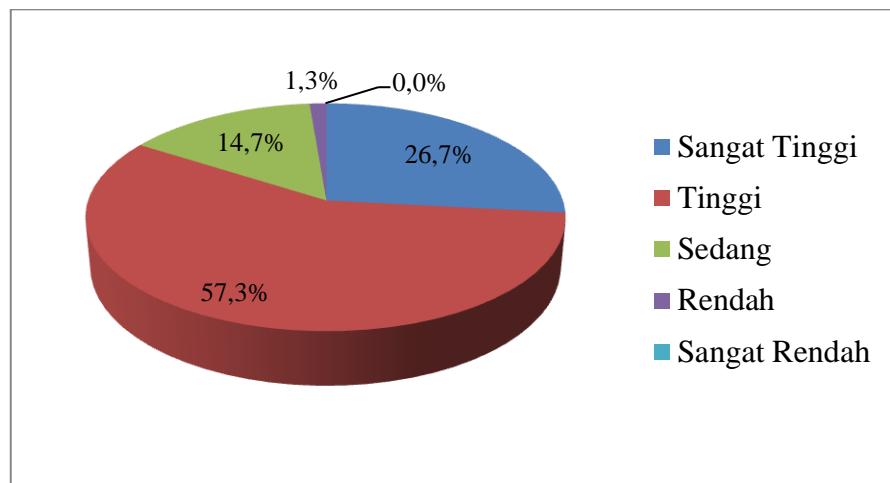
Berdasarkan tabel 17 dan diagram batang gambar 7, dapat diketahui bahwa frekuensi terbesar variabel metode mengajar guru terletak pada kelas interval 53-58 yaitu sebanyak 63 siswa (42,00%), sedangkan frekuensi terkecil variabel metode mengajar guru terletak pada kelas interval 77-82 yaitu 0 siswa (0,00%).

Selanjutnya, untuk menghitung kategorisasi variabel metode mengajar guru menggunakan nilai Mean (M) dan Standar Deviasi (SD). Berikut adalah hasil perhitungan kategorisasi variabel metode mengajar guru:

Tabel 18. Kategorisasi Variabel Metode Mengajar Guru

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
1	Sangat Tinggi ($X > 61,8$)	40	26,7%	26,7%
2	Tinggi ($52,3 < X \leq 61,8$)	86	57,3%	84,0%
3	Sedang ($42,8 < X \leq 52,3$)	22	14,7%	98,7%
4	Rendah ($33,3 < X \leq 42,8$)	2	1,3%	100,0%
5	Sangat Rendah ($X \leq 33,3$)	0	0,0%	
Jumlah		150	100,0%	100,0%

Berdasarkan tabel kategorisasi variabel metode mengajar guru di atas, maka dapat digambarkan dalam diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 8. Diagram Lingkaran Kategorisasi Metode Mengajar Guru

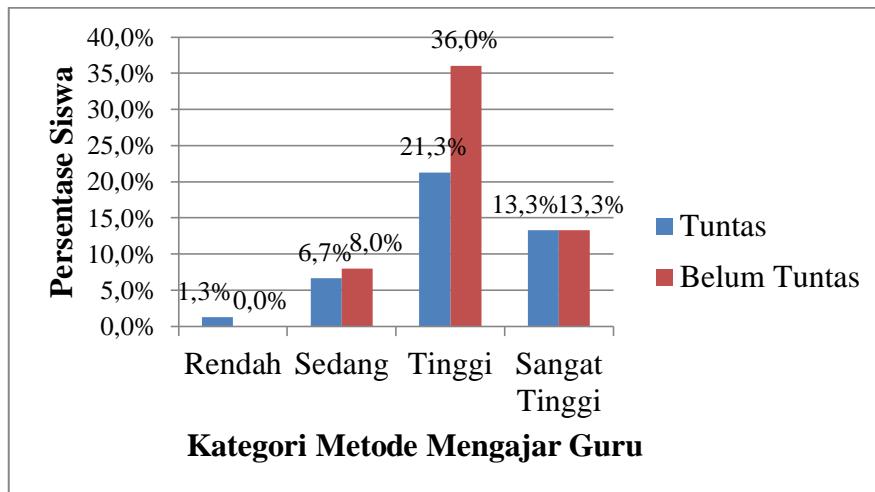
Tabel 18 dan gambar 8 menunjukkan bahwa metode mengajar guru berada di kategori sangat tinggi sebanyak 40 siswa (26,7%), kategori tinggi sebanyak 86 siswa (57,3%), kategori sedang sebanyak 22 siswa (14,7%), kategori rendah sebanyak 2 siswa (1,3%), dan kategori sangat rendah tidak ada (0,0%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel metode mengajar guru berada di kategori tinggi yaitu sebanyak 86 siswa (57,3%). Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar ekonomi yang disebabkan oleh faktor metode mengajar guru antara siswa yang tuntas dan belum tuntas maka dilakukan analisis *crosstab*. Hasil analisis *crosstab* faktor metode mengajar guru dapat dilihat dalam tabel 19 berikut ini:

Tabel 19. Tingkat Kesulitan Belajar Ekonomi Menurut Metode Mengajar Guru

Metode Mengajar Guru	Kesulitan Belajar		Total
	Tuntas	Belum Tuntas	
Rendah	2	0	2
	1,3%	0,0%	1,3%
Sedang	10	12	22
	6,7%	8,0%	14,7%
Tinggi	32	54	86
	21,3%	36,0%	57,3%
Sangat Tinggi	20	20	40
	13,3%	13,3%	26,7%
Total	64	86	150
	42,7%	57,3%	100,0%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat kesulitan belajar ekonomi yang disebabkan oleh faktor metode mengajar guru berada di kategori rendah sebanyak 2 siswa (1,3%) yang terdiri dari 2 siswa yang tuntas (1,3%) dan tidak ada siswa yang belum tuntas (0,0%), kategori sedang sebanyak 22 siswa (14,7%) yang terdiri dari 10 siswa yang tuntas (6,7%) dan 12 siswa yang belum tuntas (8,0%), kategori tinggi sebanyak 86 siswa (57,3%) yang terdiri dari 32 siswa yang tuntas (21,3%) dan 54 siswa yang belum tuntas (36,0%), serta kategori sangat tinggi sebanyak 40 siswa (26,7%) yang masing-masing terdiri dari 20 siswa yang tuntas dan belum tuntas (13,3%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesulitan belajar ekonomi yang disebabkan oleh faktor metode mengajar guru berada di kategori tinggi yaitu sebanyak 86 siswa (57,3%) yang terdiri dari 32 siswa yang tuntas (21,3%) dan 54 siswa

yang belum tuntas (36,0%). Hal tersebut dapat dilihat dalam diagram batang berikut ini:



Gambar 9. Diagram Batang Tingkat Kesulitan Belajar Ekonomi Menurut Metode Mengajar Guru

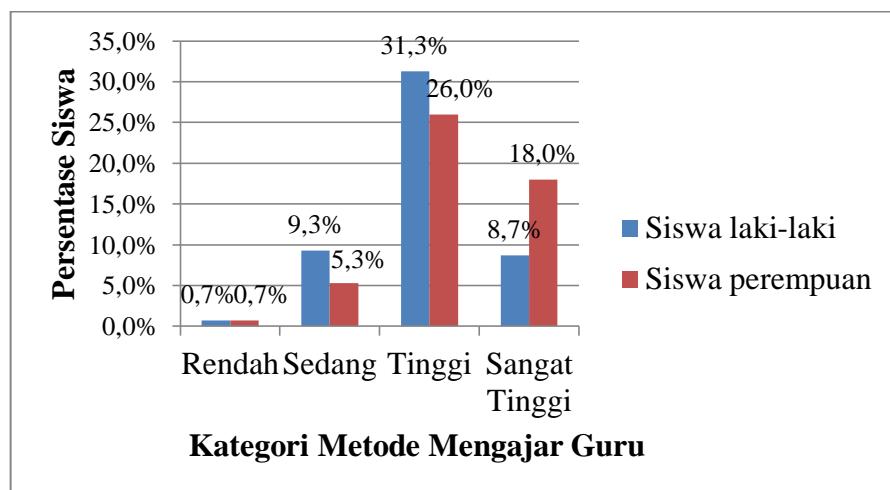
Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar ekonomi yang disebabkan oleh faktor metode mengajar guru menurut jenis kelamin siswa dapat dilihat dalam tabel 20 berikut ini:

Tabel 20. Tingkat Kesulitan Belajar Ekonomi Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin Siswa	Metode Mengajar Guru				Total
	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
Laki-Laki	1	14	47	13	75
	0,7%	9,3%	31,3%	8,7%	50,0%
Perempuan	1	8	39	27	75
	0,7%	5,3%	26,0%	18,0%	50,0%
Total	2	22	86	40	150
	1,3%	14,7%	57,3%	26,7%	100,0%

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat kesulitan belajar ekonomi yang disebabkan oleh faktor metode mengajar guru berada

di kategori rendah sebanyak 2 siswa (1,3%) yang terdiri dari 1 siswa laki-laki (0,7%) dan 1 siswa perempuan (0,7%), kategori sedang sebanyak 22 siswa (14,7%) yang terdiri dari 14 siswa laki-laki (9,3%) dan 8 siswa perempuan (5,3%), kategori tinggi sebanyak 86 siswa (57,3%) yang terdiri dari 47 siswa laki-laki (31,3%) dan 39 siswa perempuan (26,0%), serta kategori sangat tinggi sebanyak 40 siswa (26,7%) yang terdiri dari 13 siswa laki-laki (8,7%) dan 27 siswa perempuan (18,0%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesulitan belajar ekonomi yang disebabkan oleh faktor metode mengajar guru berada di kategori tinggi yaitu sebanyak 86 siswa (57,3%) yang terdiri dari 47 siswa laki-laki (31,3%) dan 39 siswa perempuan (26,0%). Hal tersebut dapat dilihat dalam diagram batang berikut ini:



Gambar 10. Diagram Batang Tingkat Kesulitan Belajar Ekonomi Menurut Metode Mengajar Guru Dilihat Dari Jenis Kelamin

c. Substansi

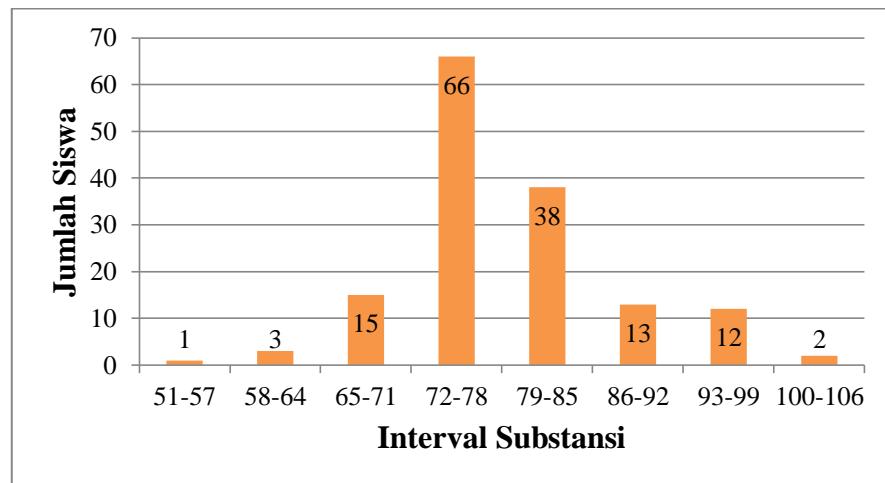
Data variabel substansi diperoleh dari angket yang terdiri dari 26 butir pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 150 siswa. Untuk data variabel substansi diperoleh nilai Mean (M) 79,0133; Modus (Mo) 74; Median (Me) 78; nilai maksimum 101; nilai minimum 51; dan Standar Deviasi (SD) 8,09672.

Jumlah kelas interval (K) dihitung dengan menggunakan rumus Sturges yaitu $K = 1 + 3,3 \log n$ sehingga jumlah kelas interval yang digunakan yaitu 8 kelas. Rentang data (*range*) diperoleh dari $101 - 51 = 50$. Dengan diketahui rentang data, maka dapat diperoleh panjang kelas dengan menggunakan rumus $P = \frac{\text{Rentang data}}{K} = \frac{50}{8} = 6,25$ (dibulatkan menjadi 6). Tabel distribusi frekuensi substansi dapat dilihat pada tabel 21 berikut ini:

Tabel 21. Distribusi Frekuensi Variabel Substansi

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
1	100 – 106	2	1,33%	1,33%
2	93 – 99	12	8,00%	9,33%
3	86 – 92	13	8,67%	18,00%
4	79 – 85	38	25,33%	43,33%
5	72 – 78	66	44,00%	87,33%
6	65 – 71	15	10,00%	97,33%
7	58 – 64	3	2,00%	99,33%
8	51 – 57	1	0,67%	100,00%
Jumlah		150	100,00%	100,00%

Hasil distribusi frekuensi variabel substansi pada tabel 21 dapat digambarkan dalam diagram batang sebagai berikut:



Gambar 11. Diagram Batang Variabel Substansi

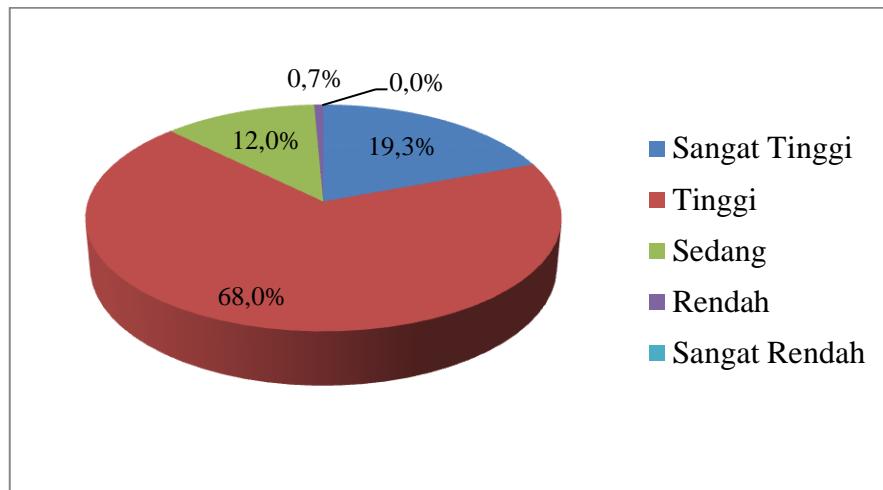
Berdasarkan tabel 21 dan diagram batang gambar 11, dapat diketahui bahwa frekuensi terbesar variabel substansi terletak pada kelas interval 72-78 yaitu sebanyak 66 siswa (44,00%), sedangkan frekuensi terkecil variabel substansi terletak pada kelas interval 51-57 yaitu sebanyak 1 siswa (0,67%).

Selanjutnya, untuk menghitung kategorisasi variabel substansi menggunakan nilai Mean (M) dan Standar Deviasi (SD). Berikut adalah hasil perhitungan kategorisasi variabel substansi:

Tabel 22. Kategorisasi Variabel Substansi

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
1	Sangat Tinggi ($X > 84,5$)	29	19,3%	19,3%
2	Tinggi ($71,5 < X \leq 84,5$)	102	68,0%	87,3%
3	Sedang ($58,5 < X \leq 71,5$)	18	12,0%	99,3%
4	Rendah ($45,5 < X \leq 58,5$)	1	0,7%	100,0%
5	Sangat Rendah ($X \leq 45,5$)	0	0,0%	
Jumlah		150	100,0%	100,0%

Berdasarkan tabel kategorisasi variabel substansi di atas, maka dapat digambarkan dalam diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 12. Diagram Lingkaran Kategorisasi Substansi

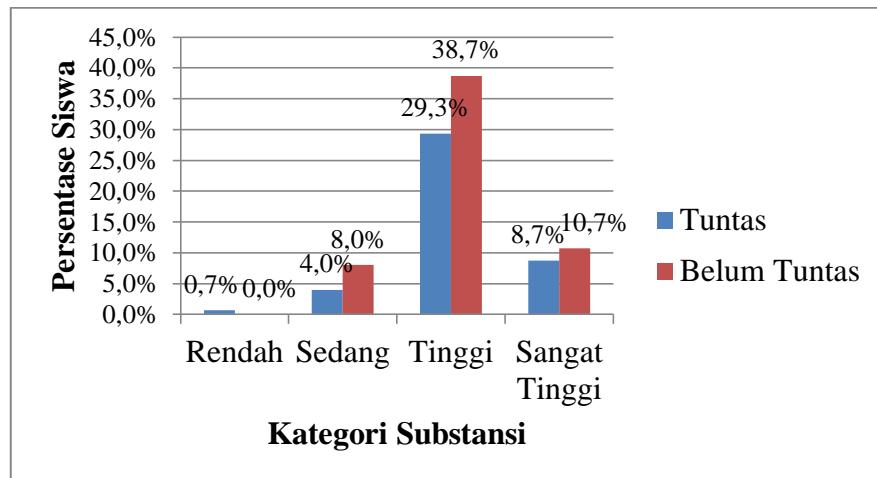
Tabel 22 dan gambar 12 menunjukkan bahwa substansi berada di kategori sangat tinggi sebanyak 29 siswa (19,3%), kategori tinggi sebanyak 102 siswa (68,0%), kategori sedang sebanyak 18 siswa (12,0%), kategori rendah sebanyak 1 siswa (0,7%), dan kategori sangat rendah tidak ada (0,0%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel substansi berada di kategori tinggi yaitu sebanyak 102 siswa (68,0%). Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar ekonomi yang disebabkan oleh faktor substansi antara siswa yang tuntas dan belum tuntas maka dilakukan analisis *crosstab*. Hasil analisis *crosstab* faktor substansi dapat dilihat dalam tabel 23 berikut ini:

Tabel 23. Tingkat Kesulitan Belajar Ekonomi Menurut Substansi

Substansi	Kesulitan Belajar		Total
	Tuntas	Belum Tuntas	
Rendah	1	0	1
	0,7%	0,0%	0,7%
Sedang	6	12	18
	4,0%	8,0%	12,0%
Tinggi	44	58	102
	29,3%	38,7%	68,0%
Sangat Tinggi	13	16	29
	8,7%	10,7%	19,3%
Total	64	86	150
	42,7%	57,3%	100,0%

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat kesulitan belajar ekonomi yang disebabkan oleh faktor substansi berada di kategori rendah sebanyak 1 siswa (0,7%) yang terdiri dari 1 siswa yang tuntas (0,7%) dan tidak ada siswa yang belum tuntas (0,0%), kategori sedang sebanyak 18 siswa (12,0%) yang terdiri dari 6 siswa yang tuntas (4,0%) dan 12 siswa yang belum tuntas (8,0%), kategori tinggi sebanyak 102 siswa (68,0%) yang terdiri dari 44 siswa yang tuntas (29,3%) dan 58 siswa yang belum tuntas (38,7%), serta kategori sangat tinggi sebanyak 29 siswa (19,3%) yang terdiri dari 13 siswa yang tuntas (8,7%) dan 16 siswa yang belum tuntas (10,7%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesulitan belajar ekonomi yang disebabkan oleh faktor substansi berada di kategori tinggi yaitu sebanyak 102 siswa (68,0%) yang terdiri dari 44 siswa yang tuntas

(29,3%) dan 58 siswa yang belum tuntas (38,7%). Hal tersebut dapat dilihat dalam diagram batang berikut ini:



Gambar 13. Diagram Batang Tingkat Kesulitan Belajar Ekonomi Menurut Substansi

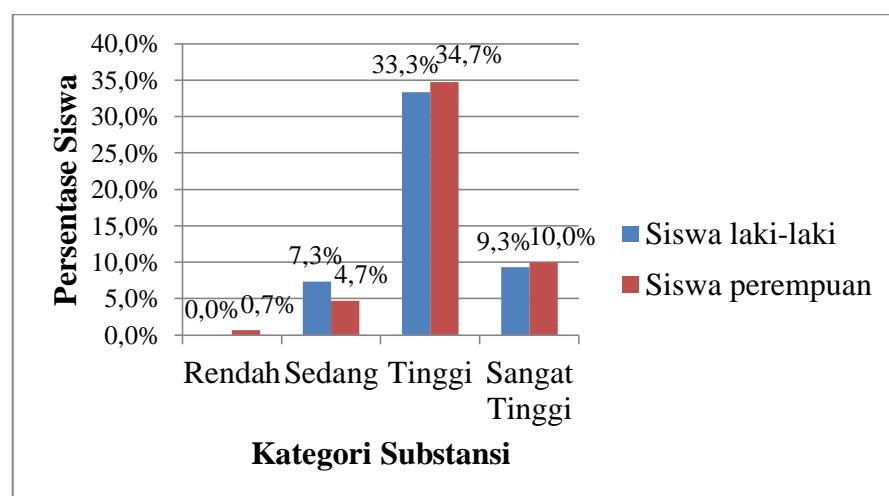
Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar ekonomi yang disebabkan oleh faktor substansi menurut jenis kelamin siswa dapat dilihat dalam tabel 24 berikut ini:

Tabel 24. Tingkat Kesulitan Belajar Ekonomi Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin Siswa	Substansi				Total
	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
Laki-Laki	0	11	50	14	75
	0,0%	7,3%	33,3%	9,3%	50,0%
Perempuan	1	7	52	15	75
	0,7%	4,7%	34,7%	10,0%	50,0%
Total	1	18	102	29	150
	0,7%	12,0%	68,0%	19,3%	100,0%

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat kesulitan belajar ekonomi yang disebabkan oleh faktor substansi berada di kategori rendah sebanyak 1 siswa (0,7%) yang terdiri dari 1 siswa perempuan

(0,7%) dan tidak ada siswa laki-laki (0,0%), kategori sedang sebanyak 18 siswa (12,0%) yang terdiri dari 11 siswa laki-laki (7,3%) dan 7 siswa perempuan (4,7%), kategori tinggi sebanyak 102 siswa (68,0%) yang terdiri dari 50 siswa laki-laki (33,3%) dan 52 siswa perempuan (34,7%), serta kategori sangat tinggi sebanyak 29 siswa (19,3%) yang terdiri dari 14 siswa laki-laki (9,3%) dan 15 siswa perempuan (10,0%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesulitan belajar ekonomi yang disebabkan oleh faktor substansi berada di kategori tinggi yaitu sebanyak 102 siswa (68,0%) yang terdiri dari 50 siswa laki-laki (33,3%) dan 52 siswa perempuan (34,7%). Hal tersebut dapat dilihat dalam diagram batang berikut ini:



Gambar 14. Diagram Batang Tingkat Kesulitan Belajar Ekonomi Menurut Substansi Dilihat Dari Jenis Kelamin

d. Cara Belajar Siswa

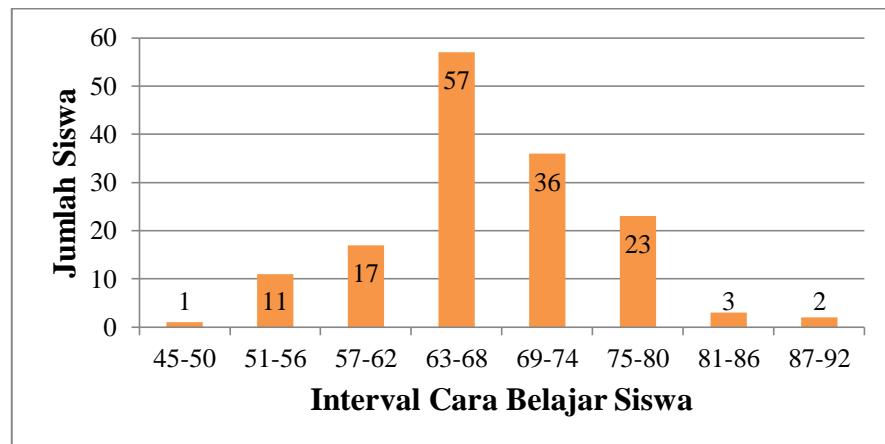
Data variabel cara belajar siswa diperoleh dari angket yang terdiri dari 23 butir pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 150 siswa. Untuk data variabel cara belajar siswa diperoleh nilai Mean (M) 67,6600; Modus (Mo) 66; Median (Me) 67; nilai maksimum 90; nilai minimum 45; dan Standar Deviasi (SD) 7,38021.

Jumlah kelas interval (K) dihitung dengan menggunakan rumus Sturges yaitu $K = 1 + 3,3 \log n$ sehingga jumlah kelas interval yang digunakan yaitu 8 kelas. Rentang data (*range*) diperoleh dari $90 - 45 = 45$. Dengan diketahui rentang data, maka dapat diperoleh panjang kelas dengan menggunakan rumus $P = \frac{\text{Rentang data}}{K} = \frac{45}{8} = 5,625$ (dibulatkan menjadi 5). Tabel distribusi frekuensi cara belajar siswa dapat dilihat pada tabel 25 berikut ini:

Tabel 25. Distribusi Frekuensi Variabel Cara Belajar Siswa

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
1	87 – 92	2	1,33%	1,33%
2	81 – 86	3	2,00%	3,33%
3	75 – 80	23	15,33%	18,67%
4	69 – 74	36	24,00%	42,67%
5	63 – 68	57	38,00%	80,67%
6	57 – 62	17	11,33%	92,00%
7	51 – 56	11	7,33%	99,33%
8	45 – 50	1	0,67%	100,00%
Jumlah		150	100,00%	100,00%

Hasil distribusi frekuensi variabel cara belajar siswa pada tabel 25 dapat digambarkan dalam diagram batang sebagai berikut:



Gambar 15. Diagram Batang Variabel Cara Belajar Siswa

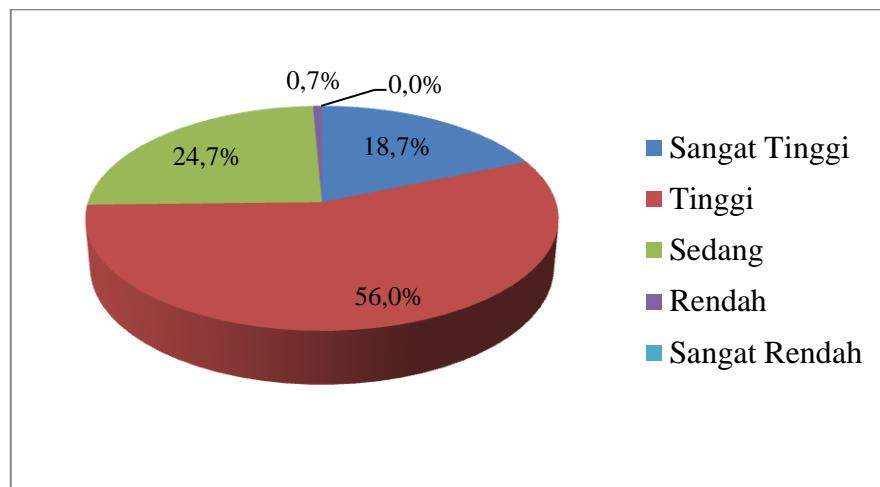
Berdasarkan tabel 25 dan diagram batang gambar 15, dapat diketahui bahwa frekuensi terbesar variabel cara belajar siswa terletak pada kelas interval 63-68 yaitu sebanyak 57 siswa (38,00%), sedangkan frekuensi terkecil variabel cara belajar siswa terletak pada kelas interval 45-50 yaitu sebanyak 1 siswa (0,67%).

Selanjutnya, untuk menghitung kategorisasi variabel cara belajar siswa menggunakan nilai Mean (M) dan Standar Deviasi (SD). Berikut adalah hasil perhitungan kategorisasi variabel cara belajar siswa:

Tabel 26. Kategorisasi Variabel Cara Belajar Siswa

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
1	Sangat Tinggi ($X > 74,8$)	28	18,7%	18,7%
2	Tinggi ($63,3 < X \leq 74,8$)	84	56,0%	74,7%
3	Sedang ($51,8 < X \leq 63,3$)	37	24,7%	99,4%
4	Rendah ($40,3 < X \leq 51,8$)	1	0,7%	100,0%
5	Sangat Rendah ($X \leq 40,3$)	0	0,0%	
Jumlah		150	100,0%	100,0%

Berdasarkan tabel kategorisasi variabel cara belajar siswa di atas, maka dapat digambarkan dalam diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 16. Diagram Lingkaran Kategorisasi Cara Belajar Siswa

Tabel 26 dan gambar 16 menunjukkan bahwa cara belajar siswa berada di kategori sangat tinggi sebanyak 28 siswa (18,7%), kategori tinggi sebanyak 84 siswa (56,0%), kategori sedang sebanyak 37 siswa (24,7%), kategori rendah sebanyak 1 siswa (0,7%), dan kategori sangat rendah tidak ada (0,0%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel cara belajar siswa berada di kategori tinggi yaitu sebanyak 84 siswa (56,0%). Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar ekonomi yang disebabkan oleh faktor cara belajar siswa antara siswa yang tuntas dan belum tuntas maka dilakukan analisis *crosstab*. Hasil analisis *crosstab* faktor cara belajar siswa dapat dilihat dalam tabel 27 berikut ini:

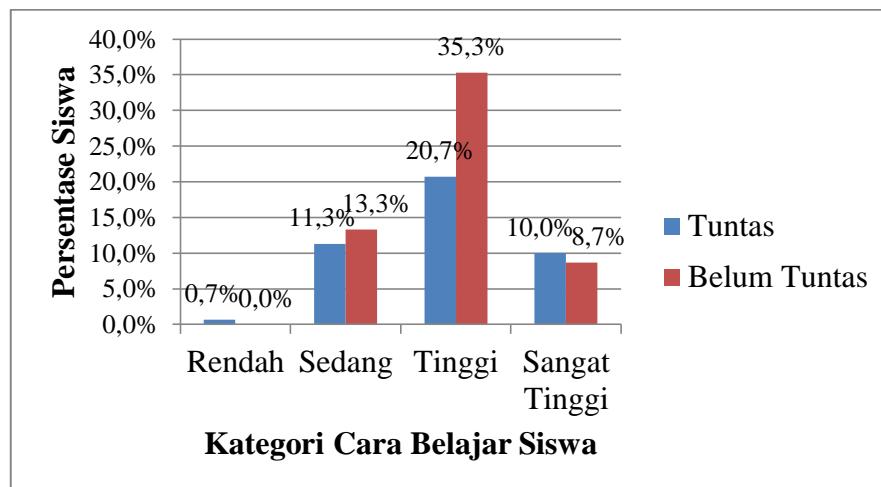
Tabel 27. Tingkat Kesulitan Belajar Ekonomi Menurut Cara Belajar Siswa

Cara Belajar Siswa	Kesulitan Belajar		Total
	Tuntas	Belum Tuntas	
Rendah	1	0	1
	0,7%	0,0%	0,7%
Sedang	17	20	37
	11,3%	13,3%	24,7%
Tinggi	31	53	84
	20,7%	35,3%	56,0%
Sangat Tinggi	15	13	28
	10,0%	8,7%	18,7%
Total	64	86	150
	42,7%	57,3%	100,0%

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat kesulitan belajar ekonomi yang disebabkan oleh faktor cara belajar siswa berada di kategori rendah sebanyak 1 siswa (0,7%) yang terdiri dari 1 siswa yang tuntas (0,7%) dan tidak ada siswa yang belum tuntas (0,0%), kategori sedang sebanyak 37 siswa (24,7%) yang terdiri dari 17 siswa yang tuntas (11,3%) dan 20 siswa yang belum tuntas (13,3%), kategori tinggi sebanyak 84 siswa (56,0%) yang terdiri dari 31 siswa yang tuntas (20,7%) dan 53 siswa yang belum tuntas (35,3%), serta kategori sangat tinggi sebanyak 28 siswa (18,7%) yang terdiri dari 15 siswa yang tuntas (10,0%) dan 13 siswa yang belum tuntas (8,7%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesulitan belajar ekonomi yang disebabkan oleh faktor cara belajar siswa berada di kategori tinggi yaitu sebanyak 84 siswa (56,0%) yang terdiri dari 31

siswa yang tuntas (20,7%) dan 53 siswa yang belum tuntas (35,3%).

Hal tersebut dapat dilihat dalam diagram batang berikut ini:



Gambar 17. Diagram Batang Tingkat Kesulitan Belajar Ekonomi Menurut Cara Belajar Siswa

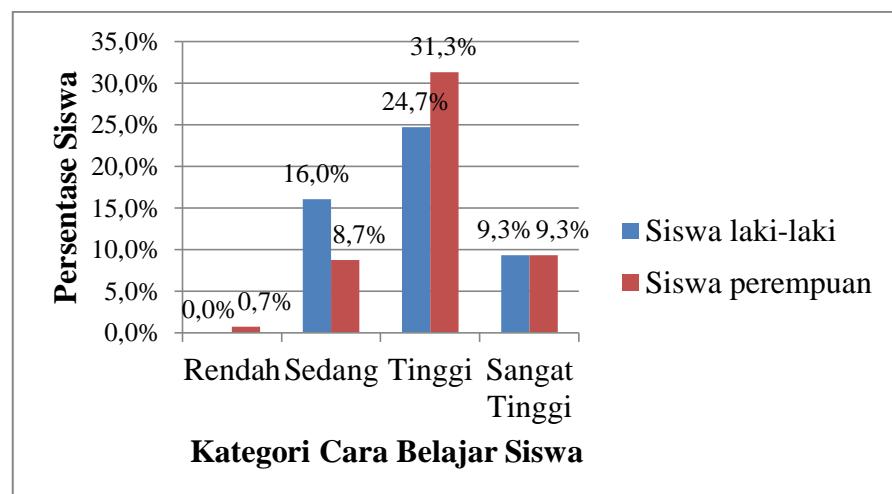
Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar ekonomi yang disebabkan oleh faktor cara belajar siswa menurut jenis kelamin siswa dapat dilihat dalam tabel 28 berikut ini:

Tabel 28. Tingkat Kesulitan Belajar Ekonomi Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin Siswa	Cara Belajar Siswa				Total
	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
Laki-Laki	0	24	37	14	75
	0,0%	16,0%	24,7%	9,3%	50,0%
Perempuan	1	13	47	14	75
	0,7%	8,7%	31,3%	9,3%	50,0%
Total	1	37	84	28	150
	0,7%	24,7%	56,0%	18,7%	100,0%

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat kesulitan belajar ekonomi yang disebabkan oleh faktor cara belajar siswa berada di kategori rendah sebanyak 1 siswa (0,7%) yang terdiri dari 1 siswa

perempuan (0,7%) dan tidak ada siswa laki-laki (0,0%), kategori sedang sebanyak 37 siswa (24,7%) yang terdiri dari 24 siswa laki-laki (16,0%) dan 13 siswa perempuan (8,7%), kategori tinggi sebanyak 84 siswa (56,0%) yang terdiri dari 37 siswa laki-laki (24,7%) dan 47 siswa perempuan (31,3%), serta kategori sangat tinggi sebanyak 28 siswa (18,7%) yang terdiri dari 14 siswa laki-laki (9,3%) dan 14 siswa perempuan (9,3%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesulitan belajar ekonomi yang disebabkan oleh faktor cara belajar siswa berada di kategori tinggi yaitu sebanyak 84 siswa (56,0%) yang terdiri dari 37 siswa laki-laki (24,7%) dan 47 siswa perempuan (31,3%). Hal tersebut dapat dilihat dalam diagram batang berikut ini:



Gambar 18. Diagram Batang Tingkat Kesulitan Belajar Ekonomi Menurut Cara Belajar Siswa Dilihat Dari Jenis Kelamin

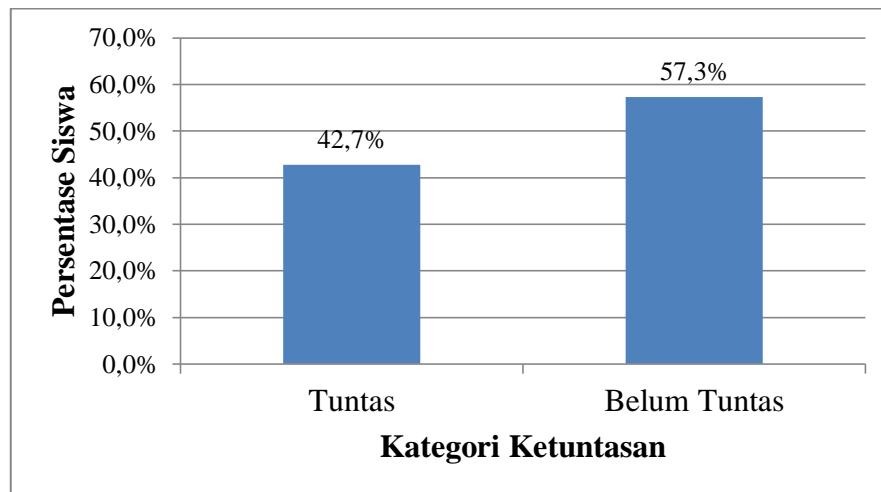
e. Tes Hasil Belajar Ekonomi

Tes hasil belajar ekonomi adalah tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa setelah mempelajari mata pelajaran ekonomi kelas X SMA di semester ganjil. Soal tes diberikan kepada 150 siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini. Hasil analisis tes yang telah dilakukan diperoleh nilai terendah sebesar 54, nilai tertinggi sebesar 88, dan nilai rata-rata sebesar 70,98. Untuk mengetahui proporsi ketuntasan belajar antara siswa yang tuntas dan belum tuntas dapat dilihat dalam tabel 29 berikut ini:

Tabel 29. Proporsi Ketuntasan Belajar

No.	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
1	Tuntas	64	42,7%	42,7%
2	Belum Tuntas	86	57,3%	100,0%
Total		150	100,0%	100,0%

Tabel 29 menunjukkan bahwa siswa yang dinyatakan tuntas atau nilai tesnya berada di atas nilai KKM yaitu sebanyak 64 siswa (42,7%), sedangkan siswa yang dinyatakan belum tuntas atau nilai tesnya berada di bawah nilai KKM yaitu sebanyak 86 siswa (57,3%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa siswa yang termasuk kategori belum tuntas lebih banyak daripada kategori tuntas yaitu sebanyak 86 siswa (57,3%). Hal tersebut dapat dilihat dalam diagram batang berikut ini:



Gambar 19. Diagram Batang Proporsi Ketuntasan Belajar

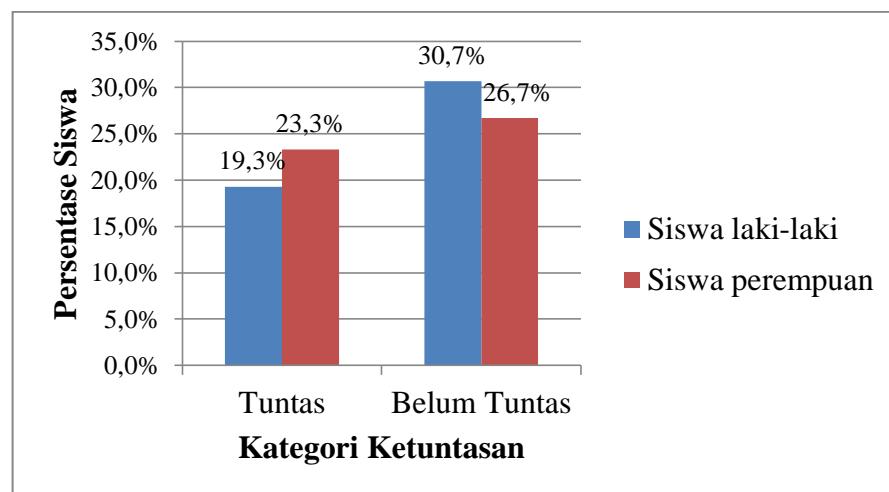
Selanjutnya, untuk mengetahui proporsi ketuntasan belajar yaitu tuntas dan belum tuntas antara siswa laki-laki dan siswa perempuan maka dilakukan analisis *crosstab*. Hasil analisis *crosstab* mengenai proporsi ketuntasan belajar berdasarkan jenis kelamin siswa dapat dilihat dalam tabel 30 berikut ini:

Tabel 30. Proporsi Ketuntasan Belajar Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin Siswa	Ketuntasan		Total
	Tuntas	Belum Tuntas	
Laki-Laki	29	46	75
	19,3%	30,7%	50,0%
Perempuan	35	40	75
	23,3%	26,7%	50,0%
Total	64	86	150
	42,7%	57,3%	100,0%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang dinyatakan tuntas atau nilai tesnya berada di atas nilai KKM yaitu sebanyak 64 siswa (42,7%) yang terdiri dari 29 siswa laki-laki (19,3%) dan 35 siswa perempuan (23,3%), sedangkan siswa yang

dinyatakan belum tuntas atau nilai tesnya berada di bawah nilai KKM yaitu sebanyak 86 siswa (57,3%) yang terdiri dari 46 siswa laki-laki (30,7%) dan 40 siswa perempuan (26,7%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa siswa yang termasuk kategori belum tuntas lebih banyak daripada kategori tuntas yaitu sebanyak 86 siswa (57,3%) yang terdiri dari 46 siswa laki-laki (30,7%) dan 40 siswa perempuan (26,7%). Hal tersebut dapat dilihat dalam diagram batang berikut ini:



Gambar 20. Diagram Batang Proporsi Ketuntasan Belajar Menurut Jenis Kelamin

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk memberi gambaran tentang faktor-faktor penyebab kesulitan siswa belajar ekonomi di kelas X SMA Negeri 1 Jogonalan Kabupaten Klaten tahun ajaran 2015/2016 yang dilihat dari faktor minat, metode mengajar guru, substansi, dan cara belajar siswa.

1. Minat

Berdasarkan deskripsi data penelitian, dapat diketahui bahwa minat siswa kelas X SMA Negeri 1 Jogonalan termasuk dalam kategori

tinggi yaitu sebanyak 82 siswa (54,7%). Jadi, dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa kelas X SMA Negeri 1 Jogonalan merupakan siswa yang mempunyai minat yang tinggi dalam mempelajari mata pelajaran ekonomi.

Dari hasil analisis *crosstab* yang dilakukan, dapat diketahui bahwa minat siswa yang rendah yaitu sebanyak 1 siswa (0,7%) yang terdiri dari 1 siswa yang belum tuntas (0,7%) dan tidak ada siswa yang tuntas (0,0%). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat satu siswa yang mempunyai minat yang rendah dalam mempelajari mata pelajaran ekonomi sehingga siswa mengalami kesulitan belajar. Selain itu, minat siswa yang sedang yaitu sebanyak 29 siswa (19,3%) yang terdiri dari 11 siswa yang tuntas (7,3%) dan 18 siswa yang belum tuntas (12,0%) sehingga siswa yang belum tuntas lebih banyak daripada siswa yang tuntas. Kondisi ini juga terjadi pada siswa yang mempunyai minat yang tinggi yaitu sebanyak 82 siswa (54,7%) yang terdiri dari 34 siswa yang tuntas (22,7%) dan 48 siswa yang belum tuntas (32,0%). Di sisi lain, siswa yang mempunyai minat yang sangat tinggi yaitu sebanyak 38 siswa (25,3%) di mana siswa yang tuntas dan belum tuntas jumlahnya sama yaitu masing-masing berjumlah 19 siswa (12,7%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor minat secara umum berada di kategori tinggi yaitu sebanyak 82 siswa (54,7%) yang terdiri dari 34 siswa yang tuntas (22,7%) dan 48 siswa yang belum tuntas (32,0%).

Selain itu, hasil analisis *crosstab* antara faktor minat dan jenis kelamin menunjukkan bahwa minat siswa yang rendah yaitu sebanyak 1 siswa (0,7%) yang terdiri dari 1 siswa laki-laki (0,7%) dan tidak ada siswa perempuan (0,0%). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat satu siswa laki-laki yang mempunyai minat yang rendah dalam mempelajari mata pelajaran ekonomi. Selanjutnya, minat siswa yang sedang yaitu sebanyak 29 siswa (19,3%) yang terdiri dari 24 siswa laki-laki (16,0%) dan 5 siswa perempuan (3,3%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa laki-laki lebih banyak mempunyai minat yang sedang daripada siswa perempuan dalam mempelajari mata pelajaran ekonomi. Kemudian, minat siswa yang tinggi yaitu sebanyak 82 siswa (54,7%) yang terdiri dari 35 siswa laki-laki (23,3%) dan 47 siswa perempuan (31,3%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa perempuan lebih banyak mempunyai minat yang tinggi daripada siswa laki-laki dalam mempelajari mata pelajaran ekonomi. Kondisi ini juga terjadi pada siswa yang mempunyai minat yang sangat tinggi yaitu sebanyak 38 siswa (25,3%) yang terdiri dari 15 siswa laki-laki (10,0%) dan 23 siswa perempuan (15,3%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor minat secara umum berada di kategori tinggi yaitu sebanyak 82 siswa (54,7%) yang terdiri dari 35 siswa laki-laki (23,3%) dan 47 siswa perempuan (31,3%).

Dalam penelitian ini, faktor minat dijelaskan oleh data angket dan tes hasil belajar ekonomi. Meskipun data angket menunjukkan bahwa faktor minat mempunyai kecenderungan yang tinggi, tetapi data tes hasil

belajar ekonomi menunjukkan bahwa terdapat 48 siswa yang belum tuntas (32,0%) sedangkan yang tuntas hanya 34 siswa (22,7%). Adanya perbedaan hasil antara data angket dan tes hasil belajar ekonomi kemungkinan dapat disebabkan oleh siswa sebagai responden menjawab pernyataan dalam angket pada posisi idealnya sehingga tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Kemudian, ketika siswa dites dengan soal ekonomi yang telah dipelajari di semester sebelumnya siswa mungkin lupa atau belum menguasai materi pelajaran ekonomi dengan baik sehingga terdapat beberapa soal yang dijawab salah dan mengakibatkan siswa belum tuntas. Dengan demikian, faktor minat bukan penyebab kesulitan belajar ekonomi karena minat termasuk dalam kategori tinggi dan faktor penyebab kesulitan belajar tidak hanya berasal dari faktor minat saja melainkan terdapat faktor-faktor lain yang mungkin dapat menyebabkan siswa kesulitan belajar ekonomi.

Siswa yang dinyatakan belum tuntas dapat diartikan bahwa siswa tersebut mengalami kesulitan belajar ekonomi. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti kepada guru ekonomi yang mengajar di kelas X diperoleh informasi bahwa minat dalam kaitannya dengan kesulitan belajar ekonomi dapat dilihat dari perilaku siswa dalam mengikuti pelajaran ekonomi diantaranya yaitu siswa malas mengikuti kegiatan belajar mengajar, siswa takut bertanya kepada guru, siswa tidak mempunyai buku pegangan maupun catatan, apabila diberikan tugas siswa tidak segera mengumpulkannya, siswa tidak mencatat materi yang

dijelaskan oleh guru, siswa mengobrol dengan temannya, dan siswa bermain *handphone* pada saat pelajaran berlangsung. Selain itu, sebagian besar siswa terlihat pasif apabila siswa tidak paham atau ingin mendapatkan penjelasan lebih mendalam mengenai materi pelajaran ekonomi. Hanya ada beberapa siswa yang ingin konsultasi dengan guru di luar jam pelajaran dan ada juga siswa yang langsung bertanya kepada guru pada saat proses pembelajaran berlangsung tetapi siswa tersebut hanya siswa-siswa tertentu saja.

M. Dalyono (2009: 235) mengatakan bahwa seorang anak yang tidak memiliki minat terhadap suatu pelajaran maka akan timbul kesulitan belajar. Siswa yang mengalami kesulitan belajar ekonomi akan memperoleh hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Muhibbin Syah (2011: 152) yang mengatakan bahwa minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Oleh karena itu, menumbuhkan minat siswa untuk mempelajari mata pelajaran ekonomi sangat penting agar siswa berusaha mempelajari mata pelajaran tersebut dengan sebaik-baiknya.

2. Metode Mengajar Guru

Berdasarkan deskripsi data penelitian, dapat diketahui bahwa pendapat siswa kelas X SMA Negeri 1 Jogonalan mengenai metode mengajar guru yang digunakan dalam mengajarkan mata pelajaran ekonomi termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 86 siswa

(57,3%). Jadi, dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa kelas X SMA Negeri 1 Jogonalan berpendapat bahwa guru telah menggunakan metode mengajar yang tinggi dalam mengajar mata pelajaran ekonomi kepada para siswanya.

Dari hasil analisis *crosstab* yang dilakukan, dapat diketahui bahwa metode mengajar guru yang rendah yaitu sebanyak 2 siswa (1,3%) yang terdiri dari 2 siswa yang tuntas (1,3%) dan tidak ada siswa yang belum tuntas (0,0%). Hal ini berarti siswa tetap berusaha untuk mempelajari mata pelajaran ekonomi dengan sungguh-sungguh meskipun siswa beranggapan bahwa metode mengajar guru rendah. Selanjutnya, metode mengajar guru yang sedang yaitu sebanyak 22 siswa (14,7%) yang terdiri dari 10 siswa yang tuntas (6,7%) dan 12 siswa yang belum tuntas (8,0%). Pada kategori ini, terdapat selisih yang sedikit antara siswa yang belum tuntas dan tuntas yaitu 2 siswa (1,3%). Di sisi lain, metode mengajar guru yang tinggi yaitu sebanyak 86 siswa (57,3%) yang terdiri dari 32 siswa yang tuntas (21,3%) dan 54 siswa yang belum tuntas (36,0%) sehingga siswa yang belum tuntas lebih banyak daripada yang tuntas. Kemudian, metode mengajar guru yang sangat tinggi yaitu sebanyak 40 siswa (26,7%) di mana siswa yang tuntas dan belum tuntas jumlahnya sama yaitu masing-masing berjumlah 20 siswa (13,3%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor metode mengajar guru secara umum berada di kategori tinggi yaitu sebanyak 86 siswa

(57,3%) yang terdiri dari 32 siswa yang tuntas (21,3%) dan 54 siswa yang belum tuntas (36,0%).

Selain itu, hasil analisis *crosstab* antara faktor metode mengajar guru dan jenis kelamin menunjukkan bahwa pendapat siswa tentang metode mengajar guru yang rendah yaitu sebanyak 2 siswa (1,3%) yang terdiri dari 1 siswa laki-laki (0,7%) dan 1 siswa perempuan (0,7%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa laki-laki dan siswa perempuan sama-sama berpendapat bahwa metode mengajar yang digunakan oleh gurunya rendah. Selanjutnya, pendapat siswa tentang metode mengajar guru yang sedang yaitu sebanyak 22 siswa (14,7%) yang terdiri dari 14 siswa laki-laki (9,3%) dan 8 siswa perempuan (5,3%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa laki-laki yang berpendapat bahwa metode mengajar yang digunakan oleh gurunya termasuk dalam kategori sedang jumlahnya lebih banyak daripada siswa perempuan. Kondisi ini juga terjadi pada siswa yang mempunyai pendapat tentang metode mengajar guru yang tinggi yaitu sebanyak 86 siswa (57,3%) yang terdiri dari 47 siswa laki-laki (31,3%) dan 39 siswa perempuan (26,0%). Di sisi lain, pendapat siswa tentang metode mengajar guru yang sangat tinggi yaitu sebanyak 40 siswa (26,7%) yang terdiri dari 13 siswa laki-laki (8,7%) dan 27 siswa perempuan (18,0%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa perempuan yang berpendapat bahwa metode mengajar yang digunakan oleh gurunya termasuk dalam kategori sangat tinggi jumlahnya lebih banyak daripada siswa laki-laki. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendapat

siswa tentang faktor metode mengajar guru secara umum berada di kategori tinggi yaitu sebanyak 86 siswa (57,3%) yang terdiri dari 47 siswa laki-laki (31,3%) dan 39 siswa perempuan (26,0%).

Dalam penelitian ini, faktor metode mengajar guru dijelaskan oleh data angket dan tes hasil belajar ekonomi. Pada data angket, faktor metode mengajar guru mempunyai kecenderungan yang tinggi namun data tes hasil belajar ekonomi menunjukkan hasil yang berbeda yaitu terdapat 54 siswa yang belum tuntas (36,0%) sedangkan yang tuntas hanya 32 siswa (21,3%). Adanya perbedaan hasil antara data angket dan tes hasil belajar ekonomi kemungkinan dapat disebabkan oleh siswa sebagai responden menjawab pernyataan dalam angket pada posisi idealnya sehingga tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Kemudian, ketika siswa dites dengan soal ekonomi yang telah dipelajari di semester sebelumnya siswa mungkin lupa atau belum menguasai materi pelajaran ekonomi dengan baik sehingga terdapat beberapa soal yang dijawab salah dan mengakibatkan siswa belum tuntas. Dengan demikian, faktor metode mengajar guru bukan penyebab kesulitan belajar ekonomi karena metode mengajar guru termasuk dalam kategori tinggi dan faktor penyebab kesulitan belajar tidak hanya berasal dari faktor metode mengajar guru saja melainkan terdapat faktor-faktor lain yang mungkin dapat menyebabkan siswa kesulitan belajar ekonomi.

Siswa yang dinyatakan belum tuntas dapat diartikan bahwa siswa tersebut mengalami kesulitan belajar ekonomi sehingga hasil belajar

yang diperoleh siswa pada mata pelajaran tersebut rendah. Metode mengajar guru dalam kaitannya dengan kesulitan belajar ekonomi dapat dilihat dari penggunaan metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar mata pelajaran ekonomi kepada para siswa. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti kepada guru ekonomi yang mengajar di kelas X diperoleh informasi bahwa guru ekonomi secara umum telah menggunakan beberapa metode mengajar seperti diskusi kelompok, penugasan, tanya jawab, dan ceramah. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru hanya model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*). Akan tetapi, metode mengajar yang digunakan oleh guru masih membuat sejumlah siswa cenderung bosan dan kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan oleh guru hanya model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) sehingga kurang bervariasi. Apabila siswa menunjukkan sikap tersebut maka siswa sulit untuk memahami materi pelajaran ekonomi yang dijelaskan oleh gurunya sehingga siswa rentan mengalami kesulitan belajar. Dengan demikian, tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tidak tercapai.

Menurut M. Dalyono (2009: 243) terdapat beberapa faktor metode mengajar guru yang dapat menimbulkan kesulitan belajar pada siswa diantaranya yaitu metode mengajar yang mendasarkan diri pada latihan mekanis tetapi tidak didasarkan pada pengertian, guru tidak

menggunakan alat peraga dalam mengajar yang memungkinkan semua alat indra siswa berfungsi, metode mengajar yang menyebabkan siswa menjadi pasif sehingga siswa tidak mempunyai aktivitas, metode mengajar tidak menarik yang mungkin disebabkan oleh materi yang tinggi atau tidak menguasai bahan, serta guru hanya menggunakan satu metode saja dalam mengajar dan tidak bervariasi.

Dalam menjelaskan materi pelajaran ekonomi kepada para siswanya, guru tidak hanya mengutamakan aspek penggunaan metode mengajar yang bervariasi seperti yang telah disebutkan di atas, tetapi terdapat aspek lain yang ikut berperan dalam penggunaan metode mengajar yang bervariasi. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2010: 124) terdapat tiga aspek yang perlu diperhatikan mengenai keterampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, serta variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa. Ketiga aspek tersebut merupakan pedoman yang harus diperhatikan oleh guru dalam mengajar. Penggunaan metode mengajar guru yang bervariasi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran yang dijelaskan oleh gurunya.

Di sisi lain, penggunaan alat peraga dalam menjelaskan materi pelajaran ekonomi juga diperlukan guna mendukung keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran yang dijelaskan oleh gurunya. Menurut Slameto (2013: 37) dengan memilih media yang tepat maka

dapat membantu guru dalam menjelaskan materi pelajaran dan membantu siswa untuk membentuk pengertian di dalam jiwanya. Dalam hal ini, guru dapat menggunakan alat peraga berupa benda asli atau media lainnya seperti gambar atau video pembelajaran yang dapat menarik perhatian para siswanya sehingga mendorong siswa untuk berpikir. Dengan demikian, peran metode mengajar guru sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar karena semudah apapun materi pelajaran akan sulit dipahami oleh siswa apabila guru tidak mampu menjelaskannya dengan baik melalui metode mengajar yang digunakan.

3. Substansi

Berdasarkan deskripsi data penelitian, dapat diketahui bahwa pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 1 Jogonalan mengenai substansi atau materi pelajaran ekonomi termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 102 siswa (68,0%). Jadi, dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa kelas X SMA Negeri 1 Jogonalan merupakan siswa yang mempunyai pemahaman yang tinggi terhadap substansi atau materi pelajaran ekonomi.

Dari hasil analisis *crosstab* yang dilakukan, dapat diketahui bahwa pemahaman siswa yang rendah mengenai substansi yaitu sebanyak 1 siswa (0,7%) yang terdiri dari 1 siswa yang tuntas (0,7%) dan tidak ada siswa yang belum tuntas (0,0%). Hal ini berarti siswa tetap berusaha untuk menguasai materi pelajaran ekonomi dengan baik

meskipun pemahaman siswa terhadap substansi atau materi pelajaran ekonomi termasuk dalam kategori rendah. Selanjutnya, substansi yang sedang yaitu sebanyak 18 siswa (12,0%) yang terdiri dari 6 siswa yang tuntas (4,0%) dan 12 siswa yang belum tuntas (8,0%). Kondisi substansi pada kategori sedang tersebut menunjukkan bahwa siswa yang belum tuntas lebih banyak daripada yang tuntas. Hal yang sama juga terjadi pada kategori substansi yang tinggi dan sangat tinggi. Pada kategori substansi yang tinggi yaitu sebanyak 102 siswa (68,0%) yang terdiri dari 44 siswa yang tuntas (29,3%) dan 58 siswa yang belum tuntas (38,7%). Selanjutnya, pada kategori substansi yang sangat tinggi yaitu sebanyak 29 siswa (19,3%) yang terdiri dari 13 siswa yang tuntas (8,7%) dan 16 siswa yang belum tuntas (10,7%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor substansi secara umum berada di kategori tinggi yaitu sebanyak 102 siswa (68,0%) yang terdiri dari 44 siswa yang tuntas (29,3%) dan 58 siswa yang belum tuntas (38,7%).

Selain itu, hasil analisis *crosstab* antara faktor substansi dan jenis kelamin menunjukkan bahwa pemahaman siswa yang rendah mengenai substansi yaitu sebanyak 1 siswa (0,7%) yang terdiri dari 1 siswa perempuan (0,7%) dan tidak ada siswa laki-laki (0,0%). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat satu siswa perempuan yang mempunyai pemahaman yang rendah mengenai substansi atau materi pelajaran ekonomi. Selanjutnya, pemahaman siswa yang sedang mengenai substansi yaitu sebanyak 18 siswa (12,0%) yang terdiri dari 11 siswa

laki-laki (7,3%) dan 7 siswa perempuan (4,7%). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa laki-laki mengenai substansi atau materi pelajaran ekonomi yang sedang jumlahnya lebih banyak daripada siswa perempuan. Kemudian, pemahaman siswa yang tinggi mengenai substansi yaitu sebanyak 102 siswa (68,0%) yang terdiri dari 50 siswa laki-laki (33,3%) dan 52 siswa perempuan (34,7%). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa perempuan mengenai substansi atau materi pelajaran ekonomi yang tinggi jumlahnya lebih banyak daripada siswa laki-laki. Kondisi ini juga terjadi pada pemahaman siswa yang sangat tinggi mengenai substansi yaitu sebanyak 29 siswa (19,3%) yang terdiri dari 14 siswa laki-laki (9,3%) dan 15 siswa perempuan (10,0%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa mengenai faktor substansi secara umum berada di kategori tinggi yaitu sebanyak 102 siswa (68,0%) yang terdiri dari 50 siswa laki-laki (33,3%) dan 52 siswa perempuan (34,7%).

Dalam penelitian ini, faktor substansi dijelaskan oleh data angket dan tes hasil belajar ekonomi. Pada data angket, faktor substansi mempunyai kecenderungan yang tinggi tetapi data tes hasil belajar ekonomi menunjukkan bahwa terdapat 58 siswa yang belum tuntas (38,7%) sedangkan yang tuntas hanya 44 siswa (29,3%). Adanya perbedaan hasil antara data angket dan tes hasil belajar ekonomi kemungkinan dapat disebabkan oleh siswa sebagai responden menjawab pernyataan dalam angket pada posisi idealnya sehingga tidak

mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Kemudian, ketika siswa dites dengan soal ekonomi yang telah dipelajari di semester sebelumnya siswa mungkin lupa atau belum menguasai materi pelajaran ekonomi dengan baik sehingga terdapat beberapa soal yang dijawab salah dan mengakibatkan siswa belum tuntas. Dengan demikian, faktor substansi bukan penyebab kesulitan belajar ekonomi karena substansi termasuk dalam kategori tinggi dan faktor penyebab kesulitan belajar tidak hanya berasal dari faktor substansi saja melainkan terdapat faktor-faktor lain yang mungkin dapat menyebabkan siswa kesulitan belajar ekonomi.

Siswa yang dinyatakan belum tuntas dapat diartikan bahwa siswa tersebut mengalami kesulitan belajar ekonomi sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran tersebut rendah. Kesulitan belajar ekonomi yang disebabkan oleh faktor substansi berarti siswa belum mampu menguasai materi pelajaran ekonomi secara keseluruhan. Menurut Mulyadi (2010: 16) jenis dan tingkat kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dikarenakan secara konseptual siswa tidak menguasai bahan yang dipelajari secara menyeluruh, tingkat penguasaan bahan sangat rendah, siswa tidak menguasai konsep-konsep dasar, bahkan tidak hanya bagian materi pelajaran yang sulit dipahami mungkin bagian-bagian yang sedang dan mudah tidak dapat dikuasai dengan baik oleh siswa.

Substansi dalam kaitannya dengan kesulitan belajar ekonomi dapat dilihat dari substansi materi pelajaran ekonomi yang dijelaskan

oleh guru kepada para siswa. Secara umum, dalam pembelajaran ekonomi materi pelajaran yang disusun dan diajarkan harus sesuai dengan kemampuan dan tingkat perkembangan siswa. Kesulitan belajar ekonomi berupa faktor substansi dapat disebabkan oleh siswa kurang sistematis dalam mempelajari materi pelajaran ekonomi. Menurut Hamzah B. Uno (2014: 5) “Urutan penyampaian informasi yang sistematis akan memudahkan peserta didik cepat memahami apa yang ingin disampaikan oleh gurunya”. Oleh karena itu, penyajian materi pelajaran ekonomi harus sistematis yaitu siswa diajarkan dari materi yang paling mudah menuju materi yang paling sulit dan dari materi yang bersifat umum menuju materi yang bersifat khusus. Hal ini dimaksudkan agar memudahkan siswa dalam mempelajari materi pelajaran tersebut sehingga kesulitan siswa dalam mempelajari materi pelajaran ekonomi dapat diminimalisir.

Selain itu, faktor penyebab kesulitan belajar berupa substansi juga dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap arti penting dari mempelajari mata pelajaran ekonomi dalam kehidupannya sehingga tidak jarang siswa kurang mampu menerapkan materi yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suyanto dan Djihad Hisyam (2000: 63) yang mengatakan bahwa siswa mempelajari mata pelajaran ekonomi tetapi siswa tidak tahu bagaimana menyusun skala prioritas kebutuhan sendiri. Oleh karena itu, pembelajaran ekonomi tidak hanya ditekankan pada

pemenuhan sejumlah materi yang harus dipelajari oleh siswa saja tetapi harus mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam menerapkan materi yang dipelajarinya tersebut dalam kehidupannya.

4. Cara Belajar Siswa

Berdasarkan deskripsi data penelitian, dapat diketahui bahwa cara belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Jogonalan termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 84 siswa (56,0%). Jadi, dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa kelas X SMA Negeri 1 Jogonalan merupakan siswa yang mempunyai cara belajar yang tinggi dalam mempelajari mata pelajaran ekonomi.

Dari hasil analisis *crosstab* yang dilakukan, dapat diketahui bahwa cara belajar siswa yang rendah yaitu sebanyak 1 siswa (0,7%) yang terdiri dari 1 siswa yang tuntas (0,7%) dan tidak ada siswa yang belum tuntas (0,0%). Pada kategori tersebut, meskipun cara belajar siswa rendah tetapi siswa tetap berusaha untuk mempelajari mata pelajaran ekonomi dengan sungguh-sungguh sehingga tidak ada siswa yang dinyatakan belum tuntas. Kemudian, cara belajar siswa yang sedang yaitu sebanyak 37 siswa (24,7%) yang terdiri dari 17 siswa yang tuntas (11,3%) dan 20 siswa yang belum tuntas (13,3%) sehingga terdapat selisih yang sedikit antara siswa yang belum tuntas dan tuntas yaitu 3 siswa (2,0%). Pada cara belajar siswa yang tinggi yaitu sebanyak 84 siswa (56,0%) yang terdiri dari 31 siswa yang tuntas (20,7%) dan 53 siswa yang belum tuntas (35,3%) sehingga jumlah siswa yang belum

tuntas lebih banyak daripada yang tuntas. Di sisi lain, pada cara belajar siswa yang sangat tinggi yaitu sebanyak 28 siswa (18,7%) yang terdiri dari 15 siswa yang tuntas (10,0%) dan 13 siswa yang belum tuntas (8,7%) di mana pada kategori ini jumlah siswa yang tuntas lebih banyak daripada yang belum tuntas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor cara belajar siswa secara umum berada di kategori tinggi yaitu sebanyak 84 siswa (56,0%) yang terdiri dari 31 siswa yang tuntas (20,7%) dan 53 siswa yang belum tuntas (35,3%).

Selain itu, hasil analisis *crosstab* antara faktor cara belajar siswa dan jenis kelamin menunjukkan bahwa cara belajar siswa yang rendah yaitu sebanyak 1 siswa (0,7%) yang terdiri dari 1 siswa perempuan (0,7%) dan tidak ada siswa laki-laki (0,0%). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat satu siswa perempuan yang mempunyai cara belajar yang rendah dalam mempelajari mata pelajaran ekonomi. Selanjutnya, cara belajar siswa yang sedang yaitu sebanyak 37 siswa (24,7%) yang terdiri dari 24 siswa laki-laki (16,0%) dan 13 siswa perempuan (8,7%). Hal ini menunjukkan bahwa cara belajar siswa yang sedang pada siswa laki-laki dalam mempelajari mata pelajaran ekonomi jumlahnya lebih banyak daripada siswa perempuan. Di sisi lain, cara belajar siswa yang tinggi yaitu sebanyak 84 siswa (56,0%) yang terdiri dari 37 siswa laki-laki (24,7%) dan 47 siswa perempuan (31,3%). Hal ini menunjukkan bahwa cara belajar siswa yang tinggi pada siswa perempuan dalam mempelajari mata pelajaran ekonomi jumlahnya lebih banyak daripada siswa laki-laki.

Kemudian, cara belajar siswa yang sangat tinggi yaitu sebanyak 28 siswa (18,7%) yang terdiri dari 14 siswa laki-laki (9,3%) dan 14 siswa perempuan (9,3%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa laki-laki dan siswa perempuan sama-sama mempunyai cara belajar siswa yang sangat tinggi dalam mempelajari mata pelajaran ekonomi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor cara belajar siswa secara umum berada di kategori tinggi yaitu sebanyak 84 siswa (56,0%) yang terdiri dari 37 siswa laki-laki (24,7%) dan 47 siswa perempuan (31,3%).

Dalam penelitian ini, faktor cara belajar siswa dijelaskan oleh data angket dan tes hasil belajar ekonomi. Meskipun data angket menunjukkan bahwa faktor cara belajar siswa mempunyai kecenderungan yang tinggi, tetapi data tes hasil belajar ekonomi menunjukkan bahwa terdapat 53 siswa yang belum tuntas (35,3%) sedangkan yang tuntas hanya 31 siswa (20,7%). Adanya perbedaan hasil antara data angket dan tes hasil belajar ekonomi kemungkinan dapat disebabkan oleh siswa sebagai responden menjawab pernyataan dalam angket pada posisi idealnya sehingga tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Kemudian, ketika siswa dites dengan soal ekonomi yang telah dipelajari di semester sebelumnya siswa mungkin lupa atau belum menguasai materi pelajaran ekonomi dengan baik sehingga terdapat beberapa soal yang dijawab salah dan mengakibatkan siswa belum tuntas. Dengan demikian, faktor cara belajar siswa bukan penyebab kesulitan belajar ekonomi karena cara belajar siswa termasuk dalam

kategori tinggi dan faktor penyebab kesulitan belajar tidak hanya berasal dari faktor cara belajar siswa saja melainkan terdapat faktor-faktor lain yang mungkin dapat menyebabkan siswa kesulitan belajar ekonomi.

Kesulitan belajar ekonomi yang disebabkan oleh faktor cara belajar siswa dapat dilihat dari cara siswa dalam mempelajari mata pelajaran ekonomi. Menurut Slameto (2010: 82) tujuan belajar adalah untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan sehingga cara-cara yang digunakan tersebut akan menjadi kebiasaan yang mempengaruhi belajar diantaranya yaitu pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi, dan mengerjakan tugas. Dalam hal ini cara belajar siswa yang menyebabkan kesulitan belajar ekonomi dapat disebabkan oleh siswa tidak membuat jadwal untuk belajar atau apabila sudah membuat siswa tidak melaksanakannya, siswa tidak membaca dan membuat catatan materi pelajaran ekonomi, siswa tidak mempelajari kembali (mengulang) materi pelajaran ekonomi yang telah dipelajari, siswa sulit berkonsentrasi pada saat belajar, serta siswa tidak mengerjakan tugas atau apabila sudah dikerjakan tidak segera dikumpulkan.

Cara belajar yang tidak tepat dan tidak sesuai dengan karakteristik siswa pada akhirnya menyebabkan kesulitan belajar ekonomi dan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa. Cara belajar merupakan suatu kebiasaan yang dapat membuat siswa menggunakan

cara-cara tertentu secara terus menerus dalam belajar. Siswa yang menerapkan cara belajar yang tidak tepat dalam mempelajari mata pelajaran ekonomi maka cara belajar yang tidak tepat tersebut akan diterapkan oleh siswa secara terus menerus sehingga siswa tidak menguasai materi pelajaran ekonomi dengan baik dan pada akhirnya siswa mengalami kesulitan belajar dan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi rendah.

Terkait dengan cara belajar siswa yang tidak tepat, kondisi ini juga dapat disebabkan oleh siswa belum mengetahui karakteristik (tipe) belajarnya sendiri. Syaiful Bahri Djamarah (2002: 27) mengemukakan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar biasanya disebabkan oleh siswa tidak mengenali tipe belajar sendiri. Oleh karena itu, siswa harus mengenali tipe belajarnya sendiri dan memperbaiki cara belajarnya agar siswa dapat memahami dan menguasai dengan baik materi pelajaran ekonomi sehingga hasil belajar yang diperoleh tinggi dan terhindar dari kesulitan belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2010: 69) yang mengatakan bahwa dengan menerapkan cara belajar yang tepat maka hasil belajar yang diperoleh siswa akan efektif. Dengan demikian, cara belajar siswa sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam menempuh proses belajarnya.

5. Tes Hasil Belajar Ekonomi

Berdasarkan deskripsi data penelitian mengenai tes hasil belajar ekonomi yang telah dilakukan, dapat diketahui nilai terendah sebesar 54,

nilai tertinggi sebesar 88, dan nilai rata-rata sebesar 70,98. Selain itu, siswa yang termasuk dalam kategori tuntas atau nilai tesnya berada di atas nilai KKM yaitu sebanyak 64 siswa (42,7%). Sementara itu, siswa yang termasuk dalam kategori belum tuntas atau nilai tesnya berada di bawah nilai KKM yaitu sebanyak 86 siswa (57,3%).

Selain itu, dari hasil analisis *crosstab* yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa siswa yang termasuk dalam kategori tuntas atau nilai tesnya berada di atas nilai KKM yaitu sebanyak 64 siswa (42,7%) yang terdiri dari 29 siswa laki-laki (19,3%) dan 35 siswa perempuan (23,3%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa perempuan yang sudah mencapai nilai KKM (tuntas) lebih banyak daripada siswa laki-laki. Sementara itu, siswa yang termasuk dalam kategori belum tuntas atau nilai tesnya berada di bawah nilai KKM yaitu sebanyak 86 siswa (57,3%) yang terdiri dari 46 siswa laki-laki (30,7%) dan 40 siswa perempuan (26,7%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa laki-laki yang belum mencapai nilai KKM (belum tuntas) lebih banyak daripada siswa perempuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa yang termasuk dalam kategori tuntas atau nilai tesnya berada di atas nilai KKM merupakan siswa yang tidak mengalami kesulitan belajar ekonomi, walaupun mengalami kesulitan belajar ekonomi tetapi tingkat kesulitannya masih berada pada kategori rendah. Sebaliknya, siswa yang termasuk dalam kategori belum tuntas atau nilai tesnya berada di bawah nilai KKM merupakan siswa yang mengalami kesulitan belajar ekonomi.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini dalam menjelaskan faktor-faktor penyebab kesulitan siswa belajar ekonomi di kelas X SMA Negeri 1 Jogonalan adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar sangat banyak, tetapi dalam penelitian ini hanya menganalisis empat faktor yaitu Minat, Metode Mengajar Guru, Substansi, dan Cara Belajar Siswa. Faktor minat, metode mengajar guru, substansi, dan cara belajar siswa dalam penelitian ini termasuk dalam kategori tinggi sehingga bukan penyebab kesulitan belajar ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dikembangkan lagi untuk menjelaskan faktor penyebab kesulitan belajar yang lebih spesifik dan mendalam.
2. Teknik pengumpulan data berupa tes dan angket yang diharapkan dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan kondisi responden yang sebenarnya, tetapi dalam kenyataannya hal tersebut sulit dilakukan karena peneliti tidak dapat mengontrol setiap responden dalam pengisiannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor minat bukan penyebab kesulitan belajar ekonomi karena secara umum minat termasuk dalam kategori tinggi. Hasil analisis tabulasi silang (*crosstab*) antara faktor minat dan prestasi hasil belajar menunjukkan bahwa pada faktor minat yang tinggi, siswa yang belum tuntas lebih banyak daripada yang tuntas dengan jumlah yang belum tuntas sebanyak 48 siswa (32,0%) dan yang tuntas sebanyak 34 siswa (22,7%). Selain itu, hasil analisis tabulasi silang (*crosstab*) antara faktor minat dan jenis kelamin menunjukkan bahwa pada faktor minat yang tinggi terdapat 82 siswa (54,7%) yang terdiri dari 35 siswa laki-laki (23,3%) dan 47 siswa perempuan (31,3%). Hal ini berarti siswa perempuan mempunyai minat yang lebih tinggi daripada siswa laki-laki dalam mempelajari mata pelajaran ekonomi.
2. Faktor metode mengajar guru bukan penyebab kesulitan belajar ekonomi karena secara umum metode mengajar guru termasuk dalam kategori tinggi. Hasil analisis tabulasi silang (*crosstab*) antara faktor metode mengajar guru dan prestasi hasil belajar menunjukkan bahwa pendapat siswa tentang faktor metode mengajar guru yang tinggi, siswa yang belum tuntas lebih banyak daripada yang tuntas dengan jumlah siswa

yang belum tuntas sebanyak 54 siswa (36,0%) dan yang tuntas sebanyak 32 siswa (21,3%). Selain itu, hasil analisis tabulasi silang (*crosstab*) antara faktor metode mengajar guru dan jenis kelamin menunjukkan bahwa pendapat siswa tentang faktor metode mengajar guru yang tinggi terdapat 86 siswa (57,3%) yang terdiri dari 47 siswa laki-laki (31,3%) dan 39 siswa perempuan (26,0%). Hal ini berarti siswa laki-laki lebih memahami daripada siswa perempuan tentang metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan materi pelajaran ekonomi.

3. Faktor substansi bukan penyebab kesulitan belajar ekonomi karena secara umum substansi termasuk dalam kategori tinggi. Hasil analisis tabulasi silang (*crosstab*) antara faktor substansi dan prestasi hasil belajar menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai faktor substansi yang tinggi, siswa yang belum tuntas lebih banyak daripada yang tuntas dengan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 58 siswa (38,7%) dan yang tuntas sebanyak 44 siswa (29,3%). Selain itu, hasil analisis tabulasi silang (*crosstab*) antara faktor substansi dan jenis kelamin menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai faktor substansi yang tinggi terdapat 102 siswa (68,0%) yang terdiri dari 50 siswa laki-laki (33,3%) dan 52 siswa perempuan (34,7%). Hal ini berarti siswa perempuan mempunyai pemahaman yang lebih tinggi daripada siswa laki-laki mengenai substansi atau materi pelajaran ekonomi.
4. Faktor cara belajar siswa bukan penyebab kesulitan belajar ekonomi karena secara umum cara belajar siswa termasuk dalam kategori tinggi.

Hasil analisis tabulasi silang (*crosstab*) antara faktor cara belajar siswa dan prestasi hasil belajar menunjukkan bahwa pada faktor cara belajar siswa yang tinggi, siswa yang belum tuntas lebih banyak daripada yang tuntas dengan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 53 siswa (35,3%) dan yang tuntas sebanyak 31 siswa (20,7%). Selain itu, hasil analisis tabulasi silang (*crosstab*) antara faktor cara belajar siswa dan jenis kelamin menunjukkan bahwa pada faktor cara belajar siswa yang tinggi terdapat 84 siswa (56,0%) yang terdiri dari 37 siswa laki-laki (24,7%) dan 47 siswa perempuan (31,3%). Hal ini berarti siswa perempuan mempunyai cara belajar yang lebih baik daripada siswa laki-laki dalam mempelajari mata pelajaran ekonomi.

5. Tes hasil belajar ekonomi yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa nilai terendah sebesar 54, nilai tertinggi sebesar 88, dan nilai rata-rata siswa sebesar 70,98. Siswa yang termasuk dalam kategori tuntas yaitu sebanyak 64 siswa (42,7%), sedangkan siswa yang termasuk dalam kategori belum tuntas yaitu sebanyak 86 siswa (57,3%). Selain itu, hasil analisis tabulasi silang (*crosstab*) menunjukkan bahwa siswa yang termasuk dalam kategori tuntas atau nilai tesnya berada di atas nilai KKM yaitu sebanyak 64 siswa (42,7%) yang terdiri dari 29 siswa laki-laki (19,3%) dan 35 siswa perempuan (23,3%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa perempuan yang sudah mencapai nilai KKM (tuntas) lebih banyak daripada siswa laki-laki. Sementara itu, siswa yang termasuk dalam kategori belum tuntas atau nilai tesnya berada di bawah nilai KKM

yaitu sebanyak 86 siswa (57,3%) yang terdiri dari 46 siswa laki-laki (30,7%) dan 40 siswa perempuan (26,7%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa laki-laki yang belum mencapai nilai KKM (belum tuntas) lebih banyak daripada siswa perempuan. Hal ini berarti bahwa siswa yang belum tuntas atau nilai tesnya berada di bawah nilai KKM merupakan siswa yang mengalami kesulitan belajar ekonomi, sedangkan siswa yang tuntas atau nilai tesnya berada di atas nilai KKM merupakan siswa yang tidak mengalami kesulitan belajar ekonomi meskipun mengalami kesulitan belajar ekonomi tetapi tingkat kesulitannya masih berada pada kategori rendah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
 - a. Siswa sebaiknya meningkatkan minatnya dalam mempelajari mata pelajaran ekonomi dengan mencari bahan bacaan atau materi yang berkaitan dengan pelajaran ekonomi agar pengetahuannya bertambah.
 - b. Siswa sebaiknya berani bertanya atau berkonsultasi kepada guru apabila mengalami kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran ekonomi.

c. Siswa sebaiknya memperbaiki cara belajarnya dan meningkatkannya dalam mempelajari mata pelajaran ekonomi agar siswa dapat memahami dan menguasai dengan baik materi pelajaran ekonomi sehingga kesulitan belajar dapat diminimalisir.

2. Bagi Guru

- a. Guru sebaiknya menerapkan metode mengajar yang lebih baik lagi dalam menjelaskan materi pelajaran ekonomi agar siswa semangat dan tidak bosan dalam mengikuti pelajaran sehingga kesulitan belajar dapat diminimalisir.
- b. Guru sebaiknya menggunakan alat peraga dalam menjelaskan materi pelajaran ekonomi berupa benda asli atau media lainnya seperti gambar atau video pembelajaran sehingga dapat menarik perhatian siswa dan mendorong siswa untuk berpikir kritis.
- c. Hendaknya guru selalu memberikan motivasi kepada siswanya agar rajin belajar khususnya pada mata pelajaran ekonomi.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini menjelaskan tentang faktor-faktor penyebab kesulitan siswa belajar ekonomi yang disebabkan oleh faktor minat, metode mengajar guru, substansi, dan cara belajar siswa. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menjelaskan faktor penyebab kesulitan belajar yang lebih spesifik dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhson. 2009. *Handout Mata Kuliah Aplikasi Komputer: Uji Validitas dan Reliabilitas*. Program Studi Pendidikan Ekonomi FISE UNY.
- Amissa Frenita, Sulistyarini, dan F.Y. Khosmas. 2013. “Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Tanjungpura Volume 2, Nomor 7*. Diakses dari <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/2700> pada 25 November 2015. Hal. 1-12.
- Anas Sudijono. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Eveline Siregar dan Hartini Nara. 2011. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hamzah B. Uno. 2014. *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Markus Maas. 2004. “Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Akuntansi Siswa IPS SMAK BPK PENABUR Sukabumi”. *Jurnal Pendidikan Penabur Nomor 03*. Diakses dari <http://bpkpenabur.or.id/wp-content/uploads/2015/10/jurnal-No03-III-Desember2004.pdf> pada 26 November 2015. Hal. 22-49.
- Moh. Uzer Usman. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar Dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Mustaqim. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: FAKULTAS TARBIYAH IAIN WALISONGO SEMARANG bekerjasama dengan PUSTAKA PELAJAR.
- M. Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- M. Ngalim Purwanto. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Nana Sudjana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: SINAR BARU ALGENSINDO.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nur Adika. 2010. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas X IPS Di SMA Negeri 2 Teluk Kuantan. *Skripsi*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Oemar Hamalik. 2004. *Psikologi Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.
- R. Warsito. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Salatiga: Widya Sari Press.
- Saifuddin Azwar. 2009. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sardiman A.M. 2012. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: ALFABETA.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suyanto dan Djihad Hisyam. 2000. *Refleksi Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia Memasuki Milenium III*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 2013. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

<http://uinkediri.blogspot.co.id/2014/12/makalah-minat-belajar.html> pada tanggal 9 Februari 2016, jam 11.00 WIB.

<http://eprints.walisongo.ac.id/2413/3/093111271-Bab2.pdf> pada tanggal 14 Februari 2016, jam 09.30 WIB.

<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=52453&val=480> pada tanggal 18 Februari 2016, jam 09.00 WIB.

<https://lifestyle.okezone.com/read/2017/10/05/196/1789397/minat-baca-masih-rendah-indonesia-peringkat-ke-60-dari-61-negara-yang-disurvei-central-connecticut-state-university> pada tanggal 12 April 2018, jam 10.00 WIB.

<http://eprints.uny.ac.id/8001/3/BAB%202-08404241039.pdf> pada tanggal 12 April 2018, jam 09.00 WIB.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

INSTRUMEN PENELITIAN

- a. Sebelum Uji Coba**
- b. Setelah Uji Coba**

SEBELUM UJI COBA**ANGKET PENELITIAN**

Kepada Yth,
Siswa/siswi Kelas X SMA Negeri 1 Jogonalan
Di- tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka memenuhi tugas akhir saya sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, saya memohon bantuan adik-adik kelas X SMA Negeri 1 Jogonalan untuk meluangkan waktu guna mengisi soal tes dan angket penelitian saya yang berjudul: “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Belajar Ekonomi Di Kelas X SMA Negeri 1 Jogonalan Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2015/2016”.

Soal tes dan angket ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data penelitian. Oleh karena itu, saya sangat mengharapkan adik-adik untuk menjawab pertanyaan dalam tes dan menjawab pernyataan dalam angket ini dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan kondisi adik-adik yang sebenarnya. Jawaban yang adik-adik berikan Insya Allah akan terjaga kerahasiaannya dan semata-mata demi kepentingan penelitian.

Akhir kata, saya mengucapkan terima kasih atas kesediaan adik-adik yang telah meluangkan waktu untuk mengisi soal tes dan angket ini.

Hormat saya,

(Ratna Fitria Anggraeni)

Identitas Responden

Nama : _____

No. Absen : _____

Kelas : _____

Jenis Kelamin : () Laki-laki () Perempuan

Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulis terlebih dahulu identitas anda secara lengkap.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat.
3. Isilah sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya, angket ini bertujuan untuk kepentingan penelitian.
4. Jawablah dengan memberi tanda *checklist* (✓) dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

MINAT

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Siswa perlu mencari buku ekonomi lainnya selain buku wajib yang digunakan oleh guru.				
2	Siswa selalu mempelajari materi pelajaran ekonomi sebelum guru menjelaskan materi tersebut.				
3	Siswa selalu membaca berita tentang perkembangan ekonomi dunia.				
4	Siswa selalu mencatat tugas pelajaran ekonomi yang diberikan oleh guru agar <i>tidak</i> lupa.				
5	Siswa <i>tidak</i> suka mencatat materi pelajaran ekonomi yang dijelaskan oleh guru.				
6	Siswa selalu mengumpulkan tugas pelajaran ekonomi tepat waktu.				

7	Siswa memiliki buku catatan khusus untuk mata pelajaran ekonomi.			
8	Siswa lebih suka mendengarkan penjelasan materi pelajaran ekonomi dari guru daripada bermain <i>handphone</i> .			
9	Siswa lebih suka belajar ekonomi dengan membaca buku teks daripada <i>browsing</i> materi melalui internet <i>handphone</i> .			
10	Siswa mengisi waktu luang dengan bermain bersama teman daripada belajar.			
11	Siswa suka belajar pelajaran ekonomi yang disertai dengan gambar-gambar fakta.			
12	Materi pelajaran ekonomi yang siswa pelajari telah memberikan manfaat bagi kehidupan siswa.			
13	Siswa tetap belajar pelajaran ekonomi meskipun <i>tidak</i> ada tugas ekonomi yang harus dikerjakan.			
14	Siswa suka mempelajari materi pelajaran ekonomi karena materinya mudah dipahami.			
15	Siswa <i>tidak</i> menyukai pelajaran ekonomi karena banyak menggunakan rumus/kurva/hitungan.			
16	Siswa belajar karena ingin meningkatkan prestasi belajarnya.			
17	Dengan belajar, siswa lebih mudah dalam mengerjakan soal-soal ujian.			
18	Siswa selalu berusaha untuk memahami materi pelajaran ekonomi sampai benar-benar paham.			
19	Siswa berusaha berkonsentrasi penuh pada saat pelajaran ekonomi berlangsung.			
20	Siswa mempelajari mata pelajaran ekonomi karena kesadaran diri sendiri.			
21	Siswa <i>tidak</i> suka jika guru memberikan tugas ekonomi.			
22	Siswa tertarik untuk membaca setiap buku yang berkaitan dengan pelajaran ekonomi.			
23	Siswa semangat jika ditunjuk untuk menjawab pertanyaan dari guru.			
24	Siswa suka mengerjakan soal ekonomi yang diberikan oleh guru di depan kelas.			
25	Siswa kurang berani mengerjakan soal ekonomi di depan kelas karena takut salah.			

26	Siswa bertanya kepada guru jika ada materi pelajaran ekonomi yang <i>tidak</i> dipahami.				
27	Siswa lebih suka mengajukan pertanyaan daripada memberikan pendapat.				
28	Siswa berani mengoreksi apabila terdapat kesalahan penjelasan materi ekonomi yang disampaikan oleh guru.				
29	Siswa suka maju ke depan kelas untuk mewakili dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.				
30	Siswa suka berdiskusi dengan teman mengenai hal-hal yang berkaitan dengan mata pelajaran ekonomi.				

METODE MENGAJAR GURU

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Guru menggunakan metode diskusi pada saat pelajaran ekonomi dengan membentuk kelompok-kelompok kecil untuk memecahkan suatu kasus agar siswa aktif dalam memberikan pendapatnya.				
2	Guru menggunakan metode ceramah pada saat pelajaran ekonomi untuk menjelaskan suatu konsep.				
3	Guru menggunakan metode tanya jawab pada saat pelajaran ekonomi agar merangsang siswa untuk bertanya atau menjawab.				
4	Guru menggunakan metode bermain peran pada saat pelajaran ekonomi agar siswa menghayati dengan baik materi yang dipelajarinya.				
5	Guru menggunakan metode latihan pada saat pelajaran ekonomi sehingga memudahkan siswa untuk mengerjakan latihan-latihan soal.				
6	Guru sering menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi pelajaran ekonomi.				
7	Guru menggunakan metode mengajar yang bervariasi pada setiap materi pelajaran ekonomi.				
8	Dalam menjelaskan materi pelajaran ekonomi, guru mengubah volume suaranya sehingga siswa <i>tidak</i> bosan mendengarkannya.				

9	Guru memberikan tekanan suara untuk menunjukkan hal-hal yang penting pada saat menjelaskan materi pelajaran ekonomi.			
10	Guru selalu berpindah dari satu tempat ke tempat lain agar siswa tetap memperhatikan penjelasan materi dari guru.			
11	Pandangan mata guru tertuju kepada semua siswa pada saat menjelaskan materi pelajaran ekonomi.			
12	Untuk menarik perhatian siswa, guru berhenti sebentar dalam menjelaskan materi pelajaran ekonomi.			
13	Guru menjelaskan materi pelajaran ekonomi dengan menggunakan gambar yang sesuai dengan materi yang dipelajari.			
14	Guru menjelaskan materi pelajaran ekonomi kepada siswa secara berurutan.			
15	Guru mampu mengatur kondisi siswa di kelas agar sesuai dengan metode mengajar yang akan digunakan.			
16	Metode mengajar yang digunakan oleh guru <i>tidak</i> sesuai dengan karakteristik belajar siswa.			
17	Guru mengkombinasikan beberapa metode mengajar ketika menjelaskan suatu materi pelajaran.			
18	Guru menjelaskan materi pelajaran ekonomi dengan menarik sehingga siswa <i>tidak</i> jemu.			
19	Jika siswa <i>tidak</i> paham dengan penjelasan materi yang telah disampaikan oleh guru maka guru akan menjelaskan kembali materi tersebut.			
20	Guru mampu memecahkan soal-soal ekonomi yang <i>tidak</i> dapat dipecahkan oleh siswa.			
21	Metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam menjelaskan materi pelajaran ekonomi dapat dipahami oleh siswa.			
22	Guru jarang menggunakan alat peraga dalam menjelaskan materi pelajaran ekonomi.			
23	Siswa merasa senang jika guru menjelaskan materi pelajaran ekonomi menggunakan media <i>powerpoint</i> .			
24	Guru melibatkan siswa agar berpartisipasi aktif dalam pembelajaran ekonomi.			

25	Metode mengajar yang digunakan oleh guru <i>tidak</i> memotivasi siswa untuk rajin belajar.				
----	--	--	--	--	--

SUBSTANSI

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Siswa perlu menguasai pengetahuan tentang kebutuhan dengan baik.				
2	Siswa perlu menguasai pengetahuan tentang kelangkaan dengan baik.				
3	Siswa perlu menguasai pengetahuan tentang sikap rasional dalam memenuhi kebutuhan dengan baik.				
4	Siswa perlu menguasai pengetahuan tentang masalah pokok ekonomi modern dengan baik.				
5	Siswa perlu menguasai pengetahuan tentang biaya peluang dengan baik.				
6	Siswa perlu menguasai pengetahuan tentang kurva kemungkinan produksi dengan baik.				
7	Siswa perlu menguasai pengetahuan tentang sistem ekonomi dengan baik.				
8	Siswa perlu menguasai pengetahuan tentang pola perilaku konsumen dalam kegiatan ekonomi dengan baik.				
9	Siswa perlu menguasai pengetahuan tentang pola perilaku produsen dalam kegiatan ekonomi dengan baik.				
10	Siswa perlu menguasai pengetahuan tentang diagram arus kegiatan ekonomi (<i>circular flow diagram</i>) dengan baik.				
11	Siswa perlu menguasai pengetahuan tentang peran konsumen dengan baik.				
12	Siswa perlu menguasai pengetahuan tentang peran produsen dengan baik.				
13	Siswa perlu menguasai pengetahuan tentang permintaan dengan baik.				
14	Siswa perlu menguasai pengetahuan tentang penawaran dengan baik.				
15	Siswa perlu menguasai pengetahuan tentang harga keseimbangan dengan baik.				
16	Siswa perlu menguasai pengetahuan tentang pasar barang dengan baik.				
17	Siswa perlu menguasai pengetahuan tentang pasar input dengan baik.				

18	Siswa merasa kesulitan dalam mempelajari materi pelajaran ekonomi.				
19	Siswa selalu diajarkan oleh guru dari materi yang paling mudah menuju yang paling sulit.				
20	Siswa selalu diajarkan oleh guru dari materi yang bersifat umum menuju yang khusus.				
21	Siswa sering dijelaskan materi secara acak oleh guru sehingga materi yang dipelajari tidak urut dengan silabus pembelajaran.				
22	Materi ekonomi yang menjadi bahan ulangan (tes) sesuai dengan materi yang telah diajarkan oleh guru.				
23	Siswa merasa materi ekonomi yang menjadi bahan ulangan (tes) lebih sulit dibandingkan materi yang telah diajarkan oleh guru.				
24	Siswa mampu menerapkan ilmu ekonomi dalam mengambil suatu keputusan.				
25	Dengan mempelajari ekonomi, siswa dapat berpikir kritis dalam menanggapi permasalahan ekonomi yang terjadi.				
26	Siswa tidak dapat menyusun skala prioritas kebutuhan sendiri dengan tepat.				

CARA BELAJAR SISWA

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Siswa membuat jadwal untuk mempelajari mata pelajaran ekonomi di rumah.				
2	Siswa tidak suka melanggar jadwal belajar yang telah dibuatnya.				
3	Siswa tidak akan beranjak pergi sebelum waktu belajarnya di rumah selesai.				
4	Melaksanakan belajar sesuai jadwal membuat siswa menjadi tertekan.				
5	Siswa memberikan waktu yang banyak untuk belajar daripada menonton televisi.				
6	Siswa hanya mempelajari materi pelajaran ekonomi pada saat akan menghadapi ulangan ekonomi saja.				
7	Siswa mempelajari materi pelajaran ekonomi dengan cara menghafal materi.				
8	Siswa membuat ringkasan materi setelah membaca buku ekonomi.				

9	Siswa mengadakan <i>review</i> setelah mempelajari materi pelajaran ekonomi agar <i>tidak</i> lupa.			
10	Siswa cepat dalam mempelajari materi pelajaran ekonomi dibandingkan teman lainnya.			
11	Siswa lamban dalam mempelajari materi pelajaran ekonomi dibandingkan teman lainnya.			
12	Siswa <i>tidak</i> suka belajar dengan mencampur aduk beberapa mata pelajaran dalam suatu waktu sekaligus.			
13	Siswa membaca isi materi pelajaran ekonomi dalam suatu bab secara keseluruhan, kemudian membaca bagian-bagian yang terdapat di dalam bab tersebut secara mendetail.			
14	Siswa membaca isi materi pelajaran ekonomi secara mendetail pada bagian-bagian dalam suatu bab, kemudian membaca isi suatu bab tersebut secara keseluruhan.			
15	Siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas ekonomi yang diberikan oleh guru.			
16	Siswa berusaha untuk mengerjakan tugas ekonomi dengan sebaik-baiknya.			
17	Siswa mengerjakan lebih dahulu tugas yang mudah daripada yang sulit.			
18	Siswa berusaha untuk mengerjakan sendiri tugas ekonomi yang diberikan oleh guru.			
19	Siswa mencontek jawaban tugas milik teman jika <i>tidak</i> mampu mengerjakan tugas tersebut.			
20	Siswa mempelajari kembali materi pelajaran ekonomi yang telah dijelaskan oleh guru.			
21	Siswa menjadi lebih paham dengan mempelajari kembali materi pelajaran ekonomi yang telah dijelaskan oleh guru.			
22	Siswa berlatih mengerjakan soal-soal ekonomi untuk meningkatkan pemahamannya terhadap materi pelajaran ekonomi.			
23	Siswa bertanya kepada teman jika <i>tidak</i> memahami materi yang dijelaskan oleh guru.			
24	Siswa menyiapkan alat-alat belajar yang diperlukan sebelum memulai belajar.			

25	Siswa <i>tidak</i> suka meminjam alat-alat belajar milik orang lain.				
26	Siswa memiliki akses jaringan internet (WiFi) di rumah untuk menunjang kegiatan belajarnya.				
27	Siswa mempunyai laptop atau komputer untuk membantunya dalam mengerjakan tugas.				
28	Ruangan belajar siswa memiliki penerangan yang cukup untuk belajar.				

SETELAH UJI COBA**ANGKET PENELITIAN**

Kepada Yth,
Siswa/siswi Kelas X SMA Negeri 1 Jogonalan
Di- tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka memenuhi tugas akhir saya sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, saya memohon bantuan adik-adik kelas X SMA Negeri 1 Jogonalan untuk meluangkan waktu guna mengisi soal tes dan angket penelitian saya yang berjudul: “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Belajar Ekonomi Di Kelas X SMA Negeri 1 Jogonalan Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2015/2016”.

Soal tes dan angket ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data penelitian. Oleh karena itu, saya sangat mengharapkan adik-adik untuk menjawab pertanyaan dalam tes dan menjawab pernyataan dalam angket ini dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan kondisi adik-adik yang sebenarnya. Jawaban yang adik-adik berikan Insya Allah akan terjaga kerahasiaannya dan semata-mata demi kepentingan penelitian.

Akhir kata, saya mengucapkan terima kasih atas kesediaan adik-adik yang telah meluangkan waktu untuk mengisi soal tes dan angket ini.

Hormat saya,

(Ratna Fitria Anggraeni)

Identitas Responden

Nama : _____

No. Absen : _____

Kelas : _____

Jenis Kelamin : () Laki-laki () Perempuan

Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulis terlebih dahulu identitas anda secara lengkap.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat.
3. Isilah sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya, angket ini bertujuan untuk kepentingan penelitian.
4. Jawablah dengan memberi tanda *checklist* (✓) dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

MINAT

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Siswa perlu mencari buku ekonomi lainnya selain buku wajib yang digunakan oleh guru.				
2	Siswa selalu mempelajari materi pelajaran ekonomi sebelum guru menjelaskan materi tersebut.				
3	Siswa selalu mencatat tugas pelajaran ekonomi yang diberikan oleh guru agar tidak lupa.				
4	Siswa tidak suka mencatat materi pelajaran ekonomi yang dijelaskan oleh guru.				
5	Siswa selalu mengumpulkan tugas pelajaran ekonomi tepat waktu.				
6	Siswa memiliki buku catatan khusus untuk mata pelajaran ekonomi.				

7	Siswa lebih suka mendengarkan penjelasan materi pelajaran ekonomi dari guru daripada bermain <i>handphone</i> .			
8	Siswa lebih suka belajar ekonomi dengan membaca buku teks daripada <i>browsing</i> materi melalui internet <i>handphone</i> .			
9	Materi pelajaran ekonomi yang siswa pelajari telah memberikan manfaat bagi kehidupan siswa.			
10	Siswa tetap belajar pelajaran ekonomi meskipun <i>tidak</i> ada tugas ekonomi yang harus dikerjakan.			
11	Siswa suka mempelajari materi pelajaran ekonomi karena materinya mudah dipahami.			
12	Siswa <i>tidak</i> menyukai pelajaran ekonomi karena banyak menggunakan rumus/kurva/hitungan.			
13	Siswa belajar karena ingin meningkatkan prestasi belajarnya.			
14	Dengan belajar, siswa lebih mudah dalam mengerjakan soal-soal ujian.			
15	Siswa selalu berusaha untuk memahami materi pelajaran ekonomi sampai benar-benar paham.			
16	Siswa berusaha berkonsentrasi penuh pada saat pelajaran ekonomi berlangsung.			
17	Siswa mempelajari mata pelajaran ekonomi karena kesadaran diri sendiri.			
18	Siswa <i>tidak</i> suka jika guru memberikan tugas ekonomi.			
19	Siswa tertarik untuk membaca setiap buku yang berkaitan dengan pelajaran ekonomi.			
20	Siswa semangat jika ditunjuk untuk menjawab pertanyaan dari guru.			
21	Siswa suka mengerjakan soal ekonomi yang diberikan oleh guru di depan kelas.			
22	Siswa bertanya kepada guru jika ada materi pelajaran ekonomi yang <i>tidak</i> dipahami.			
23	Siswa berani mengoreksi apabila terdapat kesalahan penjelasan materi ekonomi yang disampaikan oleh guru.			
24	Siswa suka maju ke depan kelas untuk mewakili dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.			

25	Siswa suka berdiskusi dengan teman mengenai hal-hal yang berkaitan dengan mata pelajaran ekonomi.				
----	---	--	--	--	--

METODE MENGAJAR GURU

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Guru menggunakan metode tanya jawab pada saat pelajaran ekonomi agar merangsang siswa untuk bertanya atau menjawab.				
2	Guru menggunakan metode bermain peran pada saat pelajaran ekonomi agar siswa menghayati dengan baik materi yang dipelajarinya.				
3	Guru menggunakan metode latihan pada saat pelajaran ekonomi sehingga memudahkan siswa untuk mengerjakan latihan-latihan soal.				
4	Guru sering menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi pelajaran ekonomi.				
5	Guru menggunakan metode mengajar yang bervariasi pada setiap materi pelajaran ekonomi.				
6	Dalam menjelaskan materi pelajaran ekonomi, guru mengubah volume suaranya sehingga siswa tidak bosan mendengarkannya.				
7	Guru memberikan tekanan suara untuk menunjukkan hal-hal yang penting pada saat menjelaskan materi pelajaran ekonomi.				
8	Guru selalu berpindah dari satu tempat ke tempat lain agar siswa tetap memperhatikan penjelasan materi dari guru.				
9	Guru menjelaskan materi pelajaran ekonomi dengan menggunakan gambar yang sesuai dengan materi yang dipelajari.				
10	Guru menjelaskan materi pelajaran ekonomi kepada siswa secara berurutan.				
11	Guru mampu mengatur kondisi siswa di kelas agar sesuai dengan metode mengajar yang akan digunakan.				
12	Guru mengkombinasikan beberapa metode mengajar ketika menjelaskan suatu materi pelajaran.				
13	Guru menjelaskan materi pelajaran ekonomi dengan menarik sehingga siswa tidak jemu.				

14	Jika siswa <i>tidak</i> paham dengan penjelasan materi yang telah disampaikan oleh guru maka guru akan menjelaskan kembali materi tersebut.				
15	Guru mampu memecahkan soal-soal ekonomi yang <i>tidak</i> dapat dipecahkan oleh siswa.				
16	Metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam menjelaskan materi pelajaran ekonomi dapat dipahami oleh siswa.				
17	Guru jarang menggunakan alat peraga dalam menjelaskan materi pelajaran ekonomi.				
18	Guru melibatkan siswa agar berpartisipasi aktif dalam pembelajaran ekonomi.				
19	Metode mengajar yang digunakan oleh guru <i>tidak</i> memotivasi siswa untuk rajin belajar.				

SUBSTANSI

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Siswa perlu menguasai pengetahuan tentang kebutuhan dengan baik.				
2	Siswa perlu menguasai pengetahuan tentang kelangkaan dengan baik.				
3	Siswa perlu menguasai pengetahuan tentang sikap rasional dalam memenuhi kebutuhan dengan baik.				
4	Siswa perlu menguasai pengetahuan tentang masalah pokok ekonomi modern dengan baik.				
5	Siswa perlu menguasai pengetahuan tentang biaya peluang dengan baik.				
6	Siswa perlu menguasai pengetahuan tentang kurva kemungkinan produksi dengan baik.				
7	Siswa perlu menguasai pengetahuan tentang sistem ekonomi dengan baik.				
8	Siswa perlu menguasai pengetahuan tentang pola perilaku konsumen dalam kegiatan ekonomi dengan baik.				
9	Siswa perlu menguasai pengetahuan tentang pola perilaku produsen dalam kegiatan ekonomi dengan baik.				
10	Siswa perlu menguasai pengetahuan tentang diagram arus kegiatan ekonomi (<i>circular flow diagram</i>) dengan baik.				

11	Siswa perlu menguasai pengetahuan tentang peran konsumen dengan baik.				
12	Siswa perlu menguasai pengetahuan tentang peran produsen dengan baik.				
13	Siswa perlu menguasai pengetahuan tentang permintaan dengan baik.				
14	Siswa perlu menguasai pengetahuan tentang penawaran dengan baik.				
15	Siswa perlu menguasai pengetahuan tentang harga keseimbangan dengan baik.				
16	Siswa perlu menguasai pengetahuan tentang pasar barang dengan baik.				
17	Siswa perlu menguasai pengetahuan tentang pasar input dengan baik.				
18	Siswa merasa kesulitan dalam mempelajari materi pelajaran ekonomi.				
19	Siswa selalu diajarkan oleh guru dari materi yang paling mudah menuju yang paling sulit.				
20	Siswa selalu diajarkan oleh guru dari materi yang bersifat umum menuju yang khusus.				
21	Siswa sering dijelaskan materi secara acak oleh guru sehingga materi yang dipelajari <i>tidak</i> urut dengan silabus pembelajaran.				
22	Materi ekonomi yang menjadi bahan ulangan (tes) sesuai dengan materi yang telah diajarkan oleh guru.				
23	Siswa merasa materi ekonomi yang menjadi bahan ulangan (tes) lebih sulit dibandingkan materi yang telah diajarkan oleh guru.				
24	Siswa mampu menerapkan ilmu ekonomi dalam mengambil suatu keputusan.				
25	Dengan mempelajari ekonomi, siswa dapat berpikir kritis dalam menanggapi permasalahan ekonomi yang terjadi.				
26	Siswa <i>tidak</i> dapat menyusun skala prioritas kebutuhan sendiri dengan tepat.				

CARA BELAJAR SISWA

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Siswa membuat jadwal untuk mempelajari mata pelajaran ekonomi di rumah.				
2	Siswa <i>tidak</i> suka melanggar jadwal belajar yang telah dibuatnya.				

3	Siswa <i>tidak</i> akan beranjak pergi sebelum waktu belajarnya di rumah selesai.			
4	Siswa memberikan waktu yang banyak untuk belajar daripada menonton televisi.			
5	Siswa hanya mempelajari materi pelajaran ekonomi pada saat akan menghadapi ulangan ekonomi saja.			
6	Siswa mempelajari materi pelajaran ekonomi dengan cara menghafal materi.			
7	Siswa membuat ringkasan materi setelah membaca buku ekonomi.			
8	Siswa mengadakan <i>review</i> setelah mempelajari materi pelajaran ekonomi agar <i>tidak</i> lupa.			
9	Siswa membaca isi materi pelajaran ekonomi dalam suatu bab secara keseluruhan, kemudian membaca bagian-bagian yang terdapat di dalam bab tersebut secara mendetail.			
10	Siswa membaca isi materi pelajaran ekonomi secara mendetail pada bagian-bagian dalam suatu bab, kemudian membaca isi suatu bab tersebut secara keseluruhan.			
11	Siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas ekonomi yang diberikan oleh guru.			
12	Siswa berusaha untuk mengerjakan tugas ekonomi dengan sebaik-baiknya.			
13	Siswa mengerjakan lebih dahulu tugas yang mudah daripada yang sulit.			
14	Siswa berusaha untuk mengerjakan sendiri tugas ekonomi yang diberikan oleh guru.			
15	Siswa mencontek jawaban tugas milik teman jika <i>tidak</i> mampu mengerjakan tugas tersebut.			
16	Siswa mempelajari kembali materi pelajaran ekonomi yang telah dijelaskan oleh guru.			
17	Siswa menjadi lebih paham dengan mempelajari kembali materi pelajaran ekonomi yang telah dijelaskan oleh guru.			
18	Siswa berlatih mengerjakan soal-soal ekonomi untuk meningkatkan pemahamannya terhadap materi pelajaran ekonomi.			

19	Siswa bertanya kepada teman jika <i>tidak</i> memahami materi yang dijelaskan oleh guru.				
20	Siswa menyiapkan alat-alat belajar yang diperlukan sebelum memulai belajar.				
21	Siswa memiliki akses jaringan internet (WiFi) di rumah untuk menunjang kegiatan belajarnya.				
22	Siswa mempunyai laptop atau komputer untuk membantunya dalam mengerjakan tugas.				
23	Ruangan belajar siswa memiliki penerangan yang cukup untuk belajar.				

SOAL TES HASIL BELAJAR EKONOMI

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang paling benar!

1. Sesuatu yang mutlak harus dipenuhi, jika tidak maka akan mengganggu kualitas hidup manusia atau bahkan bisa mengancam hidup manusia disebut ...
 - a. Kemiskinan
 - b. Keinginan
 - c. Kebutuhan
 - d. Kekurangan
 - e. Kemakmuran
2. Pembagian kebutuhan menjadi kebutuhan individu dan kelompok merupakan pembagian berdasarkan ...
 - a. Intensitasnya
 - b. Subyeknya
 - c. Sifatnya
 - d. Waktunya
 - e. Cara pemenuhannya
3. Seorang produsen sosis ayam memberi label halal pada produk yang dijualnya. Dengan melakukan usaha ini berarti produsen sadar bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kebutuhan manusia adalah ...
 - a. Keadaan alam
 - b. Adat istiadat
 - c. Kebudayaan
 - d. Peradaban
 - e. Agama
4. Barang pemuas kebutuhan yang untuk mendapatkannya perlu adanya pengorbanan disebut ...
 - a. Barang bebas
 - b. Barang ekonomi

- c. Barang substitusi
 - d. Barang komplementer
 - e. Barang produksi
5. Menurut tujuan penggunaannya, barang pemenuas kebutuhan dibedakan menjadi ...
- a. Barang substitusi dan barang komplementer
 - b. Barang ekonomi dan barang bebas
 - c. Barang mentah, barang setengah jadi, dan barang jadi
 - d. Barang konsumsi dan barang produksi
 - e. Barang konkret dan barang abstrak
6. Obat yang dikonsumsi ketika seseorang sedang keadaan sehat kurang memiliki nilai guna dibandingkan obat yang dikonsumsi ketika seseorang sedang keadaan sakit. Berdasarkan contoh tersebut, obat memiliki kegunaan ...
- a. Ownership utility
 - b. Time utility
 - c. Place utility
 - d. Form utility
 - e. Element utility
7. Yang dimaksud dengan kelangkaan adalah ...
- a. Keadaan yang menggambarkan bahwa kebutuhan manusia jumlahnya sama dengan alat pemenuas kebutuhan
 - b. Keadaan yang menggambarkan bahwa kebutuhan manusia jumlahnya terbatas sedangkan alat pemenuas kebutuhan jumlahnya tidak terbatas
 - c. Keadaan yang menggambarkan bahwa jumlah alat pemenuas kebutuhan akan selalu cukup untuk memenuhi kebutuhan manusia
 - d. Keadaan yang menggambarkan bahwa kebutuhan manusia jumlahnya tidak terbatas sedangkan alat pemenuas kebutuhan jumlahnya terbatas
 - e. Keadaan yang menggambarkan bahwa kebutuhan manusia jumlahnya terbatas

8. Salah satu penyebab terjadinya kelangkaan adalah ...
 - a. Banyaknya konglomerat
 - b. Rendahnya daya beli
 - c. Jumlah alat pemenuas kebutuhan tidak sebanding dengan kebutuhan manusia
 - d. Adanya inovasi sehingga barang yang dihasilkan dapat berlipat ganda
 - e. Desakan dari para pemilik modal
9. Pak Toni seorang petani strawberry ingin mengatasi masalah yang dihadapi yaitu setiap masa panen harga strawberry selalu turun menjadi murah sekali. Berikut adalah beberapa alternatif yang dipikirkan oleh Pak Toni:
 - 1) Segera menanam semua dan menjualnya sekaligus
 - 2) Memanen secara bertahap dan menjualnya
 - 3) Mengolahnya menjadi selai dan menjualnya
 - 4) Mengolahnya menjadi sirup dan menjualnya
 - 5) Menyimpan dan menjualnya pada saat harga sudah naikBerdasarkan beberapa alternatif di atas, pilihan yang tepat diambil Pak Toni adalah ...
 - a. 1, 2, dan 3
 - b. 1, 3, dan 4
 - c. 2, 4, dan 5
 - d. 3, 4, dan 5
 - e. 2, 3, dan 4
10. Menghadapi keterbatasan sumber daya yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan membuat manusia harus ...
 - a. Segera menggali sumber daya alam sebelum habis
 - b. Menunda pemenuhan kebutuhan untuk sementara
 - c. Hidup hemat
 - d. Meminimalkan keinginan sekecil mungkin
 - e. Menggunakan sumber daya alam sepantasnya tanpa batas
11. Berikut ini adalah masalah pokok ekonomi :
 - 1) Barang apa yang diproduksi dan berapa jumlahnya.

- 2) Bagaimana memperbaiki lingkungan hidup yang rusak.
- 3) Untuk siapakah barang dan jasa diproduksi.
- 4) Bagaimana cara memproduksi barang-barang yang diperlukan.
- 5) Kapan memproduksi barang-barang yang diperlukan

Pernyataan yang merupakan pendapat ekonomi modern berkaitan dengan masalah-masalah pokok ekonomi yang fundamental yaitu ...

- a. 1, 2, dan 3
 - b. 2, 3, dan 4
 - c. 1, 2, dan 5
 - d. 1, 3, dan 4
 - e. Semuanya benar
12. Produsen dituntut melakukan produksi yang efisien dengan kombinasi penggunaan faktor produksi (input) yang optimal. Dalam masalah pokok ekonomi modern, kondisi tersebut berkaitan dengan pertanyaan ...
 - a. Barang apa yang diproduksi?
 - b. Bagaimana cara memproduksi barang?
 - c. Untuk siapa barang/jasa diproduksi?
 - d. Siapa yang memproduksi?
 - e. Kapan waktu memproduksi?
 13. Produsen membuat baju untuk kalangan anak remaja yang sedang *up to date* untuk mendapatkan keuntungan yang besar. Pernyataan tersebut merupakan masalah pokok ekonomi modern dari ...
 - a. Produksi
 - b. What
 - c. How
 - d. Konsumen
 - e. For whom
 14. Sejumlah barang atau pendapatan yang harus dikorbankan agar sejumlah barang yang lain dapat digunakan atau diproduksi merupakan definisi dari ...
 - a. Biaya peluang
 - b. Biaya sehari-hari

- c. Biaya produksi
 - d. Biaya investasi
 - e. Biaya hidup
15. Kurva yang menunjukkan semua kombinasi yang mungkin dapat diproduksi dengan teknologi yang sekarang ini dan semua sumber daya yang tersedia telah dimanfaakan secara penuh dan efisien disebut kurva ...
- a. Kurva produksi marginal
 - b. Kurva produksi total
 - c. Kurva biaya produksi
 - d. Kurva kemungkinan produksi
 - e. Kurva produksi
16. Cara untuk mengatur atau mengorganisasi seluruh aktivitas ekonomi, baik ekonomi rumah tangga negara atau pemerintah, maupun rumah tangga masyarakat atau swasta disebut ...
- a. Prinsip ekonomi
 - b. Sistem ekonomi
 - c. Motif ekonomi
 - d. Tindakan ekonomi
 - e. Hukum ekonomi
17. Berikut ini adalah ciri-ciri sebuah sistem ekonomi:
- 1) Jenis produksi ditentukan sesuai dengan kebutuhan
 - 2) Produksi, distribusi, dan konsumsi diatur secara terpusat
 - 3) Pertukaran dilakukan dengan sistem barter
 - 4) Pemerintah tidak ikut campur tangan secara langsung dalam kegiatan ekonomi
 - 5) Masih terikat dengan tradisi
- Yang termasuk ciri-ciri sistem ekonomi tradisional, yaitu ...
- a. 1, 2, 3
 - b. 1, 2, 5
 - c. 1, 3, 5
 - d. 2, 4, 5

- e. 3, 4, 5
18. Salah satu keburukan sistem ekonomi pasar adalah ...
- a. Jenis dan jumlah barang yang diproduksi sering tidak mencukupi kebutuhan
 - b. Memanfaatkan sumber daya alam secara selektif dengan mempertimbangkan kelestariannya
 - c. Pemanfaatan sumber daya alam yang berlebihan sehingga tidak memperhatikan kelestarian lingkungan
 - d. Setiap orang atau pengusaha termotivasi mencari keuntungan
 - e. Potensi dan daya kreasi tidak berkembang
19. Berikut ini adalah kebaikan berbagai sistem ekonomi:
- 1) Dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas barang yang diproduksi
 - 2) Relatif tidak ada jurang pemisah antara orang kaya dan miskin
 - 3) Setiap masyarakat termotivasi untuk menjadi produsen
 - 4) Mudah melakukan pengendalian harga
- Yang merupakan kebaikan dari sistem ekonomi komando ditunjukkan oleh nomor ...
- a. 1 dan 2
 - b. 2 dan 3
 - c. 1 dan 3
 - d. 3 dan 4
 - e. 2 dan 4
20. Sektor ekonomi pemerintah dan swasta terpisah secara jelas dan fluktuasi harga dapat dikendalikan merupakan kebaikan dari sistem ekonomi ...
- a. Tradisional
 - b. Komando
 - c. Campuran
 - d. Pasar
 - e. Terpusat

21. Nilai suatu barang ditentukan oleh jumlah biaya tenaga kerja yang diperlukan untuk menghasilkan barang tersebut merupakan teori nilai tenaga kerja yang dikemukakan oleh ...
- Adam Smith
 - David Ricardo
 - Karl Marx
 - Karl Menger
 - Von Bohm Bawerk
22. Manusia akan berusaha untuk memenuhi berbagai macam kebutuhannya sampai pada tingkat intensitas yang sama merupakan bunyi hukum dari ...
- Hukum Gossen I
 - Hukum Gossen II
 - The Law of Diminishing Returns
 - Permintaan
 - Penawaran
23. Berikut ini merupakan anggapan dari pendekatan kardinal dalam menjelaskan kepuasan konsumen, kecuali ...
- Konsumen akan berusaha untuk memaksimalkan kepuasannya sesuai dengan anggaran yang dimilikinya
 - Kepuasan konsumen dapat diukur dengan angka
 - Tingkat kepuasan konsumen dipengaruhi oleh jumlah dan variasi barang yang dikonsumsi
 - Tambahan kepuasan dari setiap unit tambahan barang yang dikonsumsi akan menurun
 - Kepuasan konsumen tidak dapat diukur dengan angka tetapi diukur dengan peringkat
24. Semakin besar pendapatan, semakin kecil bagian pendapatan yang digunakan untuk konsumsi, dan sebaliknya. Bunyi hukum tersebut dikemukakan oleh ...
- David Ricardo
 - Karl Marx
 - J.M. Keynes

- d. Engel
 - e. Adam Smith
25. Pernyataan berikut merupakan perilaku produsen yang merugikan masyarakat, kecuali ...
- a. Produk yang dihasilkan tidak memenuhi standar mutu
 - b. Standar gaji yang kurang dari ketentuan pemerintah
 - c. Mampu memuaskan kebutuhan masyarakat
 - d. Mempromosikan produk tidak sesuai dengan kenyataan
 - e. Kurang memperhatikan keseimbangan lingkungan
26. Hasil interaksi pelaku ekonomi yang benar dalam *Circular Flow Diagram* adalah ...
- a. Rumah tangga produsen menawarkan faktor produksi kepada rumah tangga keluarga melalui pasar input
 - b. Rumah tangga keluarga menawarkan faktor produksi kepada rumah tangga produsen melalui pasar input
 - c. Rumah tangga keluarga dan produsen menyediakan barang publik
 - d. Pemerintah membayar pajak
 - e. Rumah tangga produsen membeli barang dan jasa dari rumah tangga keluarga
27. Berikut merupakan manfaat *Circular Flow Diagram*, kecuali ...
- a. Menentukan pola pembangunan nasional
 - b. Menganalisis aliran uang dan barang dalam kegiatan ekonomi nasional
 - c. Memutuskan hubungan kerjasama budaya dengan negara lain
 - d. Mengawasi dan mengatur keseimbangan kebutuhan akan barang dalam negeri dengan arus barang dan uang dari luar negeri
 - e. Mengetahui sumber-sumber penerimaan negara terutama yang berasal dari pajak
28. Peranan rumah tangga konsumen dalam kegiatan ekonomi adalah ...
- a. Melakukan pembayaran faktor produksi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat

- b. Memperlancar penyediaan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh konsumen
 - c. Mengatur kegiatan ekonomi
 - d. Sebagai pemilik faktor produksi
 - e. Dapat meningkatkan PDB sehingga akan meningkatkan kemakmuran bangsa
29. Peranan rumah tangga produsen dalam kegiatan ekonomi adalah ...
- a. Sebagai pemilik faktor produksi
 - b. Memperlancar peredaran barang dan jasa
 - c. Mengatur kegiatan ekonomi
 - d. Dapat menaikkan harga faktor produksi
 - e. Melakukan pembayaran faktor produksi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat
30. Permintaan yang hanya mendasarkan pada keinginan dan tanpa atau belum didukung oleh daya beli disebut permintaan ...
- a. Potensial
 - b. Efektif
 - c. Individual
 - d. Pasar
 - e. Efisien
31. Jumlah keseluruhan barang atau jasa yang akan dijual atau ditawarkan oleh produsen pada berbagai macam tingkat harga disebut ...
- a. Permintaan
 - b. Penawaran
 - c. Kurva permintaan
 - d. Kurva penawaran
 - e. Hukum penawaran
32. Berikut ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran:
- 1) Distribusi pendapatan masyarakat
 - 2) Biaya produksi

- 3) Laba yang diinginkan produsen
- 4) Adanya barang substitusi
- 5) Selera

Yang termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan adalah ...

- a. 1, 2, dan 3
 - b. 1, 3, dan 4
 - c. 2, 4, dan 5
 - d. 1, 4, dan 5
 - e. 3, 4, dan 5
33. Jika biaya produksi mengalami kenaikan maka harga barang akan cenderung naik sehingga produsen cenderung mengurangi jumlah produksinya. Biaya produksi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ...
- a. Permintaan
 - b. Penawaran
 - c. Investasi
 - d. Konsumsi
 - e. Distribusi
34. Hukum permintaan mempunyai hubungan yang negatif, artinya ...
- a. Jika harga barang naik maka jumlah barang yang diminta akan bertambah
 - b. Jika harga barang turun maka jumlah barang yang diminta akan berkurang
 - c. Jika harga barang naik maka jumlah barang yang diminta akan tetap
 - d. Harga dan jumlah barang ditentukan oleh kesepakatan antara penjual dan pembeli
 - e. Jika harga barang naik maka jumlah barang yang diminta akan berkurang
35. Kurva penawaran yang bergerak dari kiri bawah ke kanan atas disebabkan oleh ...
- a. Semakin rendah harga barang semakin banyak jumlah barang yang ditawarkan

- b. Semakin tinggi harga barang semakin sedikit jumlah barang yang ditawarkan
- c. Semakin tinggi harga barang semakin banyak jumlah barang yang ditawarkan
- d. Semakin tinggi harga barang semakin hilang peredaran barang di pasar
- e. Naik turunnya harga barang tidak berpengaruh terhadap jumlah barang yang ditawarkan
36. Diketahui harga barang X adalah Rp200 dan jumlah barang yang diminta pada harga tersebut adalah 500 unit. Apabila harga naik sebesar Rp50 menjadi Rp250, jumlah barang yang diminta juga berkurang sebesar 100 unit sehingga menjadi 400 unit barang. Persamaan fungsi permintaannya adalah ...
- a. $Q_d = 900 + 2P$
- b. $Q_d = 900 - 20P$
- c. $Q_d = 900 - 2P$
- d. $Q_s = -900 + 2P$
- e. $Q_s = -900 - 2P$
37. Ketika harga sabun Rp100 maka jumlah sabun yang ditawarkan adalah 80 unit. Sedangkan saat harga sabun naik menjadi Rp120, jumlah sabun yang ditawarkan menjadi 100 unit. Persamaan fungsi penawarannya adalah ...
- a. $Q_s = 20 - P$
- b. $Q_s = -20 + P$
- c. $Q_s = -20 + 2P$
- d. $Q_d = -20 + P$
- e. $Q_d = 20 - 2P$
38. Dalam pasar A, pada harga Rp75 jumlah barang yang diminta adalah 400 unit sedangkan jumlah barang yang ditawarkan adalah 200 unit. Apabila harga naik menjadi Rp100 jumlah barang yang diminta berkurang menjadi 350 unit, sedangkan jumlah barang yang ditawarkan menjadi 250 unit. Harga dan output keseimbangannya adalah ...

- a. Harga keseimbangan sebesar Rp150 dan output keseimbangan sebanyak 300 unit barang
 - b. Harga keseimbangan sebesar Rp150 dan output keseimbangan sebanyak 250 unit barang
 - c. Harga keseimbangan sebesar Rp125 dan output keseimbangan sebanyak 250 unit barang
 - d. Harga keseimbangan sebesar Rp125 dan output keseimbangan sebanyak 200 unit barang
 - e. Harga keseimbangan sebesar Rp125 dan output keseimbangan sebanyak 300 unit barang
39. Permintaan dikatakan inelastis sempurna apabila koefisien elastisitasnya ...
- a. $Ed = 0$
 - b. $Ed > 1$
 - c. $Ed < 1$
 - d. $Ed = 1$
 - e. $Ed = \infty$
40. Harga tepung terigu naik dari Rp5.000 menjadi Rp5.500 per kilogram dan jumlah permintaan turun dari 500 kilogram menjadi 450 kilogram. Koefisien elastisitasnya adalah ...
- a. Elastis sempurna
 - b. Inelastis sempurna
 - c. Uniter
 - d. Elastis
 - e. Inelastis
41. Pasar untuk barang-barang seperti tembakau di Bremen, kopi di Santos, karet di New York disebut dengan pasar ...
- a. Ekspor
 - b. Negara
 - c. Antar Bangsa
 - d. Internasional
 - e. Nasional

42. Produk yang dihasilkan atau diperdagangkan sejenis tetapi ada perbedaan misalnya pada bentuk, warna, merk, dan kualitas merupakan ciri-ciri dari pasar ...
- Persaingan sempurna
 - Persaingan monopolistik
 - Monopoli
 - Oligopoli
 - Oligopsoni
43. Dalam jangka panjang perusahaan-perusahaan yang ada dalam pasar hanya akan memperoleh keuntungan yang normal saja merupakan salah satu kebutuhan dari pasar ...
- Monopoli
 - Oligopoli
 - Monopsoni
 - Persaingan monopolistik
 - Persaingan sempurna
44. Industri sepeda motor seperti Honda, Yamaha, Kawasaki, Suzuki, Vespa adalah contoh perusahaan ...
- Persaingan sempurna
 - Persaingan monopolistik
 - Monopoli
 - Oligopoli
 - Duopoli
45. Rumus untuk menghitung marginal product (MP) adalah ...
- $$MP = \frac{\Delta \text{Total Product (TP)}}{\text{Input (X)}}$$
 - $$MP = \frac{\text{Total Product (TP)}}{\text{Input (X)}}$$
 - $$MP = \frac{\Delta \text{Total Product (TP)}}{\Delta \text{Input (X)}}$$
 - $$MP = \frac{\text{Input (X)}}{\text{Total Product (TP)}}$$
 - $$MP = \frac{\text{Total Product (TP)}}{\Delta \text{Input (X)}}$$

46. Perubahan jumlah output yang diakibatkan oleh berubahnya satu unit faktor produksi disebut ...
- Total Physical Product (TPP)
 - Marginal Physical Product (MPP)
 - Total Revenue Product (TRP)
 - Marginal Revenue Product (MRP)
 - Production Possibility Curve
47. Tinggi rendahnya sewa tanah ditentukan oleh kesuburan tanah merupakan teori sewa tanah yang dikemukakan oleh ...
- Von Thunen
 - J.B. Say
 - Von Bohm Bawerk
 - Adam Smith
 - David Ricardo
48. Upah yang diukur dengan barang dan jasa yang dapat diperoleh dengan upah yang diterima disebut ...
- Upah profit sharing
 - Upah copartnership
 - Upah indeks
 - Upah riil
 - Upah nominal
49. Menurut J.M. Keynes yang dimaksud dengan bunga modal adalah ...
- Balas jasa karena pemiliknya telah mengorbankan likuiditas (kemampuan untuk mengadakan pembayaran)
 - Balas jasa kepada pemiliknya karena ia telah melakukan penghematan (tidak berkonsumsi) membentuk modal
 - Kontra prestasi karena modal itu dapat menghasilkan produk atau barang
 - Bunga modal yang berdasarkan pada nilai uang yang senantiasa turun
 - Balas jasa yang diterima pemilik modal karena modalnya digunakan untuk proses produksi

50. Menurut Adam Smith, laba pengusaha dibedakan menjadi dua macam yaitu normal profit dan extraordinary profit. Yang dimaksud dengan extraordinary profit adalah ...
- Balas jasa karena kemampuan pengusaha dalam mengadakan kombinasi baru atau inovasi baru dalam proses produksinya
 - Laba setelah dikurangi pengeluaran
 - Laba pengusaha ditentukan oleh keahlian dalam memimpin perusahaan dan resiko yang akan ditanggungnya
 - Balas jasa berupa keuntungan
 - Balas jasa yang diterima seorang pengusaha

KUNCI JAWABAN SOAL TES HASIL BELAJAR EKONOMI

- | | | | | |
|-------|-------|-------|-------|-------|
| 1. C | 11. D | 21. B | 31. B | 41. D |
| 2. B | 12. B | 22. B | 32. D | 42. B |
| 3. E | 13. E | 23. E | 33. B | 43. E |
| 4. B | 14. A | 24. D | 34. E | 44. D |
| 5. D | 15. D | 25. C | 35. C | 45. C |
| 6. B | 16. B | 26. B | 36. C | 46. B |
| 7. D | 17. C | 27. C | 37. B | 47. E |
| 8. C | 18. C | 28. D | 38. E | 48. D |
| 9. E | 19. E | 29. E | 39. A | 49. A |
| 10. C | 20. C | 30. A | 40. C | 50. D |

LAMPIRAN 2
LEMBAR VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prof. Suyanto, Ph.D.
NIP : 19530302 197703 1 001
Jabatan : Dosen
Instansi : Jurusan Pendidikan Ekonomi FE UNY

Telah mencermati, menelaah, dan memperhatikan instrumen penelitian berupa soal tes hasil belajar ekonomi dan angket (kuesioner) yang akan digunakan dalam penelitian skripsi dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Belajar Ekonomi Di Kelas X SMA Negeri 1 Jogonalan Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2015/2016” oleh peneliti:

Nama : Ratna Fitria Anggraeni
NIM : 12804241016
Prodi/Jurusan : Pendidikan Ekonomi FE UNY

Saya menyatakan bahwa instrumen penelitian sudah dikoreksi dan layak digunakan untuk pengumpulan data di lapangan.

Yogyakarta, 14 Maret 2016

Validator



Prof. Suyanto, Ph.D.

NIP. 19530302 197703 1 001

LAMPIRAN 3

HASIL UJI COBA INSTRUMEN

PENELITIAN

- a. Hasil Uji Coba Variabel Minat**
- b. Hasil Uji Coba Variabel Metode Mengajar Guru**
- c. Hasil Uji Coba Variabel Substansi**
- d. Hasil Uji Coba Variabel Cara Belajar Siswa**

DATA UJI COBA VARIABEL MINAT

No.																														Jumlah	
	b1	b2	b3	b4	b5	b6	b7	b8	b9	b10	b11	b12	b13	b14	b15	b16	b17	b18	b19	b20	b21	b22	b23	b24	b25	b26	b27	b28	b29	b30	
1	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	89	
2	2	3	2	2	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	81	
3	4	4	3	4	1	2	4	2	2	1	4	4	2	2	4	4	4	4	3	3	2	2	3	2	4	4	3	4	3	2	90
4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	111
5	2	4	2	4	3	2	1	2	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	3	2	3	4	2	83
6	3	3	3	4	3	4	4	4	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	99
7	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	106
8	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	95
9	3	3	3	3	3	3	4	3	3	1	2	3	2	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	96
10	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	4	3	4	4	3	102
11	3	3	2	3	4	3	4	3	2	4	4	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	91
12	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	112
13	2	2	3	1	1	3	2	3	2	2	3	3	2	2	1	3	3	2	2	1	1	2	2	1	2	2	3	3	1	1	61
14	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	4	111	
15	4	3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	85	
16	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	90	
17	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	99
18	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	80	
19	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	4	93
20	3	3	3	3	4	2	3	2	2	2	4	3	2	3	3	4	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	4	3	2	83
21	2	2	3	2	1	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	1	3	2	3	3	3	2	3	2	73	
22	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	97	
23	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	4	4	4	3	3	2	2	3	2	4	3	3	3	2	91	

24	4	4	3	4	4	4	4	3	4	1	4	3	3	1	4	4	4	4	3	4	3	2	3	1	4	4	4	4	101		
25	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	4	4	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	1	4	3	4	3	90	
26	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	110		
27	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	2	4	3	4	4	2	4	3	102	
28	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	88	
29	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	95	
30	3	3	3	4	3	4	4	3	2	1	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	2	3	93

No.	DATA UJI COBA VARIABEL METODE MENGAJAR GURU																									Jumlah
	b1	b2	b3	b4	b5	b6	b7	b8	b9	b10	b11	b12	b13	b14	b15	b16	b17	b18	b19	b20	b21	b22	b23	b24	b25	
1	1	1	1	1	1	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	2	3	3	2	2	2	2	55
2	1	4	1	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	3	4	83
3	1	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	83
4	2	4	3	3	4	2	2	2	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	2	3	4	1	78
5	2	3	2	2	3	1	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	4	4	2	2	3	2	68
6	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	68
7	2	1	4	2	3	2	2	3	3	3	4	2	1	3	4	3	2	3	3	3	3	1	1	3	3	64
8	2	2	3	2	3	1	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	72
9	2	2	3	2	4	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	66
10	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	4	3	2	4	3	3	72
11	2	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	1	4	4	82
12	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	1	69
13	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	1	4	4	4	4	1	3	1	75	
14	3	1	1	1	3	2	1	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	51
15	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	71	
16	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	74
17	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	71
18	3	4	2	2	2	4	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	2	4	2	3	68
19	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	74
20	3	1	3	3	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	4	3	77
21	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	74
22	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	79
23	3	1	4	4	4	4	3	3	4	3	4	1	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	1	3	3	78

24	3	1	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	89
25	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	2	4	4	4	4	2	4	4	88
26	4	1	4	4	3	1	4	3	4	4	4	3	3	3	4	2	2	4	4	4	4	3	3	2	4	1	78											
27	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	90											
28	1	1	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	87					
29	4	1	2	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	71												
30	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	2	3	4	4	3	3	3	4	3	4	89												

No.	DATA UJI COBA VARIABEL SUBSTANSI																										Jumlah	
	b1	b2	b3	b4	b5	b6	b7	b8	b9	b10	b11	b12	b13	b14	b15	b16	b17	b18	b19	b20	b21	b22	b23	b24	b25	b26		
1	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	1	4	3	1	2	1	2	4	1	77	
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	1	1	3	2	71	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	73	
4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	1	1	2	3	81	
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	1	72	
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	1	72	
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	77	
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	74	
9	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	1	3	3	78	
10	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	1	3	3	3	77	
11	3	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	1	2	3	2	3	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	51	
12	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	1	2	3	3	3	3	1	1	3	3	75	
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	4	3	1	4	3	74	
14	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	70	
15	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	1	3	3	3	2	3	1	1	2	3	65	
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	1	1	3	3	2	3	2	2	3	3	70
17	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	4	2	3	3	70	
18	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	74	
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	82	
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	82	
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	4	4	82	
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	83	
23	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	1	1	4	1	83

No.	DATA UJI COBA VARIABEL CARA BELAJAR SISWA																												Jumlah	
	b1	b2	b3	b4	b5	b6	b7	b8	b9	b10	b11	b12	b13	b14	b15	b16	b17	b18	b19	b20	b21	b22	b23	b24	b25	b26	b27	b28		
1	2	2	2	4	2	2	2	2	3	3	1	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	58	
2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	72	
3	2	3	3	2	2	1	3	2	2	1	2	4	3	2	2	2	4	3	1	2	3	2	3	2	3	3	3	3	68	
4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	71	
5	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1	2	3	71	
6	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	2	4	4	96	
7	3	2	2	2	2	1	3	3	4	2	3	4	3	2	3	2	3	3	1	2	3	3	2	3	2	1	2	3	69	
8	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	83
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1	3	3	78	
10	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	76	
11	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	2	3	2	2	2	3	78	
12	3	2	2	2	3	4	2	2	3	3	4	4	3	2	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	2	2	2	3	81	
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	82	
14	3	3	3	1	3	4	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	1	2	3	79	
15	3	3	3	3	2	4	2	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	83	
16	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	1	3	3	81	
17	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	4	4	98	
18	2	3	3	3	2	4	2	3	3	2	3	1	2	2	3	3	3	2	1	3	3	3	2	3	4	3	4	4	76	
19	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	1	3	3	2	1	2	2	2	2	3	3	1	4	4	4	69	
20	3	2	4	1	2	2	3	2	4	1	2	4	3	2	1	4	4	4	1	3	3	4	3	4	2	1	4	4	77	
21	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	100	
22	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	87	
23	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	80	

24	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	106	
25	3	3	3	2	2	4	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	90
26	3	4	3	3	3	4	3	3	3	1	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	89	
27	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	1	3	3	4	2	4	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	90
28	3	2	2	3	3	4	4	3	3	1	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	91
29	4	2	4	3	2	1	4	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	1	4	2	4	76
30	4	2	4	3	3	1	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	4	4	1	2	4	4	3	2	2	4	4	4	85

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Minat

UJI VALIDITAS

Correlations

		Jumlah	Keterangan
b1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,646** ,000 30	VALID
b2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,616** ,000 30	VALID
b3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,231 ,219 30	TIDAK VALID
b4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,694** ,000 30	VALID
b5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,617** ,000 30	VALID
b6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,672** ,000 30	VALID
b7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,610** ,000 30	VALID
b8	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,568** ,001 30	VALID
b9	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,697** ,000 30	VALID
b10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,229 ,223 30	TIDAK VALID
b11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,280 ,133 30	TIDAK VALID
b12	Pearson Correlation	,576**	VALID

	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	30	
b13	Pearson Correlation	,668**	
	Sig. (2-tailed)	,000	VALID
	N	30	
b14	Pearson Correlation	,750**	
	Sig. (2-tailed)	,000	VALID
	N	30	
b15	Pearson Correlation	,549**	
	Sig. (2-tailed)	,002	VALID
	N	30	
b16	Pearson Correlation	,578**	
	Sig. (2-tailed)	,001	VALID
	N	30	
b17	Pearson Correlation	,649**	
	Sig. (2-tailed)	,000	VALID
	N	30	
b18	Pearson Correlation	,540**	
	Sig. (2-tailed)	,002	VALID
	N	30	
b19	Pearson Correlation	,731**	
	Sig. (2-tailed)	,000	VALID
	N	30	
b20	Pearson Correlation	,785**	
	Sig. (2-tailed)	,000	VALID
	N	30	
b21	Pearson Correlation	,772**	
	Sig. (2-tailed)	,000	VALID
	N	30	
b22	Pearson Correlation	,646**	
	Sig. (2-tailed)	,000	VALID
	N	30	
b23	Pearson Correlation	,590**	
	Sig. (2-tailed)	,001	VALID
	N	30	
b24	Pearson Correlation	,576**	
	Sig. (2-tailed)	,001	VALID
	N	30	
b25	Pearson Correlation	,223	
	Sig. (2-tailed)	,235	TIDAK VALID
	N	30	

b26	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,710** ,000 30	VALID
b27	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,059 ,755 30	TIDAK VALID
b28	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,623** ,000 30	VALID
b29	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,666** ,000 30	VALID
b30	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,706** ,000 30	VALID
Jumlah	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 30	

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UJI RELIABILITAS

Case Processing Summary

	N	%
Valid	30	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,928	30

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Metode Mengajar Guru

UJI VALIDITAS

Correlations

		Jumlah	Keterangan
b1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,162 ,393 30	TIDAK VALID
b2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,265 ,158 30	TIDAK VALID
b3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,603** ,000 30	VALID
b4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,723** ,000 30	VALID
b5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,681** ,000 30	VALID
b6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,567** ,001 30	VALID
b7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,751** ,000 30	VALID
b8	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,528** ,003 30	VALID
b9	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,589** ,001 30	VALID
b10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,599** ,000 30	VALID
b11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,188 ,320 30	TIDAK VALID
b12	Pearson Correlation	,292	TIDAK VALID

	Sig. (2-tailed)	,118	
	N	30	
b13	Pearson Correlation	,644**	
	Sig. (2-tailed)	,000	VALID
	N	30	
b14	Pearson Correlation	,563**	
	Sig. (2-tailed)	,001	VALID
	N	30	
b15	Pearson Correlation	,599**	
	Sig. (2-tailed)	,000	VALID
	N	30	
b16	Pearson Correlation	,109	
	Sig. (2-tailed)	,568	TIDAK VALID
	N	30	
b17	Pearson Correlation	,536**	
	Sig. (2-tailed)	,002	VALID
	N	30	
b18	Pearson Correlation	,739**	
	Sig. (2-tailed)	,000	VALID
	N	30	
b19	Pearson Correlation	,784**	
	Sig. (2-tailed)	,000	VALID
	N	30	
b20	Pearson Correlation	,560**	
	Sig. (2-tailed)	,001	VALID
	N	30	
b21	Pearson Correlation	,539**	
	Sig. (2-tailed)	,002	VALID
	N	30	
b22	Pearson Correlation	,557**	
	Sig. (2-tailed)	,001	VALID
	N	30	
b23	Pearson Correlation	,134	
	Sig. (2-tailed)	,481	TIDAK VALID
	N	30	
b24	Pearson Correlation	,598**	
	Sig. (2-tailed)	,000	VALID
	N	30	
b25	Pearson Correlation	,564**	
	Sig. (2-tailed)	,001	VALID
	N	30	

Jumlah	Pearson Correlation	1	
	Sig. (2-tailed)		
	N	30	

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UJI RELIABILITAS

Case Processing Summary

	N	%
Valid	30	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,869	25

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Substansi

UJI VALIDITAS

Correlations

		Jumlah	Keterangan
b1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,670** ,000 30	VALID
b2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,585** ,001 30	VALID
b3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,601** ,000 30	VALID
b4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,529** ,003 30	VALID
b5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,868** ,000 30	VALID
b6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,711** ,000 30	VALID
b7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,597** ,000 30	VALID
b8	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,651** ,000 30	VALID
b9	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,668** ,000 30	VALID
b10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,583** ,001 30	VALID
b11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,538** ,002 30	VALID
b12	Pearson Correlation	,729**	VALID

	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	
b13	Pearson Correlation	,569**	
	Sig. (2-tailed)	,001	VALID
	N	30	
b14	Pearson Correlation	,504**	
	Sig. (2-tailed)	,004	VALID
	N	30	
b15	Pearson Correlation	,874**	
	Sig. (2-tailed)	,000	VALID
	N	30	
b16	Pearson Correlation	,584**	
	Sig. (2-tailed)	,001	VALID
	N	30	
b17	Pearson Correlation	,629**	
	Sig. (2-tailed)	,000	VALID
	N	30	
b18	Pearson Correlation	,579**	
	Sig. (2-tailed)	,001	VALID
	N	30	
b19	Pearson Correlation	,734**	
	Sig. (2-tailed)	,000	VALID
	N	30	
b20	Pearson Correlation	,664**	
	Sig. (2-tailed)	,000	VALID
	N	30	
b21	Pearson Correlation	,599**	
	Sig. (2-tailed)	,000	VALID
	N	30	
b22	Pearson Correlation	,641**	
	Sig. (2-tailed)	,000	VALID
	N	30	
b23	Pearson Correlation	,540**	
	Sig. (2-tailed)	,002	VALID
	N	30	
b24	Pearson Correlation	,542**	
	Sig. (2-tailed)	,002	VALID
	N	30	
b25	Pearson Correlation	,577**	
	Sig. (2-tailed)	,001	VALID
	N	30	

b26	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,511** ,004 30	VALID
Jumlah	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 30	

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UJI RELIABILITAS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,916	26

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Cara Belajar Siswa

UJI VALIDITAS

Correlations

		Jumlah	Keterangan
b1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,530** ,003 30	VALID
b2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,583** ,001 30	VALID
b3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,578** ,001 30	VALID
b4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,174 ,357 30	TIDAK VALID
b5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,573** ,001 30	VALID
b6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,578** ,001 30	VALID
b7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,608** ,000 30	VALID
b8	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,690** ,000 30	VALID
b9	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,555** ,001 30	VALID
b10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,108 ,571 30	TIDAK VALID
b11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,134 ,479 30	TIDAK VALID
b12	Pearson Correlation	,174	TIDAK VALID

	Sig. (2-tailed)	,358	
	N	30	
b13	Pearson Correlation	,563**	
	Sig. (2-tailed)	,001	VALID
	N	30	
b14	Pearson Correlation	,577**	
	Sig. (2-tailed)	,001	VALID
	N	30	
b15	Pearson Correlation	,724**	
	Sig. (2-tailed)	,000	VALID
	N	30	
b16	Pearson Correlation	,608**	
	Sig. (2-tailed)	,000	VALID
	N	30	
b17	Pearson Correlation	,614**	
	Sig. (2-tailed)	,000	VALID
	N	30	
b18	Pearson Correlation	,594**	
	Sig. (2-tailed)	,001	VALID
	N	30	
b19	Pearson Correlation	,570**	
	Sig. (2-tailed)	,001	VALID
	N	30	
b20	Pearson Correlation	,667**	
	Sig. (2-tailed)	,000	VALID
	N	30	
b21	Pearson Correlation	,702**	
	Sig. (2-tailed)	,000	VALID
	N	30	
b22	Pearson Correlation	,624**	
	Sig. (2-tailed)	,000	VALID
	N	30	
b23	Pearson Correlation	,560**	
	Sig. (2-tailed)	,001	VALID
	N	30	
b24	Pearson Correlation	,600**	
	Sig. (2-tailed)	,000	VALID
	N	30	
b25	Pearson Correlation	,235	
	Sig. (2-tailed)	,211	TIDAK VALID
	N	30	

b26	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,612** ,000 30	VALID
b27	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,564** ,001 30	VALID
b28	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,654** ,000 30	VALID
Jumlah	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 30	

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UJI RELIABILITAS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,893	28

LAMPIRAN 4

TABULASI DATA PENELITIAN

- a. Tabulasi Data Variabel Minat**
- b. Tabulasi Data Variabel Metode Mengajar Guru**
- c. Tabulasi Data Variabel Substansi**
- d. Tabulasi Data Variabel Cara Belajar Siswa**

TABULASI DATA VARIABEL MINAT

No.	Jenis Kelamin	DATA PENELITIAN VARIABEL MINAT																									Jumlah	
		b1	b2	b3	b4	b5	b6	b7	b8	b9	b10	b11	b12	b13	b14	b15	b16	b17	b18	b19	b20	b21	b22	b23	b24	b25		
1	L	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	83	
2	L	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	80	
3	L	3	3	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	2	4	3	3	4	83	
4	L	3	3	3	4	3	4	3	2	2	3	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	82	
5	L	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	78	
6	L	2	4	4	3	2	1	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	4	2	71	
7	L	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	74
8	L	4	4	3	3	2	4	2	2	4	3	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	76
9	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76
10	L	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	85
11	L	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	70
12	L	2	2	3	4	3	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	2	1	2	1	2	1	1	3	3	1	59
13	L	3	3	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	3	4	4	4	3	78	
14	L	3	2	4	1	4	2	3	1	3	4	2	3	4	4	4	4	2	1	1	4	2	2	4	2	1	67	
15	L	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	4	2	3	2	2	1	3	3	3	66	
16	L	3	3	3	1	3	2	2	2	3	2	2	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	65	
17	L	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	77	
18	L	2	2	4	4	4	4	3	3	4	3	2	1	4	3	3	4	3	3	1	2	2	4	4	4	3	76	
19	L	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	84	
20	L	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	78	

45	L	1	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	71
46	L	3	3	4	4	4	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	2	4	3	3	4	84
47	L	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	1	3	66	
48	L	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	2	4	3	3	3	4	4	88	
49	L	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3	2	2	4	4	3	2	4	4	3	4	3	3	2	2	3	77
50	L	4	3	2	3	2	3	1	4	1	1	1	3	3	4	4	3	2	4	2	3	4	4	1	3	1	66
51	L	3	3	4	4	4	3	3	2	3	2	2	3	4	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	73
52	L	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	85
53	L	4	2	2	2	1	4	3	4	4	1	2	3	4	4	2	2	2	1	2	3	2	3	3	4	2	66
54	L	2	2	1	1	3	2	3	2	3	2	2	1	3	3	2	2	1	1	2	2	1	2	3	1	1	48
55	L	3	3	3	1	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	1	2	2	2	3	3	3	3	3	64
56	L	4	4	3	2	3	2	3	4	3	4	3	2	3	2	1	2	3	1	3	2	1	1	3	4	4	67
57	L	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	3	2	4	4	4	4	1	3	3	3	3	3	4	4	4	84
58	L	2	2	2	1	3	2	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	2	3	4	2	3	2	3	4	69
59	L	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	70
60	L	4	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	83
61	L	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	1	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	63
62	L	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3	2	2	4	4	3	2	4	4	3	4	3	3	2	2	3	77
63	L	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	87
64	L	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	67
65	L	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81
66	L	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	83
67	L	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	2	3	4	4	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	79
68	L	3	3	4	3	1	2	3	4	4	1	2	3	4	4	4	3	2	1	1	3	2	4	3	2	2	68

93	P	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	86
94	P	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	77	
95	P	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	4	4	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	71		
96	P	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	82	
97	P	3	2	3	3	2	3	1	2	4	2	3	1	4	4	3	3	3	3	2	1	1	2	3	1	1	60		
98	P	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	86		
99	P	4	4	4	1	2	4	2	2	4	2	2	4	4	4	4	3	3	2	2	3	2	4	4	3	2	75		
100	P	4	3	3	4	3	4	2	2	3	3	2	3	2	3	4	3	4	2	3	2	3	2	3	3	4	3	75	
101	P	3	2	3	3	2	4	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	69	
102	P	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	90		
103	P	3	2	3	4	3	4	3	3	4	2	2	2	4	4	3	4	1	2	1	3	2	4	1	2	3	69		
104	P	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	70		
105	P	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	79		
106	P	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	69		
107	P	3	3	3	3	4	3	3	2	4	2	4	3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	2	3	4	3	78		
108	P	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77		
109	P	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	88		
110	P	3	3	3	3	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	83		
111	P	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	88			
112	P	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	76		
113	P	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	84		
114	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75		
115	P	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	1	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	81		
116	P	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	4	89		

117	P	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	2	2	3	3	3	4	73
118	P	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	86
119	P	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98
120	P	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	77
121	P	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	4	3	3	2	3	1	2	2	2	3	3	2	2	64
122	P	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	70
123	P	4	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	80
124	P	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
125	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77
126	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	77
127	P	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	3	2	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	3	2	3	82
128	P	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	80
129	P	3	3	4	3	3	4	2	2	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	73
130	P	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	80
131	P	4	2	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	2	88
132	P	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77
133	P	2	3	4	4	3	4	3	2	4	2	3	2	4	4	3	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	77
134	P	2	3	3	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	4	3	2	3	1	2	2	2	3	3	2	60
135	P	3	3	3	4	3	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	77
136	P	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	82
137	P	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81
138	P	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	2	80
139	P	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	71
140	P	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	2	1	2	3	3	4	3	78

141	P	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	76
142	P	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	95
143	P	4	3	4	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	74
144	P	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	94
145	P	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	95
146	P	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	72
147	P	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	2	4	4	4	3	3	2	2	3	2	4	3	3	2	78
148	P	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	4	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	77
149	P	2	3	2	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	68
150	P	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	74

TABULASI DATA VARIABEL METODE MENGAJAR GURU

No.	Jenis Kelamin	DATA PENELITIAN VARIABEL METODE MENGAJAR GURU																			Jumlah
		b1	b2	b3	b4	b5	b6	b7	b8	b9	b10	b11	b12	b13	b14	b15	b16	b17	b18	b19	
1	L	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
2	L	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	58
3	L	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	4	61
4	L	4	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	1	1	3	1	3	1	52
5	L	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	58
6	L	2	2	3	1	3	3	4	3	2	3	2	3	3	4	4	4	2	3	2	53
7	L	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	71
8	L	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	3	2	4	4	65
9	L	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	55
10	L	2	3	3	1	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	60
11	L	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	55
12	L	3	1	2	1	3	2	3	4	1	1	2	3	1	1	1	1	1	3	1	35
13	L	3	2	4	1	4	2	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	63
14	L	4	1	3	4	2	2	3	3	2	2	2	1	1	2	4	2	1	2	3	44
15	L	3	2	3	3	2	4	3	3	4	2	3	1	4	3	3	4	2	3	3	55
16	L	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	4	2	1	2	3	47
17	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	55
18	L	4	4	4	3	4	2	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	66
19	L	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56
20	L	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	58
21	L	3	2	4	4	4	3	2	4	3	2	1	3	4	4	4	2	2	1	1	53

22	L	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	57	
23	L	3	2	2	1	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	63	
24	L	2	2	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	2	3	3	53	
25	L	3	2	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	2	3	4	62
26	L	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	55	
27	L	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	45	
28	L	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	1	58	
29	L	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	60	
30	L	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	1	3	3	54	
31	L	2	4	2	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	61	
32	L	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	1	47
33	L	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	4	3	2	3	2	2	3	50	
34	L	4	4	3	1	4	3	4	4	3	3	4	2	4	4	4	3	3	4	1	62	
35	L	2	4	4	4	3	2	2	2	3	2	3	3	4	4	4	4	3	2	3	58	
36	L	2	3	1	3	4	2	3	4	3	4	3	3	4	2	3	4	2	3	1	54	
37	L	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	4	2	3	3	4	3	1	3	3	53	
38	L	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	60	
39	L	4	4	4	2	4	3	3	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	63	
40	L	3	3	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	62	
41	L	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	51	
42	L	3	3	3	2	4	2	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	4	4	60	
43	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	55	
44	L	2	3	2	2	3	2	2	2	3	1	3	3	3	2	3	3	3	2	2	46	
45	L	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	1	3	3	54	

70	L	4	4	3	2	3	1	3	4	4	1	4	4	4	4	3	4	1	2	4	59
71	L	4	2	3	3	4	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	55
72	L	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	52
73	L	3	3	3	1	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	58
74	L	4	2	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	58
75	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	55
76	P	4	3	4	3	4	3	2	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	63
77	P	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	61
78	P	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	1	3	4	61
79	P	4	2	4	2	2	2	2	2	3	4	3	3	1	3	3	4	2	3	4	53
80	P	4	4	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	2	60
81	P	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	69
82	P	2	2	3	2	3	3	3	1	4	2	3	3	4	4	4	3	4	3	4	57
83	P	3	2	3	1	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	56
84	P	3	3	3	2	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	62
85	P	1	1	1	2	2	3	3	3	2	3	3	3	1	2	3	3	2	2	2	42
86	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	56
87	P	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	53
88	P	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	74
89	P	3	3	4	4	3	3	4	4	2	4	3	3	3	4	4	4	1	2	4	62
90	P	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	63
91	P	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	52
92	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	55
93	P	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	65

94	P	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	52
95	P	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
96	P	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	55
97	P	3	2	4	2	4	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	55
98	P	3	4	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	65
99	P	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	66
100	P	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	1	2	3	61
101	P	2	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	2	4	62
102	P	4	2	3	2	2	3	3	3	1	3	4	2	3	3	3	3	1	3	3	51
103	P	1	2	4	3	1	1	1	3	1	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	54
104	P	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	50
105	P	4	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	60
106	P	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	49
107	P	4	3	3	4	1	3	4	3	1	4	3	2	2	2	4	4	4	3	3	58
108	P	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	58
109	P	4	3	3	2	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	64
110	P	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
111	P	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	62
112	P	4	4	4	4	2	3	2	2	3	3	3	1	3	3	3	3	4	2	4	57
113	P	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	65	
114	P	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	54
115	P	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	4	3	2	3	4	59
116	P	3	1	3	2	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	63
117	P	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	3	66

118	P	3	3	3	3	2	2	3	4	2	2	3	3	3	4	3	3	2	4	4	56	
119	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76	
120	P	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	54	
121	P	3	3	3	4	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	1	49
122	P	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	53	
123	P	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	64	
124	P	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56	
125	P	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	55	
126	P	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	57
127	P	4	2	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	65	
128	P	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53	
129	P	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	59	
130	P	4	3	3	2	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	61	
131	P	4	4	4	2	4	2	3	2	4	4	3	3	1	4	4	4	4	4	4	64	
132	P	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	56	
133	P	3	3	4	2	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	63	
134	P	3	3	3	4	2	2	2	3	2	3	3	2	4	3	3	2	1	3	1	49	
135	P	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	67	
136	P	3	3	3	2	4	3	3	3	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	4	57	
137	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57	
138	P	3	2	4	2	3	3	3	4	2	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	59	
139	P	4	4	4	4	4	2	2	2	3	2	3	3	4	3	4	3	1	3	1	56	
140	P	2	3	3	1	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	62	
141	P	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	54	

142	P	2	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	1	4	4	62
143	P	3	4	3	3	4	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	1	3	3	62
144	P	3	3	4	2	2	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	1	60
145	P	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	69
146	P	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	61
147	P	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	64
148	P	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	4	4	3	1	2	3	48
149	P	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	67
150	P	3	2	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	57

TABULASI DATA VARIABEL SUBSTANSI

No.	Jenis Kelamin	DATA PENELITIAN VARIABEL SUBSTANSI																								Jumlah		
		b1	b2	b3	b4	b5	b6	b7	b8	b9	b10	b11	b12	b13	b14	b15	b16	b17	b18	b19	b20	b21	b22	b23	b24	b25	b26	
1	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	83
2	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	82
3	L	3	3	4	3	4	3	4	2	4	2	3	2	3	3	3	3	2	1	4	4	4	4	2	3	3	3	79
4	L	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	4	86
5	L	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	77
6	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	1	72
7	L	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	95
8	L	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	2	4	1	4	3	89
9	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
10	L	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	2	3	2	2	4	4	93
11	L	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	74
12	L	3	3	2	3	3	4	2	3	2	2	4	4	3	3	2	4	1	3	4	2	4	4	2	3	3	4	77
13	L	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	1	3	3	4	81
14	L	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	1	1	2	2	4	2	2	1	2	67	
15	L	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	77	
16	L	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	76	
17	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	74
18	L	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	94	
19	L	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	4	2	3	3	70
20	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	77	

21	L	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	3	4	4	2	97
22	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	1	1	3	3	2	3	2	2	3	3	70
23	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	82
24	L	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	2	69
25	L	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	3	3	3	97
26	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
27	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	74
28	L	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	2	2	2	2	78
29	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	76
30	L	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	4	2	3	3	2	72
31	L	3	3	2	3	2	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	70	
32	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	75
33	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	4	2	3	2	3	3	74	
34	L	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	98	
35	L	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	1	2	3	1	4	4	1	84
36	L	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	1	3	2	2	73	
37	L	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	71	
38	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	76
39	L	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	1	3	4	3	83
40	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	4	82	
41	L	3	4	3	4	4	2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	3	2	3	1	79		
42	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	1	3	4	74	
43	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	74	
44	L	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	62	

45	L	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	4	73
46	L	3	3	4	3	4	3	4	2	4	2	3	2	2	4	3	3	2	1	4	4	3	3	2	2	4	4	4	78
47	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	75	
48	L	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	2	3	3	2	95	
49	L	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	81		
50	L	1	2	3	4	3	1	3	2	4	3	2	3	4	3	2	1	2	2	4	3	3	1	2	2	2	64		
51	L	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	4	75	
52	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	1	3	3	4	74	
53	L	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	82	
54	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	2	3	3	4	3	1	4	3	3	74	
55	L	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	2	2	2	2	78	
56	L	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	4	4	3	3	2	3	1	1	3	2	2	3	4	1	67	
57	L	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	1	4	4	4	95	
58	L	3	3	4	2	2	1	3	3	2	4	3	2	4	3	3	2	2	2	3	1	2	3	2	3	3	68		
59	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	77		
60	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	80		
61	L	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	69		
62	L	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	81	
63	L	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	89		
64	L	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	74	
65	L	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	85		
66	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	81		
67	L	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	4	3	4	3	2	3	3	76		
68	L	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	1	4	3	2	3	1	3	2	78		

69	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	82	
70	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4	82	
71	L	3	2	2	4	4	2	3	2	2	3	3	4	3	2	3	2	2	4	4	2	3	4	2	2	3	73	
72	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78	
73	L	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	3	3	4	4	98	
74	L	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	87	
75	L	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	76	
76	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89	
77	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	3	3	4	78	
78	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	80	
79	P	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	4	4	4	3	2	77	
80	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	1	4	1	3	2	1	73	
81	P	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100	
82	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	2	2	72	
83	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	74	
84	P	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	1	3	2	3	3	1	3	1	64	
85	P	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	1	4	3	1	2	1	2	4	1	77
86	P	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	1	3	3	77	
87	P	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	1	3	3	3	2	3	1	1	2	3	65	
88	P	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	2	3	4	3	4	4	3	3	4	88	
89	P	3	4	4	4	4	3	3	3	2	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	81	
90	P	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	81	
91	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	1	72	
92	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	74		

93	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	80
94	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	75
95	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	74	
96	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	80	
97	P	4	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	76	
98	P	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	91	
99	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	73
100	P	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	69	
101	P	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	77	
102	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	77	
103	P	4	4	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	2	3	4	3	1	3	3	80	
104	P	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	70	
105	P	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86	
106	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	70	
107	P	3	3	2	2	3	2	3	4	4	1	3	3	3	3	2	1	1	3	3	3	4	4	4	3	3	73	
108	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	3	3	78	
109	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	74	
110	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78	
111	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	4	4	3	4	1	4	4	3	78	
112	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	80	
113	P	3	3	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	80		
114	P	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	78		
115	P	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	4	2	4	4	2	3	1	3	4	2	84
116	P	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	94	

117	P	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	85
118	P	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	88
119	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	101
120	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	76
121	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	74	
122	P	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	71	
123	P	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	4	77	
124	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	77	
125	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	76	
126	P	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81	
127	P	4	4	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	79	
128	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	76	
129	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	77	
130	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	81	
131	P	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	90	
132	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	77	
133	P	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	1	3	3	82	
134	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	73	
135	P	3	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	1	2	3	2	3	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	51
136	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	79	
137	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	3	3	2	3	4	93	
138	P	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	1	3	3	4	86	
139	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	3	3	2	92	
140	P	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	2	4	4	4	4	3	2	2	3	1	3	4	4	3	4	83	

141	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	1	4	3	3	95	
142	P	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	4	3	3	4	90	
143	P	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	2	83	
144	P	3	3	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	1	1	2	3	81
145	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	82	
146	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	75	
147	P	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	1	1	4	1	83
148	P	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	80	
149	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	1	1	3	2	71	
150	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	76	

TABULASI DATA VARIABEL CARA BELAJAR SISWA

No.	Jenis Kelamin	DATA PENELITIAN VARIABEL CARA BELAJAR SISWA																							Jumlah
		b1	b2	b3	b4	b5	b6	b7	b8	b9	b10	b11	b12	b13	b14	b15	b16	b17	b18	b19	b20	b21	b22	b23	
1	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	4	73
2	L	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	1	3	3	2	1	2	2	2	2	3	1	4	4	55
3	L	3	4	3	4	4	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	76
4	L	4	4	3	3	2	3	3	3	3	1	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	4	74	
5	L	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	4	68	
6	L	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	2	3	59
7	L	3	2	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	80
8	L	4	2	1	2	1	4	3	2	3	3	2	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	68
9	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	68
10	L	4	3	3	4	1	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	79
11	L	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	64
12	L	3	2	1	3	2	2	1	3	1	2	2	3	4	2	1	2	3	3	2	2	2	2	4	52
13	L	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	77
14	L	1	1	1	1	1	4	2	3	2	3	3	3	4	3	4	2	2	2	3	4	1	3	3	56
15	L	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	4	3	66
16	L	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	4	4	69
17	L	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	83
18	L	2	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	1	3	4	4	4	4	74
19	L	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	4	82
20	L	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	1	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	65

21	L	3	4	2	4	3	4	3	3	2	4	4	1	3	4	3	3	3	3	3	1	4	4	4	72	
22	L	4	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	1	3	3	67
23	L	3	4	4	4	1	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	2	3	4	4	75	
24	L	2	3	2	2	1	2	3	3	4	3	1	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	56	
25	L	2	2	2	3	1	4	4	4	2	2	2	4	4	2	1	2	3	3	4	2	4	4	3	64	
26	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	68	
27	L	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	64	
28	L	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	4	4	66	
29	L	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	70	
30	L	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	56	
31	L	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	1	2	3	3	3	4	3	4	3	3	71	
32	L	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	4	3	2	2	3	3	2	4	3	1	3	3	59	
33	L	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	2	3	3	2	3	3	56	
34	L	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	77	
35	L	3	3	3	4	2	4	3	2	2	3	1	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	63	
36	L	4	3	2	3	1	3	3	3	3	3	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	3	3	71	
37	L	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	67	
38	L	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	70	
39	L	3	4	2	3	3	3	2	3	4	3	1	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	76	
40	L	3	2	4	2	2	3	2	4	3	2	1	4	4	4	1	3	3	4	3	4	1	4	4	67	
41	L	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	4	2	1	2	2	2	4	2	4	2	1	52	
42	L	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	4	4	4	60	
43	L	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	66	
44	L	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	4	3	3	53	

45	L	3	4	3	4	3	2	2	3	2	3	3	4	2	4	2	2	3	3	3	3	1	3	4	66	
46	L	3	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	77
47	L	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	58	
48	L	4	3	2	3	2	4	4	4	3	3	2	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	78	
49	L	1	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	63	
50	L	4	2	3	4	2	2	4	3	3	1	2	2	4	1	2	2	3	1	4	2	1	3	2	57	
51	L	2	3	2	2	2	4	3	3	3	4	2	4	3	2	2	4	3	3	4	3	2	3	3	66	
52	L	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	1	3	4	3	4	2	3	2	4	3	1	4	4	63	
53	L	3	2	2	2	1	3	2	2	4	4	2	4	4	1	1	2	3	2	3	3	1	2	1	54	
54	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	68	
55	L	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	61	
56	L	4	3	2	2	2	4	3	3	1	2	3	3	4	3	2	3	2	2	2	3	3	4	4	64	
57	L	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	4	4	76	
58	L	4	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	1	4	2	2	3	3	2	3	4	3	2	63	
59	L	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	61	
60	L	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	65	
61	L	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	1	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	4	4	58	
62	L	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	67	
63	L	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	72	
64	L	2	3	3	2	4	2	3	3	2	2	3	3	3	2	1	3	3	3	2	3	3	4	4	63	
65	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	74	
66	L	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	71	
67	L	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	4	4	4	1	3	3	3	3	4	3	2	4	66	
68	L	2	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	1	3	3	1	2	1	59	

93	P	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	4	4	75	
94	P	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	65	
95	P	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	59
96	P	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	75	
97	P	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	62
98	P	3	3	3	4	2	3	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	76
99	P	2	3	3	2	1	3	2	2	3	2	2	2	4	3	1	2	3	2	3	2	3	3	3	3	56
100	P	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	4	4	3	2	2	3	2	3	3	2	3	4	64
101	P	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	4	4	4	1	3	3	3	3	3	4	4	4	4	71
102	P	3	2	2	2	1	3	3	4	3	2	3	2	3	3	1	2	3	3	2	3	1	2	3	56	
103	P	4	3	4	2	2	4	3	3	2	2	4	4	4	2	2	3	3	4	3	3	1	3	4	69	
104	P	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	64	
105	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	67	
106	P	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	64	
107	P	2	3	2	3	2	2	2	2	1	3	4	4	4	3	2	2	4	3	4	2	1	4	4	63	
108	P	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	69	
109	P	3	3	3	4	1	2	3	3	3	2	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	66	
110	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	66	
111	P	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	1	1	3	71	
112	P	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	67	
113	P	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	77	
114	P	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	64	
115	P	4	4	3	3	2	4	3	2	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	3	4	77	
116	P	4	3	3	4	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	3	2	4	4	78	

117	P	2	3	3	2	2	4	4	2	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	75	
118	P	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	1	1	4	67
119	P	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	88	
120	P	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	61
121	P	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	61
122	P	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	64
123	P	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	71	
124	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	67
125	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69
126	P	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	71
127	P	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	2	4	3	4	4	71
128	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69
129	P	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	63
130	P	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	73
131	P	3	2	3	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	77
132	P	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	64
133	P	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	2	3	3	4	1	3	3	3	4	4	4	4	4	71
134	P	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	1	2	3	3	3	3	4	4	4	60
135	P	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	2	3	2	2	3	66
136	P	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	70
137	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	72
138	P	4	3	2	2	3	3	3	3	4	3	1	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	3	3	72
139	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68
140	P	4	4	2	3	3	3	4	4	3	2	4	4	4	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	76

LAMPIRAN 5

DISTRIBUSI FREKUENSI

Hasil Statistik Deskriptif

Frequencies

Statistics					
	Minat	Metode_Mengajar_Guru	Substansi	Cara_Belajar_Siswa	
N	Valid	150	150	150	150
	Missing	0	0	0	0
Mean	75,9867	57,6267	79,0133	67,6600	
Median	77,0000	57,0000	78,0000	67,0000	
Mode	77,00	55,00	74,00 ^a	66,00 ^a	
Std. Deviation	8,57418	6,12241	8,09672	7,38021	
Variance	73,517	37,484	65,557	54,468	
Range	50,00	41,00	50,00	45,00	
Minimum	48,00	35,00	51,00	45,00	
Maximum	98,00	76,00	101,00	90,00	
Sum	11398,00	8644,00	11852,00	10149,00	

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequencies

Statistics					
	Minat	Metode_Mengajar_Guru	Substansi	Cara_Belajar_Siswa	
N	Valid 150		150	150	150
	Missing 0		0	0	0

Frequency Table

Minat					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	Rendah	1	,7	,7	,7
	Sedang	29	19,3	19,3	20,0
	Tinggi	82	54,7	54,7	74,7
	Sangat Tinggi	38	25,3	25,3	100,0
	Total	150	100,0	100,0	

Metode_Mengajar_Guru					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	Rendah	2	1,3	1,3	1,3
	Sedang	22	14,7	14,7	16,0
	Tinggi	86	57,3	57,3	73,3
	Sangat Tinggi	40	26,7	26,7	100,0
	Total	150	100,0	100,0	

Substansi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rendah	1	,7	,7	,7
Sedang	18	12,0	12,0	12,7
Valid Tinggi	102	68,0	68,0	80,7
Sangat Tinggi	29	19,3	19,3	100,0
Total	150	100,0	100,0	

Cara_Belajar_Siswa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rendah	1	,7	,7	,7
Sedang	37	24,7	24,7	25,3
Valid Tinggi	84	56,0	56,0	81,3
Sangat Tinggi	28	18,7	18,7	100,0
Total	150	100,0	100,0	

LAMPIRAN 6

DATA NILAI TES HASIL

BELAJAR EKONOMI

**DAFTAR NILAI
TES HASIL BELAJAR EKONOMI KELAS X**

No.	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan (KKM=76)
1	L	78	Tuntas
2	L	86	Tuntas
3	L	86	Tuntas
4	L	80	Tuntas
5	L	86	Tuntas
6	L	84	Tuntas
7	L	80	Tuntas
8	L	74	Belum Tuntas
9	L	84	Tuntas
10	L	88	Tuntas
11	L	58	Belum Tuntas
12	L	84	Tuntas
13	L	56	Belum Tuntas
14	L	80	Tuntas
15	L	54	Belum Tuntas
16	L	80	Tuntas
17	L	58	Belum Tuntas
18	L	54	Belum Tuntas
19	L	68	Belum Tuntas
20	L	82	Tuntas
21	L	54	Belum Tuntas
22	L	54	Belum Tuntas
23	L	76	Tuntas
24	L	76	Tuntas
25	L	68	Belum Tuntas
26	L	66	Belum Tuntas
27	L	54	Belum Tuntas
28	L	78	Tuntas
29	L	82	Tuntas
30	L	66	Belum Tuntas
31	L	54	Belum Tuntas
32	L	74	Belum Tuntas
33	L	62	Belum Tuntas
34	L	78	Tuntas
35	L	56	Belum Tuntas

36	L	58	Belum Tuntas
37	L	58	Belum Tuntas
38	L	82	Tuntas
39	L	74	Belum Tuntas
40	L	72	Belum Tuntas
41	L	58	Belum Tuntas
42	L	58	Belum Tuntas
43	L	54	Belum Tuntas
44	L	54	Belum Tuntas
45	L	56	Belum Tuntas
46	L	76	Tuntas
47	L	58	Belum Tuntas
48	L	60	Belum Tuntas
49	L	82	Tuntas
50	L	56	Belum Tuntas
51	L	54	Belum Tuntas
52	L	70	Belum Tuntas
53	L	70	Belum Tuntas
54	L	58	Belum Tuntas
55	L	76	Tuntas
56	L	54	Belum Tuntas
57	L	62	Belum Tuntas
58	L	56	Belum Tuntas
59	L	74	Belum Tuntas
60	L	58	Belum Tuntas
61	L	62	Belum Tuntas
62	L	84	Tuntas
63	L	82	Tuntas
64	L	78	Tuntas
65	L	82	Tuntas
66	L	68	Belum Tuntas
67	L	74	Belum Tuntas
68	L	78	Tuntas
69	L	78	Tuntas
70	L	56	Belum Tuntas
71	L	56	Belum Tuntas
72	L	82	Tuntas
73	L	68	Belum Tuntas
74	L	64	Belum Tuntas

75	L	72	Belum Tuntas
76	P	54	Belum Tuntas
77	P	64	Belum Tuntas
78	P	72	Belum Tuntas
79	P	72	Belum Tuntas
80	P	70	Belum Tuntas
81	P	84	Tuntas
82	P	72	Belum Tuntas
83	P	84	Tuntas
84	P	80	Tuntas
85	P	88	Tuntas
86	P	82	Tuntas
87	P	84	Tuntas
88	P	82	Tuntas
89	P	78	Tuntas
90	P	72	Belum Tuntas
91	P	86	Tuntas
92	P	74	Belum Tuntas
93	P	68	Belum Tuntas
94	P	82	Tuntas
95	P	82	Tuntas
96	P	58	Belum Tuntas
97	P	58	Belum Tuntas
98	P	84	Tuntas
99	P	72	Belum Tuntas
100	P	78	Tuntas
101	P	76	Tuntas
102	P	88	Tuntas
103	P	76	Tuntas
104	P	58	Belum Tuntas
105	P	64	Belum Tuntas
106	P	60	Belum Tuntas
107	P	74	Belum Tuntas
108	P	72	Belum Tuntas
109	P	82	Tuntas
110	P	60	Belum Tuntas
111	P	60	Belum Tuntas
112	P	64	Belum Tuntas
113	P	74	Belum Tuntas

114	P	60	Belum Tuntas
115	P	54	Belum Tuntas
116	P	74	Belum Tuntas
117	P	74	Belum Tuntas
118	P	72	Belum Tuntas
119	P	78	Tuntas
120	P	84	Tuntas
121	P	64	Belum Tuntas
122	P	70	Belum Tuntas
123	P	74	Belum Tuntas
124	P	76	Tuntas
125	P	64	Belum Tuntas
126	P	60	Belum Tuntas
127	P	78	Tuntas
128	P	64	Belum Tuntas
129	P	80	Tuntas
130	P	78	Tuntas
131	P	80	Tuntas
132	P	62	Belum Tuntas
133	P	60	Belum Tuntas
134	P	68	Belum Tuntas
135	P	76	Tuntas
136	P	70	Belum Tuntas
137	P	78	Tuntas
138	P	60	Belum Tuntas
139	P	68	Belum Tuntas
140	P	78	Tuntas
141	P	68	Belum Tuntas
142	P	82	Tuntas
143	P	80	Tuntas
144	P	84	Tuntas
145	P	84	Tuntas
146	P	72	Belum Tuntas
147	P	86	Tuntas
148	P	78	Tuntas
149	P	76	Tuntas
150	P	76	Tuntas

Frequencies

Statistics

Nilai_Siswa

N	Valid	150
	Missing	0
Mean		70,9867
Minimum		54,00
Maximum		88,00

Frequencies

Statistics

Tes_Hasil_Belajar_Ekonomi

N	Valid	150
	Missing	0

Tes_Hasil_Belajar_Ekonomi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tuntas	64	42,7	42,7	42,7
	Belum Tuntas	86	57,3	57,3	100,0
	Total	150	100,0	100,0	

LAMPIRAN 7

HASIL ANALISIS *CROSSTAB*

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Minat * Kesulitan_Belajar	150	100,0%	0	0,0%	150	100,0%
Metode_Mengajar _Guru*	150	100,0%	0	0,0%	150	100,0%
Kesulitan_Belajar						
Substansi *	150	100,0%	0	0,0%	150	100,0%
Kesulitan_Belajar						
Cara_Belajar_Siswa *	150	100,0%	0	0,0%	150	100,0%
Kesulitan_Belajar						

Minat * Kesulitan_Belajar Crosstabulation

Minat		Kesulitan_Belajar		Total
		Tuntas	Belum Tuntas	
Rendah	Count	0	1	1
	% of Total	0,0%	0,7%	0,7%
	Count	11	18	29
	% of Total	7,3%	12,0%	19,3%
Sedang	Count	34	48	82
	% of Total	22,7%	32,0%	54,7%
	Count	19	19	38
	% of Total	12,7%	12,7%	25,3%
Tinggi	Count	64	86	150
	% of Total	42,7%	57,3%	100,0%
Sangat Tinggi	Count	19	19	38
	% of Total	12,7%	12,7%	25,3%
Total	Count	64	86	150
	% of Total	42,7%	57,3%	100,0%

Metode_Mengajar_Guru * Kesulitan_Belajar Crosstabulation

		Kesulitan_Belajar		Total
		Tuntas	Belum Tuntas	
Metode_Mengajar_Guru	Rendah	Count	2	2
		% of Total	1,3%	0,0% 1,3%
	Sedang	Count	10	12 22
		% of Total	6,7%	8,0% 14,7%
	Tinggi	Count	32	54 86
		% of Total	21,3%	36,0% 57,3%
	Sangat Tinggi	Count	20	20 40
		% of Total	13,3%	13,3% 26,7%
	Total	Count	64	86 150
		% of Total	42,7%	57,3% 100,0%

Substansi * Kesulitan_Belajar Crosstabulation

		Kesulitan_Belajar		Total
		Tuntas	Belum Tuntas	
Substansi	Rendah	Count	1	1
		% of Total	0,7%	0,0% 0,7%
	Sedang	Count	6	12 18
		% of Total	4,0%	8,0% 12,0%
	Tinggi	Count	44	58 102
		% of Total	29,3%	38,7% 68,0%
	Sangat Tinggi	Count	13	16 29
		% of Total	8,7%	10,7% 19,3%
	Total	Count	64	86 150
		% of Total	42,7%	57,3% 100,0%

Cara_Belajar_Siswa * Kesulitan_Belajar Crosstabulation

		Kesulitan_Belajar		Total
		Tuntas	Belum Tuntas	
Cara_Belajar_Siswa	Rendah	Count	1	1
		% of Total	0,7%	0,7%
	Sedang	Count	17	37
		% of Total	11,3%	24,7%
	Tinggi	Count	31	84
		% of Total	20,7%	56,0%
	Sangat Tinggi	Count	15	28
		% of Total	10,0%	18,7%
	Total	Count	64	150
		% of Total	42,7%	100,0%

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Jenis_Kelamin * Minat	150	100,0%	0	0,0%	150	100,0%
Jenis_Kelamin *	150	100,0%	0	0,0%	150	100,0%
Metode_Mengajar_Guru	150	100,0%	0	0,0%	150	100,0%
Jenis_Kelamin * Substansi	150	100,0%	0	0,0%	150	100,0%
Jenis_Kelamin *	150	100,0%	0	0,0%	150	100,0%
Cara_Belajar_Siswa	150	100,0%	0	0,0%	150	100,0%

Jenis_Kelamin * Minat Crosstabulation

		Minat				Total	
		Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi		
Jenis_Kelamin	Laki-Laki	Count	1	24	35	15	75
		% of Total	0,7%	16,0%	23,3%	10,0%	50,0%
	Perempuan	Count	0	5	47	23	75
		% of Total	0,0%	3,3%	31,3%	15,3%	50,0%
Total		Count	1	29	82	38	150
		% of Total	0,7%	19,3%	54,7%	25,3%	100,0%

Jenis_Kelamin * Metode_Mengajar_Guru Crosstabulation

		Metode_Mengajar_Guru				Total	
		Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi		
Jenis_Kelamin	Laki-Laki	Count	1	14	47	13	75
		% of Total	0,7%	9,3%	31,3%	8,7%	50,0%
	Perempuan	Count	1	8	39	27	75
		% of Total	0,7%	5,3%	26,0%	18,0%	50,0%
Total		Count	2	22	86	40	150
		% of Total	1,3%	14,7%	57,3%	26,7%	100,0%

Jenis_Kelamin * Substansi Crosstabulation

		Substansi				Total	
		Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi		
Jenis_Kelamin	Laki-Laki	Count	0	11	50	14	75
		% of Total	0,0%	7,3%	33,3%	9,3%	50,0%
	Perempuan	Count	1	7	52	15	75
		% of Total	0,7%	4,7%	34,7%	10,0%	50,0%
Total		Count	1	18	102	29	150
		% of Total	0,7%	12,0%	68,0%	19,3%	100,0%

Jenis_Kelamin * Cara_Belajar_Siswa Crosstabulation

		Cara_Belajar_Siswa				Total	
		Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi		
Jenis_Kelamin	Laki-Laki	Count	0	24	37	14	
		% of Total	0,0%	16,0%	24,7%	9,3% 50,0%	
	Perempuan	Count	1	13	47	14	
		% of Total	0,7%	8,7%	31,3%	9,3% 50,0%	
Total		Count	1	37	84	28	
		% of Total	0,7%	24,7%	56,0%	18,7% 100,0%	

Crosstabs**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Jenis_Kelamin * Ketuntasan	150	100,0%	0	0,0%	150	100,0%

Jenis_Kelamin * Ketuntasan Crosstabulation

		Ketuntasan		Total	
		Tuntas	Belum Tuntas		
Jenis_Kelamin	Laki-Laki	Count	29	75	
		% of Total	19,3%	30,7% 50,0%	
	Perempuan	Count	35	75	
		% of Total	23,3%	26,7% 50,0%	
Total		Count	64	150	
		% of Total	42,7%	57,3% 100,0%	

LAMPIRAN 8

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
 Telepon (0274) 554902, 586168 pesawat 817, Fax (0274) 554902
 Laman: fe.uny.ac.id E-mail: fe@uny.ac.id

No : 598/UN.3418/LT/2016

14 Maret 2016

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth
Kepala BAPPEDA Klaten
Jl. Pemuda No. 294 Gd. II Klaten
Jawa Tengah.

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bpk/Ibu, bahwa mahasiswa dari Jurusan Ekonomi angkatan tahun 2012 bermaksud mencari data untuk Tugas Akhir Skripsi, adapun mahasiswa tersebut adalah:

Nama/NIM	:	Ratna Fitria Anggraeni/ 12804241016
Program Studi	:	Pendidikan Ekonomi
Fakultas	:	Ekonomi
Keperluan	:	Mencari data guna Penyusunan Tugas Akhir Skripsi
Judul	:	ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KESULITAN SISWA BELAJAR EKONOMI DI KELAS X SMA NEGERI 1 JOGONALAN KABUPATEN KLATEN TAHUN AJARAN 2015/2016

untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bpk/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih



875



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jl. Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-318 Faks 328730
KLATEN 57424

Nomor : 072/231/III/09
 Lampiran : -
 Perihal : Ijin Penelitian

Klaten, 17 Maret 2016
 Kepada Yth.
 Ka. SMAN 1 Jogonalan
 Di –

KLATEN

Menunjuk Surat dari Dekan Fak. Ekonomi UNY Nomor 528/UN.34.18/KT/2016 Tanggal 14 Maret 2016
 Perihal Permohonan ijin Penelitian, dengan hormat kami beritahukan bahwa di Instansi/Wilayah yang
 Saudara pimpin akan dilaksanakan Penelitian oleh :

Nama	:	Ratna Fitria Anggraeni
Alamat	:	Karangmalang, Yogyakarta
Pekerjaan	:	Mahasiswa UNY
Penanggungjawab	:	Prof. Sukirno, M.Si, Ph.D
Judul/Topik	:	Analisis faktor-faktor penyebab kesulitan siswa belajar ekonomi di kelas X SMA Negeri 1 Jogonalan Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2015/2016
Jangka Waktu	:	3 Bulan (17 Maret s/d 17 Juni 2016)
Catatan	:	Menyerahkan Hasil Penelitian Berupa Hard Copy Dan Soft Copy Ke Bidang PEPP/ Litbang BAPPEDA Kabupaten Klaten

Demikian atas kerjasama yang baik selama ini kami ucapan terima kasih



- Tembusan** disampaikan Kepada Yth :
1. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Klaten
 2. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Klaten
 3. Dekan Fak. Ekonomi UNY
 4. Yang bersangkutan
 5. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 JOGONALAN
 Alamat : Jln Raya Klaten - Jogja Km 7/23, Prawatan, Jogonalan, Klaten Telp. (0272) 324365
[Http:// www.smunjogsakltn.sch.id](http://www.smunjogsakltn.sch.id)
 Email : info@smunjogsakltn.sch.id

SURAT KETERANGAN
NO : 422.1/873/V/smanjog/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 1 Jogonalan, Klaten menerangkan bahwa :

Nama	: RATNA FITRIA ANGGRAENI
NIM	: 12804241016
Tempat/tgl lahir	: Denpasar, 11 April 1994
Fakultas/Prodi	: UNY

Benar-benar telah melakukan Penelitian di SMA Negeri 1 Jogonalan yang berjudul

“Analisis Faktor – faktor penyebab kesulitan siswa belajar Ekonomi di kelas X SMA Negeri 1 Jogonalan Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2015/2016”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, 25 Mei 2015
 Kepala Sekolah

PRANTIYA, S.Pd., M.Pd.
Pembina Tk. 1/IVb
NIP. 19630413 198501 1 001